

**TUGAS AKHIR - KS141501**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI *BLOOD BANK  
INFORMATION SYSTEM***

**MUCHAMMAD RIJALUDDIN ROBBANI HANAFI  
NRP 5210 100 114**

**Dosen Pembimbing  
Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D  
Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc**

**JURUSAN SISTEM INFORMASI  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2015**

**FINAL PROJECT - KS141501**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE ACCEPTANCE  
OF *BLOOD BANK INFORMATION SYSTEM***

**MUCHAMMAD RIJALUDDIN ROBBANI HANAFI**  
NRP 5210 100 114

**Supervisors**

**Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D**  
**Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc**

**INFORMATION SYSTEM DEPARTMENT**  
**Faculty of Information Technology**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**Surabaya 2015**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI *BLOOD BANK*  
INFORMATION SYSTEM**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer  
pada**

**Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Oleh:**

**MUCHAMMAD RIJALUDDIN ROBBANI HANAFI**

**NRP. 5210 100 114**

**Surabaya, 26 Januari 2015**

**KETUA JURUSAN SISTEM INFORMASI**

**Dr. Eng. Febriliva Samopa, S.Kom., M.Kom**

**NIP.19730219 199802 1 001**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI BLOOD BANK  
INFORMATION SYSTEM**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer  
pada**

**Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Oleh :**

**MUCHAMMAD RIJALUDDIN ROBBANI HANAFI**

**NRP 5210 100 114**

**Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 14 Januari 2015  
Periode Wisuda : Maret 2015**

**Tony Dwi Susanto, S.T.,M.T.,Ph.D**

  
**(Pembimbing I)**

**Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc**

  
**(Pembimbing II)**

**Sholiq, S.T., M.Kom, M.SA**

  
**(Penguji I)**

**Eko Wahyu Tyas D., S.Kom, MBA**

  
**(Penguji II)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI *BLOOD BANK  
INFORMATION SYSTEM***

**Nama Mahasiswa : M. RIJALUDDIN ROBBANI H.**  
**NRP : 5210 100 114**  
**Jurusan : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS**  
**Dosen Pembimbing : TONY DWI SUSANTO,S.T.,M.T.,Ph.D  
ANISAH HERDIYANTI, S.Kom, M.Sc**

**ABSTRAK**

*Teknologi Informasi (TI) kini telah diadopsi oleh organisasi maupun perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas dan efisiensi kinerja serta mendukung proses bisnis mereka. Kesuksesan dari adopsi teknologi informasi pada suatu organisasi salah satunya dipengaruhi oleh penerimaan pengguna aplikasi. Blood Bank Information System (BloobIS) adalah aplikasi yang akan diadopsi oleh Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) untuk mendukung proses bisnis pengelolaan darah. Penerimaan pengguna aplikasi BloobIS perlu dianalisis untuk mengetahui kesuksesan dari adopsi teknologi informasi pada UDD PMI.*

*Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi BloobIS yaitu petugas UDD PMI, rumah sakit dan masyarakat. Model-model adopsi teknologi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Pengujian model-model adopsi teknologi dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM)-GSCA dan analisis regresi linear.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor kemanfaatan berpengaruh dalam penerimaan aplikasi BloobIS dari perspektif UDD PMI, rumah sakit dan masyarakat sebagai pengguna aplikasi. Berdasarkan faktor yang berpengaruh kemudian diberikan rekomendasi yang tepat, yaitu berupa sosialisasi aplikasi dan pengembangan fitur yang sesuai sehingga diharapkan tingkat penerimaan dari pengguna aplikasi BloobIS semakin baik.*

**Kata kunci**— *Adopsi teknologi informasi, Blood Bank Information System, faktor kemanfaatan, penerimaan aplikasi, regresi linear, UDD PMI*

# **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE ACCEPTANCE OF *BLOOD BANK INFORMATION SYSTEM***

**Name** : M. RIJALUDDIN ROBBANI H.  
**NRP** : 5210 100 114  
**Departement** : INFORMATION SYSTEM FTIF-ITS  
**Supervisor** : TONY DWI SUSANTO,S.T.,M.T.,Ph.D  
ANISAH HERDIYANTI, S.Kom, M.Sc

## **ABSTRACT**

*Information Technology (IT) now has been adopted by organizations and companies to improve service quality, effectiveness and performance efficiency well as to support their business processes. The success of information technology adoption in an organization is influenced by the user acceptance of application. Blood Bank Information System (BloobIS) is an application that will be adopted by the Blood Donor Unit of the Indonesian Red Cross (UDD PMI) to support blood management business processes. User acceptance of BloobIS applications need to be analyzed to determine the success of information technology adoption on the UDD PMI.*

*This research is used to determine the factors that influence BloobIS application user acceptance that are UDD PMI operator, hospitals and society. Technology adoption models are used to analyze these factors. Testing models of technology adoption was conducted using Structural Equation Modeling (SEM)-GSCA and linear regression analysis.*

*The results of this research showed perceived usefulness factor influence the acceptance of BloobIS applications from UDD PMI, hospital and society perspective as users of the application. Based on the affecting factors, researcher provide proper recommendations such as socialization and proper features development of the application so expect the level of acceptance of the BloobIS users getting better.*

**Keywords**— *Information technology adoption, Blood Bank Information System, perceived usefulness, acceptance of application, linear regression, UDD PMI*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas karunia, rahmat, barakah, dan jalan yang telah diberikan Allah SWT selama ini sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul:

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI *BLOOD BANK* INFORMATION SYSTEM**

yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Terima kasih atas pihak-pihak yang telah mendukung, memberikan saran, motivasi, semangat, dan bantuan baik materi maupun spiritual demi tercapainya tujuan pembuatan tugas akhir ini. Secara khusus penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Semua keluarga yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi tercapainya Tugas Akhir ini.
- 2) Bapak Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D dan Ibu Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, memberikan ilmu, petunjuk, dan motivasi untuk kelancaran Tugas Akhir ini.
- 3) Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh S.Kom, M.T. selaku dosen wali, terima kasih atas bimbingan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa sarjana di Jurusan Sistem Informasi ITS.
- 4) Seluruh dosen Jurusan Sistem Informasi ITS yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.

- 5) Bapak Fajar dan Bapak Sholeh serta seluruh petugas UDD PMI yang senantiasa membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.
- 6) Seluruh petugas Bank Darah Rumah Sakit Haji Surabaya yang meluangkan waktu untuk wawancara serta pengambilan data.
- 7) Seluruh dokter Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya khususnya dr. Nina yang selalu berusaha membantu peneliti untuk proses pengambilan data.
- 8) Seluruh petugas Bank Darah Rumah Sakit National Hospital Surabaya khususnya dr. Fisari yang banyak membantu peneliti dalam mencari responden survey.
- 9) Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan Yoga, Dian, Yuda, Faza, Dilo, Tasya
- 10) Teman-teman Lab. PPSI Yogantara, Yan, Vinda, Oddy, Desy, Hani, Mas Apriyan, Mbak Rani, Danis, Hamim, Vali, Prima, Inge, Nurul, Anon, Ninin, Faridl, Ridho, Carissa, Vany, Acip, Faiz, Aula, Terry, Edwina, Revy, Linda, Yusrida, Gita dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta teman-teman member E-Bisnis dan SPK.
- 11) Seluruh teman-teman FOXIS, kakak-kakak AE9IS, serta adik-adik BASILISK dan SOLARIS yang memberikan banyak pembelajaran selama ini.
- 12) Berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini dan belum dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta doanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Surabaya, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Pengerjaan Tugas Akhir .....	4
1.4. Tujuan Tugas Akhir .....	4
1.5. Manfaat Tugas Akhir .....	4
1.6. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Palang Merah Indonesia (PMI).....	7
2.2. Unit Donor Darah (UDD) .....	8
2.3. <i>Blood Bank Information System (BlooBIS)</i> .....	9
2.4. Adopsi Teknologi Informasi .....	12
2.5. Model Adopsi Teknologi .....	13
2.5.1. <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .....	13
2.5.2. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	14
2.5.3. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	15
2.5.4. <i>Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB)</i> .....	16
2.5.5. <i>Model of PC Utilization (MPCU)</i> .....	17
2.5.6. <i>Social Cognitive Theory (SCT)</i> .....	18
2.5.7. <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i> .....	19
2.6. <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> .....	20
2.6.1. Penjelasan SEM .....	20
2.6.2. <i>Partial Least Square (PLS)</i> .....	23
2.6.3. <i>Generalized Structured Component Analysis (GSCA)</i> .....	25

2.7.	Teknik Pengambilan Sampel.....	26
2.7.1.	<i>Probability Sampling (Random Sample)</i> .....	27
2.7.2.	<i>Non-Probability Sampling</i> .....	28
2.8.	Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1.	Tahap Persiapan .....	34
3.2.	Pengumpulan Data 1 .....	34
3.3.	Pembuatan Model .....	35
3.4.	Pengumpulan Data 2 .....	35
3.5.	Pengujian Model .....	35
3.5.1.	Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran .....	36
3.5.2.	Analisis Deskriptif Statistik.....	37
3.5.3.	Analisis Inferensial Statistik.....	39
3.6.	Tahap Penutup.....	42
<b>BAB IV PEMBUATAN MODEL.....</b>		<b>43</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.2.	Pembuatan Model Adopsi UDD PMI .....	43
4.2.1.	Pengumpulan Data Wawancara UDD PMI.....	43
4.2.2.	Hasil Wawancara UDD PMI.....	45
4.2.3.	Model Penelitian UDD PMI.....	46
4.3.	Pembuatan Model Adopsi Rumah Sakit .....	50
4.3.1.	Pengumpulan Data Wawancara Rumah Sakit.....	50
4.3.2.	Hasil Wawancara Rumah Sakit.....	52
4.3.3.	Model Penelitian Rumah Sakit.....	52
4.4.	Pembuatan Model Adopsi Masyarakat .....	55
4.4.1.	Pengumpulan Data Wawancara Masyarakat .....	55
4.4.2.	Hasil Wawancara Masyarakat .....	56
4.4.3.	Model Penelitian Masyarakat .....	58
<b>BAB V PENGUJIAN MODEL.....</b>		<b>63</b>
5.1.	Pengujian Model UDD PMI .....	63
5.1.1.	Pengumpulan Data Kuesioner UDD PMI .....	63
5.1.2.	Analisis Deskriptif Statistik UDD PMI.....	63
5.1.3.	Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner UDD PMI.....	76
5.1.4.	Analisis Inferensial Statistik UDD PMI.....	83

5.2.	Pengujian Model Rumah Sakit .....	121
5.2.1.	Pengumpulan Data Kuesioner Rumah Sakit .....	121
5.2.2.	Analisis Deskriptif Statistik Rumah Sakit.....	122
5.2.3.	Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner Rumah Sakit .....	134
5.2.4.	Pengujian Model Regresi Linear.....	144
5.2.5.	Pengujian Hipotesis.....	159
5.2.6.	Pembahasan Hasil Penelitian Rumah Sakit.....	161
5.3.	Pengujian Model Masyarakat .....	174
5.3.1.	Pengumpulan Data Kuesioner Masyarakat .....	174
5.3.2.	Analisis Deskriptif Statistik Masyarakat.....	175
5.3.3.	Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner Masyarakat .....	183
5.3.4.	Analisis Inferensial Statistik.....	187
5.4.	Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan .....	210
5.5.	Rekomendasi.....	212
5.5.1.	Rekomendasi Objek Penelitian UDD PMI.....	212
5.5.2.	Rekomendasi Objek Penelitian Rumah Sakit.....	214
5.5.3.	Rekomendasi Objek Penelitian Masyarakat.....	216
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>219</b>
6.1.	Kesimpulan .....	219
6.2.	Saran .....	222
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>223</b>
<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>		<b>227</b>
<b>LAMPIRAN A ITEM KUESIONER.....</b>		<b>A-1</b>
A.1.	Item Kuesioner UDD PMI .....	A-1
A.2.	Item Kuesioner Rumah Sakit .....	A-5
A.3.	Item Kuesioner Masyarakat .....	A-9
<b>LAMPIRAN B KUESIONER RESPONDEN .....</b>		<b>B-1</b>
B.1.	Kuesioner UDD PMI.....	B-1
B.2.	Kuesioner Rumah Sakit.....	B-8
B.3.	Kuesioner Masyarakat.....	B-15
<b>LAMPIRAN C .....</b>		<b>C-1</b>
C.1.	Hasil Uji GeSCA Model UDD PMI.....	C-1
C.2.	Hasil Uji GeSCA Model Masyarakat.....	C-9

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pendekatan SEM (Sumber: Hwang et al.,2010).....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Skala Penilaian Kuesioner.....	38
Tabel 3.2 Model Fit GeSCA.....	40
Tabel 3.3 <i>Overall Model</i> GeSCA .....	41
Tabel 3.4 Keterangan Nilai SRMR .....	42
Tabel 4.1 Responden Wawancara UDD PMI.....	44
Tabel 4.2 Jawaban Hasil Wawancara Responden UDD PMI .....	45
Tabel 4.3 Pemetaan Hasil Wawancara UDD PMI .....	46
Tabel 4.4 Hipotesis Model UDD PMI.....	49
Tabel 4.5 Responden Wawancara Rumah Sakit.....	51
Tabel 4.6 Jawaban Hasil Wawancara Responden Rumah Sakit .....	52
Tabel 4.7 Pemetaan Hasil Wawancara Rumah Sakit .....	52
Tabel 4.8 Hipotesis Model Rumah Sakit.....	54
Tabel 4.9 Responden Wawancara Masyarakat.....	56
Tabel 4.10 Jawaban Hasil Wawancara Responden Masyarakat..	57
Tabel 4.11 Pemetaan Hasil Wawancara Masyarakat .....	58
Tabel 4.12 Hipotesis Model Masyarakat.....	60
Tabel 5.1 Variabel <i>Perceived Usefulness</i> .....	68
Tabel 5.2 Variabel <i>Ease of Use</i> .....	68
Tabel 5.3 Variabel <i>Compatibility</i> .....	69
Tabel 5.4 Variabel <i>Attitude</i> .....	70
Tabel 5.5 Variabel <i>Peer Influence</i> .....	70
Tabel 5.6 Variabel <i>Superior's Influence</i> .....	71
Tabel 5.7 Variabel <i>Subjective Norm</i> .....	72
Tabel 5.8 Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	72
Tabel 5.9 Variabel <i>Resource Facilitating Condition</i> .....	73
Tabel 5.10 Variabel <i>Technology Facilitating Condition</i> .....	74
Tabel 5.11 Variabel <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	75
Tabel 5.12 Variabel <i>Behavioral Intention</i> .....	75
Tabel 5.13 Validitas Indikator dari Variabel PU.....	76
Tabel 5.14 Validitas Indikator dari Variabel EoU.....	77

Tabel 5.15 Validitas Indikator dari Variabel C .....	77
Tabel 5.16 Validitas Indikator dari Variabel A .....	78
Tabel 5.17 Validitas Indikator dari Variabel PI.....	78
Tabel 5.18 Validitas Indikator dari Variabel SI.....	78
Tabel 5.19 Validitas Indikator dari Variabel SN .....	79
Tabel 5.20 Validitas Indikator dari Variabel SE .....	79
Tabel 5.21 Validitas Indikator dari Variabel RFC.....	79
Tabel 5.22 Validitas Indikator dari Variabel TFC.....	80
Tabel 5.23 Validitas Indikator dari Variabel PBC.....	80
Tabel 5.24 Validitas Indikator dari Variabel BI .....	80
Tabel 5.25 Reliabilitas Kuesioner UDD PMI.....	81
Tabel 5.26 Signifikansi Linearitas Kuesioner UDD PMI.....	82
Tabel 5.27 Korelasi dan AVE Variabel.....	83
Tabel 5.28 Nilai <i>Loading</i> dan <i>Alpha</i> .....	86
Tabel 5.29 Identifikasi Indikator PU .....	88
Tabel 5.30 Identifikasi Indikator EoU .....	88
Tabel 5.31 Identifikasi Indikator C.....	89
Tabel 5.32 Identifikasi Indikator PI.....	90
Tabel 5.33 Identifikasi Indikator SI.....	91
Tabel 5.34 Identifikasi Indikator SE.....	92
Tabel 5.35 Identifikasi Indikator RFC.....	93
Tabel 5.36 Identifikasi Indikator TFC.....	93
Tabel 5.37 Identifikasi Indikator A .....	94
Tabel 5.38 Identifikasi Indikator SN .....	95
Tabel 5.39 Identifikasi Indikator PBC.....	96
Tabel 5.40 Identifikasi Indikator BI .....	97
Tabel 5.41 Identifikasi <i>Structural Model</i> .....	98
Tabel 5.42 Identifikasi Nilai $R^2$ .....	99
Tabel 5.43 Identifikasi <i>Overall Model</i> .....	100
Tabel 5.44 <i>Path Coefficient Model</i> UDD PMI.....	101
Tabel 5.45 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis UDD PMI .....	107
Tabel 5.46 Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	128
Tabel 5.47 Variabel <i>Top Management Support</i> .....	129
Tabel 5.48 Variabel <i>Computer Anxiety</i> .....	131
Tabel 5.49 Variabel <i>Perceived Usefulness</i> .....	132

Tabel 5.50 Variabel <i>Ease of Use</i> .....	132
Tabel 5.51 Variabel <i>Behavioral Intention</i> .....	133
Tabel 5.52 Validitas Indikator dari Variabel SE .....	135
Tabel 5.53 Validitas Indikator dari Variabel TMS.....	136
Tabel 5.54 Validitas Indikator dari Variabel CA .....	136
Tabel 5.55 Validitas Indikator dari Variabel PU.....	136
Tabel 5.56 Validitas Indikator dari Variabel EoU.....	137
Tabel 5.57 Validitas Indikator dari Variabel BI.....	137
Tabel 5.58 Reliabilitas Kuesioner Rumah Sakit.....	138
Tabel 5.59 Hasil Uji Normalitas.....	139
Tabel 5.60 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1 .....	140
Tabel 5.61 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2 .....	140
Tabel 5.62 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 3 .....	140
Tabel 5.63 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 4 .....	140
Tabel 5.64 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 5 .....	141
Tabel 5.65 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 1 .....	142
Tabel 5.66 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 2 .....	142
Tabel 5.67 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 3 .....	142
Tabel 5.68 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 4 .....	142
Tabel 5.69 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 5 .....	143
Tabel 5.70 Signifikansi Linearitas Kuesioner Rumah Sakit.....	143
Tabel 5.71 Hasil Uji <i>R-Square</i> Model Regresi 1 .....	145
Tabel 5.72 Hasil Uji Statistik -F Model Regresi 1 .....	145
Tabel 5.73 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 1 .....	146
Tabel 5.74 Hasil Uji <i>R-Square</i> Model Regresi 2.....	147
Tabel 5.75 Hasil Uji Statistik -F Model Regresi 2 .....	148
Tabel 5.76 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 2 .....	149
Tabel 5.77 Hasil Uji <i>R-Square</i> Model Regresi 3.....	150
Tabel 5.78 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 3 .....	151
Tabel 5.79 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 3 .....	152
Tabel 5.80 Hasil Uji <i>R-Square</i> Model Regresi 4.....	154
Tabel 5.81 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 4 .....	154
Tabel 5.82 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 4 .....	155
Tabel 5.83 Hasil Uji <i>R-Square</i> Model Regresi 5.....	157
Tabel 5.84 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 5 .....	158

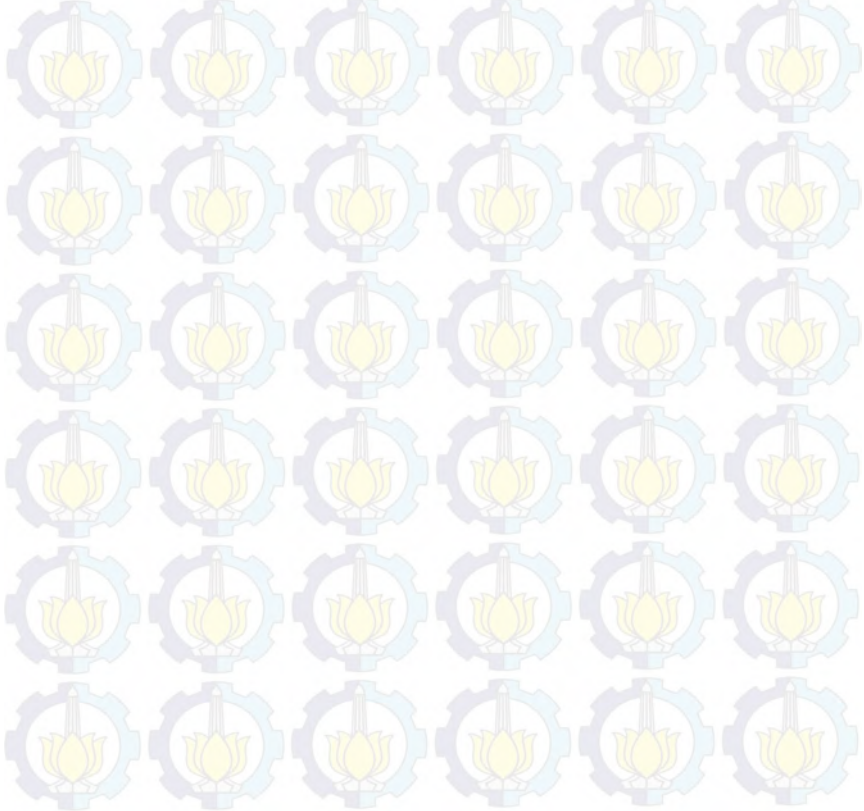


Tabel 5.85 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 5 .....	158
Tabel 5.86 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Rumah Sakit .....	160
Tabel 5.87 Variabel <i>Information System Quality</i> .....	179
Tabel 5.88 Variabel <i>Information Quality</i> .....	180
Tabel 5.89 Variabel <i>Perceived Usefulness</i> .....	180
Tabel 5.90 Variabel <i>Ease of Use</i> .....	181
Tabel 5.91 Variabel <i>Attitude Toward Using</i> .....	182
Tabel 5.92 Variabel <i>Behavioral Intention</i> .....	182
Tabel 5.93 Validitas Indikator dari Variabel ISQ.....	183
Tabel 5.94 Validitas Indikator dari Variabel IQ .....	184
Tabel 5.95 Validitas Indikator dari Variabel PU.....	184
Tabel 5.96 Validitas Indikator dari Variabel EoU.....	185
Tabel 5.97 Validitas Indikator dari Variabel ATU.....	185
Tabel 5.98 Validitas Indikator dari Variabel BI .....	185
Tabel 5.99 Reliabilitas Kuesioner Masyarakat.....	186
Tabel 5.100 Signifikansi Linearitas Kuesioner Masyarakat.....	187
Tabel 5.101 Korelasi dan AVE Variabel.....	187
Tabel 5.102 Nilai <i>Loading</i> dan <i>Alpha</i> .....	188
Tabel 5.103 Identifikasi Indikator ISQ.....	190
Tabel 5.104 Identifikasi Indikator IQ .....	190
Tabel 5.105 Identifikasi Indikator PU .....	191
Tabel 5.106 Identifikasi Indikator EoU.....	192
Tabel 5.107 Identifikasi Indikator ATU .....	193
Tabel 5.108 Identifikasi Indikator BI .....	194
Tabel 5.109 Identifikasi <i>Structural Model</i> .....	195
Tabel 5.110 Identifikasi Nilai $R^2$ .....	196
Tabel 5.111 Identifikasi <i>Overall Model</i> .....	197
Tabel 5.112 <i>Path Coefficients</i> Model Masyarakat .....	197
Tabel 5.113 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Masyarakat .....	201
Tabel 5.114 Perbandingan Variabel Model Adopsi Objek Penelitian.....	211
Tabel 6.1 Rekomendasi Penelitian .....	220

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Bisnis UDD PMI.....	8
Gambar 2.2 Struktur Organisasi UDD PMI Surabaya .....	9
Gambar 2.3 Halaman Utama Aplikasi BloobIS .....	11
Gambar 2.4 Proses Bisnis UDD Terintegrasi dengan BloobIS ...	12
Gambar 2.5 Model <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA).....	13
Gambar 2.6 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	14
Gambar 2.7 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) .....	15
Gambar 2.8 Model <i>Decomposed Theory of Planned Behavior</i> (DTPB).....	16
Gambar 2.9 <i>Model of PC Utilization</i> .....	17
Gambar 2.10 Model <i>Social Cognitive Theory</i> (SCT).....	18
Gambar 2.11 Model <i>Unified of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).....	19
Gambar 2.12 Keterkaitan Variabel Laten dan Manifes.....	21
Gambar 2.13 Contoh <i>Measurement Model</i> .....	22
Gambar 2.14 Contoh <i>Structural Model</i> .....	22
Gambar 2.15 Contoh Model Indikator Refleksif.....	24
Gambar 2.16 Contoh Model Indikator Formatif .....	25
Gambar 3.1 Metodologi Penelitian .....	33
Gambar 4.1 Model DTPB untuk UDD PMI.....	49
Gambar 4.2 Model TAM untuk Rumah Sakit .....	54
Gambar 4.3 Model TAM untuk Masyarakat .....	60
Gambar 5.1 Demografi Usia .....	64
Gambar 5.2 Demografi Jenis Kelamin .....	65
Gambar 5.3 Demografi Bagian/Divisi.....	66
Gambar 5.4 Demografi Jabatan.....	67
Gambar 5.5 Nilai <i>Path Coefficient</i> Model Struktural.....	102
Gambar 5.6 Demografi Usia .....	123
Gambar 5.7 Demografi Jenis Kelamin .....	124
Gambar 5.8 Demografi Nama Rumah Sakit.....	125
Gambar 5.9 Demografi Jenis Rumah Sakit .....	126
Gambar 5.10 Demografi Jabatan.....	127

Gambar 5.11 Model Regresi 1.....	144
Gambar 5.12 Model Regresi 2.....	147
Gambar 5.13 Model Regresi 3.....	150
Gambar 5.14 Model Regresi 4.....	153
Gambar 5.15 Model Regresi 5.....	157
Gambar 5.16 Demografi Usia.....	175
Gambar 5.17 Demografi Jenis Kelamin .....	176
Gambar 5.18 Demografi Pekerjaan .....	177
Gambar 5.19 Demografi Jumlah Donor .....	178
Gambar 5.20 Nilai <i>Path Coefficient</i> Model Struktural.....	198



# BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan tugas akhir yang berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan pengerjaan tugas akhir, tujuan dan manfaat dari pengerjaan tugas akhir serta sistematika penulisan buku tugas akhir.

## **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Penggunaan teknologi informasi oleh organisasi atau perusahaan memiliki tujuan untuk mendukung proses bisnis mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja mereka sehingga dapat melayani *stakeholder* organisasi atau perusahaan dengan lebih baik lagi.

Teknologi informasi merupakan peranan penting hampir di seluruh sektor saat ini termasuk pada sektor kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan atau bisa disebut *e-Health* merupakan aplikasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan bertujuan untuk meningkatkan akses, efisiensi, efektivitas serta kualitas proses medis. Proses medis merupakan proses yang melibatkan organisasi penyedia layanan kesehatan hingga pasien sebagai konsumen.

Palang Merah Indonesia merupakan organisasi pemerintah yang memiliki peran dalam membantu masyarakat di bidang sosial kemanusiaan. Salah satu tugas pokok PMI adalah pelayanan darah bagi masyarakat. PMI memiliki unit khusus untuk melaksanakan tugas dalam pelayanan darah yaitu Unit Donor Darah (UDD). UDD memiliki peranan dalam hal manajemen pelayanan darah seperti menyimpan darah dari pendonor, pengelolaan kantong darah dan distribusi kantong darah kepada rumah sakit yang membutuhkan.

Di Indonesia, Menteri telah mengeluarkan sebuah keputusan tentang sistem informasi kesehatan, hal itu diatur oleh

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 tentang *roadmap* rencana aksi penguatan sistem informasi kesehatan Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut, maka UDD PMI sebagai organisasi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem informasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Bentuk upaya dari UDD PMI untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan adalah dengan mengimplementasikan sebuah aplikasi yang bernama *Blood Bank Information System* (BloobIS). BloobIS adalah aplikasi berbasis web yang menyediakan layanan proses manajemen kantong darah, informasi stok darah, serta pemesanan darah oleh rumah sakit kepada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI). Pengembangannya saat ini telah mencapai tahap final dan telah terbentuk prototype yang siap diimplementasikan di rumah sakit serta UDD PMI yang ada.

Adopsi teknologi informasi yang sukses pada suatu organisasi atau perusahaan akan memberikan banyak manfaat. BloobIS, aplikasi untuk UDD PMI apabila sukses diterapkan maka akan memberikan banyak manfaat, beberapa manfaat yang diperoleh UDD PMI ketika sukses mengadopsi teknologi informasi ini antara lain: Dapat mengelola data pendonor, stok darah dan pengiriman darah lebih baik lagi. Secara umum manfaat yang akan diperoleh adalah dalam hal efektivitas dan efisiensi kinerja dari organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Sedangkan ketika pengadopsian teknologi informasi itu gagal, maka akan menghambat proses bisnis dari organisasi. Melihat studi kasus ini dari organisasi yang berada pada sektor kesehatan dimana memiliki proses bisnis yang krusial yaitu pengelolaan darah, perlu diperhatikan agar proses pelayanan masyarakat tidak terganggu. Jika proses bisnis terhambat maka dampak akhirnya akan membahayakan pasien sebagai konsumen layanan kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat indikator, yaitu

kepuasan pengguna, penggunaan sistem, kinerja keputusan dan kinerja organisasi. Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Pernyataan tadi mengindikasikan bahwa kemauan pengguna dalam menggunakan aplikasi sangat penting untuk menunjang kesuksesan sistem informasi. Tingkat penerimaan teknologi informasi sangat penting untuk diukur dalam kasus ini untuk mengetahui apakah pengguna benar-benar berniat menggunakan aplikasi mengingat kedepannya aplikasi ini digunakan dalam jangka panjang. Dengan adanya upaya ini diharapkan akan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari pengguna aplikasi akibat tidak dapat menerima aplikasi dengan baik.

Niat pengguna dalam menggunakan aplikasi tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu menyebabkan pengguna untuk menggunakan aplikasi. Penggalan faktor penerimaan diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya melandasi niatan pengguna. Faktor-faktor ini perlu untuk digali, kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan rekomendasi yang tepat. Rekomendasi diberikan kepada organisasi UDD PMI sebagai pengelola aplikasi BloobIS untuk meningkatkan penerimaan dari 3 perspektif pengguna (UDD PMI, rumah sakit dan masyarakat) kedepannya sehingga proses bisnis organisasi dapat berjalan dengan baik serta kualitas pelayanan darah untuk masyarakat semakin meningkat.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimana hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi *Blood Bank Information System*?
2. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan pada UDD setelah mengetahui faktor yang berpengaruh

dalam penerimaan aplikasi *Blood Bank Information System*?

### **1.3. Batasan Pengerjaan Tugas Akhir**

Batasan yang ada dalam pengerjaan tugas akhir ini meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan pada tugas akhir ini terbatas pada aplikasi *Blood Bank Information System* (<http://bloobis.com>)
2. Pada tugas akhir ini dilakukan pengambilan sampel terhadap pengguna dari aplikasi *Blood Bank Information System* yaitu pihak Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia, pihak rumah sakit dan masyarakat terbatas di sekitar wilayah kota Surabaya.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan aplikasi *Blood Bank Information System* dilihat dari 3 sudut pandang pengguna yaitu pihak UDD PMI, pihak rumah sakit dan masyarakat dengan menggunakan teori adopsi TI
2. Memberikan rekomendasi kepada UDD PMI sebagai pengelola aplikasi *Blood Bank Information System*

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai analisis potensi dan prospek penggunaan aplikasi di bidang kesehatan di masa yang akan datang
2. Sebagai bahan referensi bagi manajemen UDD PMI untuk meningkatkan penerimaan aplikasi *Blood Bank Information System* yang akan diterapkan

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Buku tugas akhir ini disusun berdasarkan urutan pelaksanaan penelitian yang mana antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Buku tugas akhir ini disusun menjadi 6 bab dengan susunan sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal dasar mengenai isi tugas akhir ini. Hal-hal yang dijelaskan di sini antara lain: latar belakang pengerjaan tugas akhir, rumusan permasalahan pengerjaan tugas akhir, batasan permasalahan pengerjaan tugas akhir, tujuan pengerjaan tugas akhir, manfaat dari pengerjaan tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil studi literatur yang digunakan di dalam penulisan tugas akhir ini. Dimana teori yang terdapat di dalam tinjauan pustaka adalah meliputi adopsi teknologi informasi, model-model adopsi teknologi dan *Structural Equation Modeling* (SEM) serta konsep-konsep yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akhir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian. Metodologi tersebut terdiri dari beberapa tahapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengerjaan tugas akhir ini sehingga pengerjaan menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

### **BAB IV PEMBUATAN MODEL**

Bab ini menjelaskan mengenai tahap wawancara dan hasilnya hingga pada model konseptual yang diperoleh.

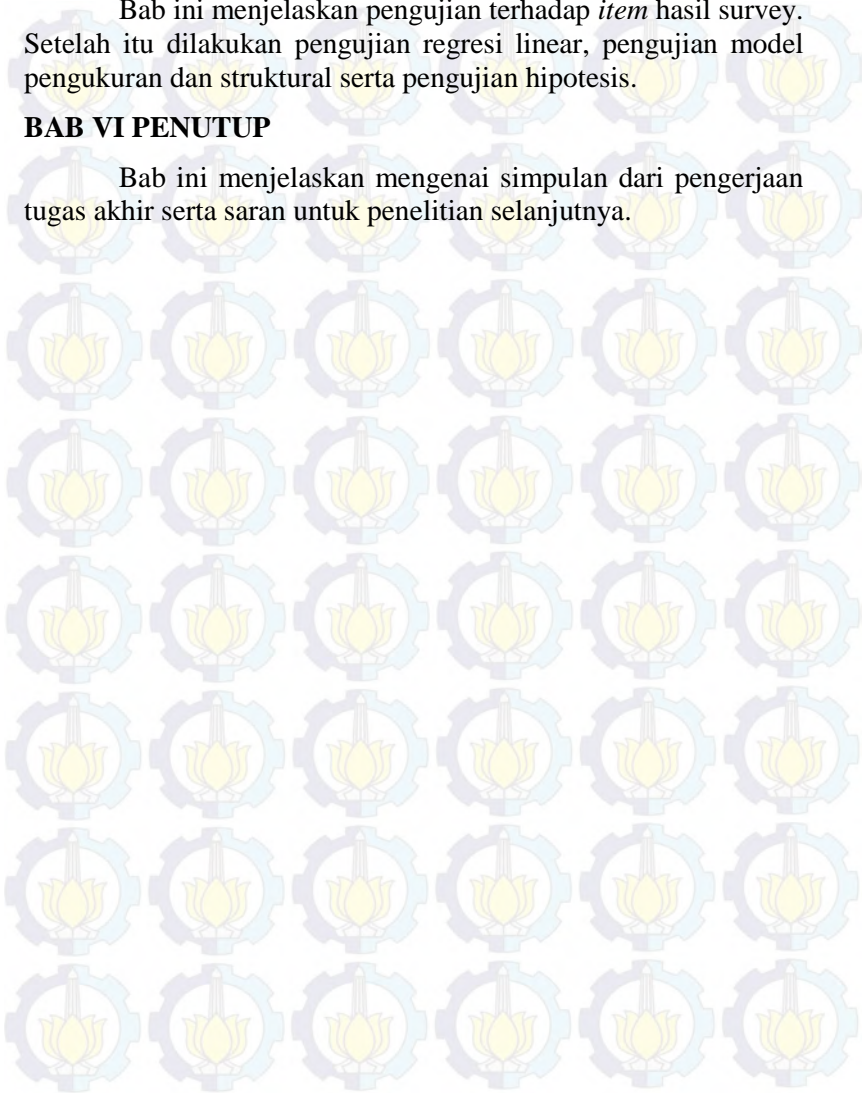


## **BAB V PENGUJIAN MODEL**

Bab ini menjelaskan pengujian terhadap *item* hasil survey. Setelah itu dilakukan pengujian regresi linear, pengujian model pengukuran dan struktural serta pengujian hipotesis.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari pengerjaan tugas akhir serta saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dari tugas akhir. Bab ini berisi dasar teori yang mendukung tugas akhir sehingga ada dasar teori yang cukup kuat sebagai pendukung pelaksanaan tugas akhir.

#### **2.1. Palang Merah Indonesia (PMI)**

Berdasarkan situs resmi PMI (<http://pmi.or.id>), Palang Merah Indonesia telah berdiri sejak tanggal 21 Oktober 1873 tetapi kemudian dibubarkan saat pendudukan Jepang. Tujuh belas hari setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu pada tanggal 3 September 1945, Presiden Soekarno mengeluarkan perintah untuk membentuk badan Palang Merah Nasional. Perhimpunan Palang Merah Indonesia akhirnya dibentuk pada 17 September 1945. PMI mendapat pengakuan secara Internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota Palang Merah Internasional dan disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No.25 tahun 1959 lalu diperkuat dengan Keppres No.246 tahun 1963.

PMI memiliki peran dalam membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59. Tugas pokok dari PMI antara lain:

- Kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana
- Pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan
- Pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
- Pelayanan transfusi darah (sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 18 tahun 1980)

PMI melaksanakan tugasnya didasari oleh 7 prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yaitu Kemanusiaan,

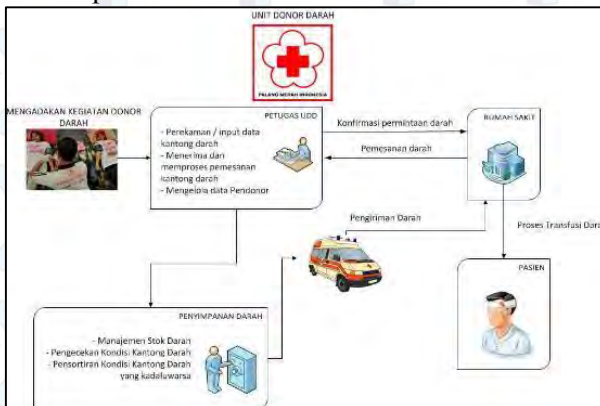
Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan (PMI, 2005).

Dalam pengerjaan tugas akhir ini akan banyak dibahas tugas pokok PMI pada poin keempat yaitu pelayanan transfusi darah yang dikelola oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Unit Donor Darah (UDD).

## 2.2. Unit Donor Darah (UDD)

Bersumber dari Kepala Unit Donor Darah Surabaya, Unit Transfusi Darah (UTD) dan Unit Donor Darah (UDD) adalah salah satu unit yang dikelola PMI yang memiliki tugas untuk menjalankan pelayanan darah di Indonesia. UDD pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan UDD yaitu melakukan pelayanan darah. Jika UDD fokus kepada proses pelaksanaan transfusi darah dan UDD melaksanakan proses penyimpanan dan operasional darah (Achmad, 2013).

Proses bisnis dari UDD meliputi aktivitas donor darah, manajemen stok darah dan pelayanan kebutuhan akan darah misalnya seperti aktivitas pemesanan darah serta pengiriman darah kepada pihak yang membutuhkannya seperti rumah sakit. Berikut ini adalah alur proses bisnis dari Unit Donor Darah PMI.



Gambar 2.1 Proses Bisnis UDD PMI

Di setiap kota di Indonesia terdapat satu Unit Donor Darah untuk mengelola pelayanan darah. Berikut ini adalah contoh struktur organisasi Unit Donor Darah di kota Surabaya.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi UDD PMI Surabaya

### 2.3. *Blood Bank Information System (BloobIS)*

*Blood Bank Information System* atau BloobIS merupakan sebuah aplikasi *blood supply chain* yang dapat mengintegrasikan pencari darah dan penyedia kantong darah. BloobIS dibangun dengan latar belakang sulitnya pencarian darah pada pusat-pusat penyedia kantong darah. Permasalahan pencarian darah ini tentu memiliki dampak negatif bagi pencari darah karena dapat berujung pada kematian pasien yang membutuhkan. Proses pemesanan darah melalui serangkaian aktivitas seperti: pencarian stok darah pada UDD, pengisian formulir oleh dokter dari rumah sakit yang memesan darah, mengantar formulir pemesanan darah pada UDD

penyedia kantong darah, melakukan uji kecocokan darah dan pendistribusian darah pada rumah sakit pemesan hingga proses transfusi darah pada pasien. Aplikasi BloobIS akan diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari manajemen internal organisasi serta pemesanan kantong darah.

Berikut ini adalah fitur-fitur utama dari BloobIS:

➤ Manajemen Data Pendonor

Menu ini dikelola oleh UDD PMI untuk pengelolaan informasi dari pendonor. Informasi pendonor yang dimasukkan akan terintegrasi dalam satu *database* sehingga tidak ada redundansi data. Pendonor baru akan didaftarkan oleh pihak UDD jika belum tercatat pada UDD lain. Pada menu ini terdapat data histori proses donor darah dari pendonor.

➤ Manajemen Stok Darah

Menu ini dikelola oleh UDD PMI untuk pengelolaan kantong darah yang siap untuk didistribusikan. Informasi yang dihasilkan dari menu ini dapat secara *real-time* dilihat oleh masyarakat maupun pihak rumah sakit. Menu ini dapat mendukung transparansi data dari UDD PMI untuk seluruh *stakeholder*.

➤ Manajemen Pemesanan Darah

Menu ini merupakan menu untuk menghubungkan rumah sakit sebagai pencari darah dengan UDD PMI sebagai penyedia kantong darah. Dokter atau petugas dari rumah sakit yang berwenang untuk mengakses BloobIS dapat melakukan transaksi pemesanan darah dengan mengisi form pemesanan darah kemudian pihak rumah sakit akan mendapat nomor pemesanan serta label kantong darah yang dipesan. UDD PMI akan mendapatkan notifikasi permintaan kantong darah yang nantinya akan diproses untuk bisa didistribusikan dengan segera.

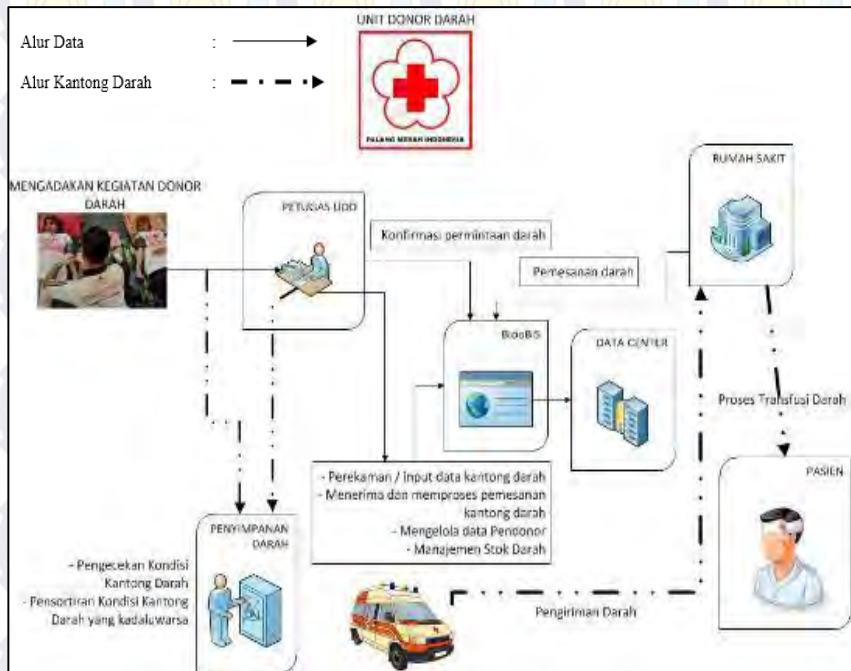
➤ Pengiriman Kantong Darah

Menu ini dikelola oleh UDD PMI dan juga pihak rumah sakit. UDD PMI menggunakan menu ini untuk memberikan informasi status kantong darah apakah sudah dikirim atau diambil pihak rumah sakit serta dapat memonitor apakah kantong darah sudah diterima oleh pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit dapat memonitor status kantong darah sudah dikirim oleh pihak UDD PMI serta memberikan informasi saat petugas rumah sakit sudah menerima kantong darah.



**Gambar 2.3 Halaman Utama Aplikasi BloobIS**

Berikut ini adalah diagram alir ketika aplikasi BloobIS nantinya akan diimplementasikan untuk mendukung proses bisnis dari Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia.



Gambar 2.4 Proses Bisnis UDD Terintegrasi dengan BloobIS

## 2.4. Adopsi Teknologi Informasi

Penggunaan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi oleh individual, kelompok, atau perusahaan merupakan variabel inti dalam riset sistem informasi. Penggunaan sistem teknologi informasi merupakan variabel utama yang mempengaruhi kinerja manajerial (Sharda, S.H., & J.C., 1998). Sistem Teknologi Informasi (STI) memberikan lima peran utama di dalam organisasi (Jogiyanto, 2003) yaitu : efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, kompetitif.

Kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat indikator, yaitu kepuasan pengguna, penggunaan sistem, kinerja keputusan dan kinerja organisasi. Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995).

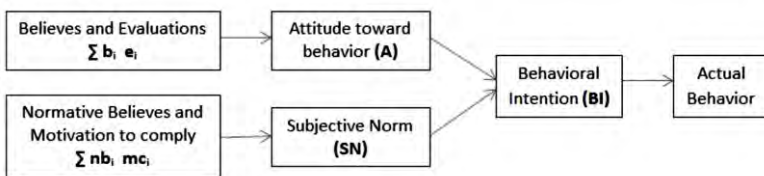
Penerimaan didefinisikan sebagai tingkatan frekuensi individu dalam menggunakan teknologi informasi dan pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas perusahaan (Schillewaert, Ahearne, Frambach, & Moenaert, 2000).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan sistem informasi/teknologi informasi adalah hal yang sangat penting karena menyangkut kesuksesan penerapan sistem informasi di suatu organisasi atau perusahaan.

## 2.5. Model Adopsi Teknologi

Model adopsi teknologi banyak dikembangkan untuk menguji serta mengevaluasi proses adopsi teknologi informasi berupa website, *e-banking*, *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan sejenisnya terhadap pengguna akhir. Berikut ini terdapat beberapa macam model adopsi teknologi.

### 2.5.1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*



Gambar 2.5 Model *Theory of Reasoned Action (TRA)*

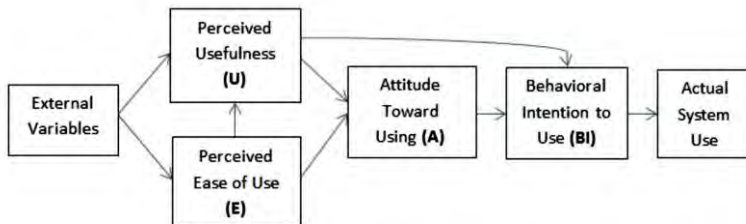
Model teori TRA yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Dalam model teori TRA dikatakan bahwa perilaku (*behaviors*) suatu individu bergantung dari beberapa



variabel yang saling berhubungan, yaitu keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), norma (*norms*), dan niat (*intentions*). Dalam model ini dikatakan bahwa perilaku aktual suatu individu (*Actual Behavior*) ditentukan langsung oleh niat untuk berperilaku (*Behavioral Intention*). Niat untuk berperilaku (BI) ditentukan oleh dua faktor secara bersamaan, yaitu sikap seseorang terhadap suatu perilaku (*Attitude Toward Behavior*) dan norma-norma subyektif (*Subjective Norms*).

*Attitude Toward Behavior* (A) adalah perasaan positif atau negatif (*evaluative affect*) seseorang terhadap pencapaian suatu perilaku. Sedangkan *Subjective Norms* (SN) merupakan persepsi seseorang dengan melihat bahwa bagi kebanyakan orang yang dianggap penting baginya, dirinya harus atau tidak harus melakukan suatu perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975).

### 2.5.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*



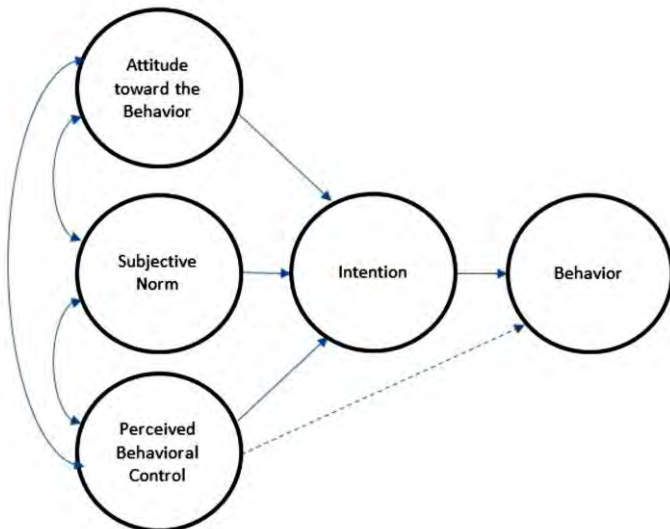
**Gambar 2.6** *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1986) untuk konteks penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap Sistem Informasi (Davis, 1986).

*Behavioral Intention* (BI) dalam model ini bergantung pada dua faktor, yaitu sikap terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) dan persepsi kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*). Sedangkan sikap seseorang terhadap penggunaan sistem (A) bergantung pada dua faktor, yaitu pertama, persepsi

kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*) yang artinya tingkat keyakinan seseorang menggunakan sistem tertentu dapat membantu pekerjaannya. Kedua, persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem (*Perceived Ease of Use*), yang artinya tingkat keyakinan seseorang mengenai kemudahan dalam menggunakan sistem tertentu atau sejauhmana seseorang mengeluarkan upaya seminimal mungkin. Persepsi kegunaan (U) ditentukan oleh kemudahan penggunaan sistem (EOU) dan oleh variabel eksternal (*External Variables*). Sedangkan *External Variables* dapat menentukan dua hal, yaitu persepsi kegunaan sistem (U) dan kemudahan penggunaan sistem (EOU). Variabel eksternal yang mempengaruhi U dan EOU ini contohnya adalah keakuratan sistem, kualitas, serta sejauhmana sistem yang ditawarkan mampu meningkatkan produktivitas pengguna.

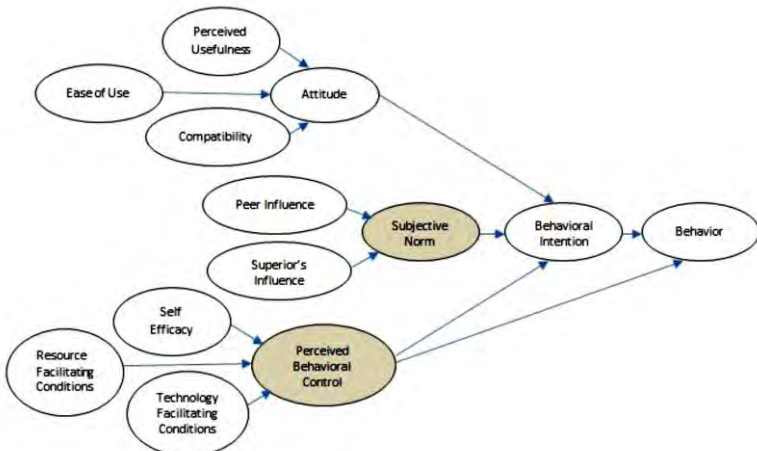
### 2.5.3. *Theory of Planned Behavior (TPB)*



**Gambar 2.7 Model Theory of Planned Behavior (TPB)**

TPB merupakan pengembangan dan penyempurnaan keterbatasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Perbedaan yang mendasar pada model ini dengan yang sebelumnya adalah adanya tambahan satu elemen dalam model konstruksi yang disebut sebagai persepsi terhadap kendali perilaku seseorang (*Perceived Behavioral Control*). PBC adalah persepsi seseorang terhadap sejauhmana tingkat kemudahan/kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan atau berperilaku (Ajzen, 1991). Pada konteks perilaku terhadap Sistem Informasi, PBC adalah persepsi terhadap kendala yang muncul baik karena faktor internal dan eksternal (Taylor & Todd, 1995). Model ini menjelaskan adanya hubungan antara PBC dengan sikap terhadap suatu perilaku (A) dan norma-norma subyektif (SN) untuk mempengaruhi seseorang melakukan dorongan berperilaku.

#### 2.5.4. *Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB)*

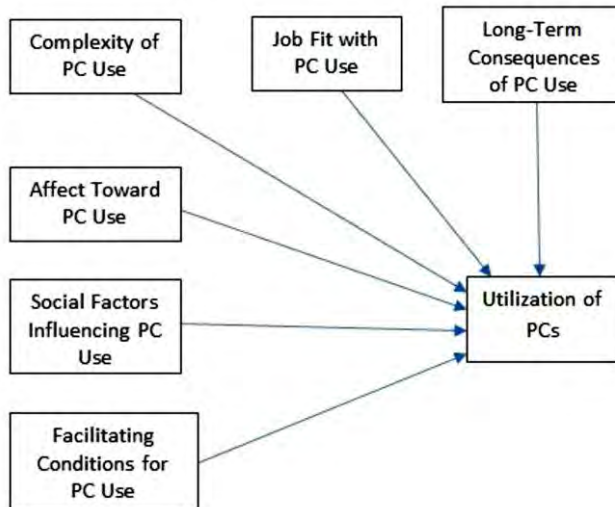


**Gambar 2.8 Model *Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB)***

DTPB memiliki perbedaan dengan model TRA terletak pada faktor penentu sikap (A), dimana (A) tidak hanya tergantung pada persepsi kegunaan (U) dan persepsi kemudahan penggunaan

(E) saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kecocokan (*Compatibility*). *Compatibility* adalah sejauhmana inovasi cocok dengan nilai-nilai yang dianut oleh adopter saat ini, termasuk pengalaman penggunaan sebelumnya dan kebutuhan saat itu (Taylor & Todd, 1995). Sedangkan dengan model TPB terdapat perbedaan dalam dua hal, yaitu yang pertama, norma-norma subyektif (SN) dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu pengaruh rekan sekitar (*Peer Influence*) dan pengaruh atasan (*Superior's Influence*). Yang kedua, PBC dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu persepsi kemampuan diri sendiri (*Self Efficacy*), kondisi sumber daya pendukung yang dimiliki (*Resource Facilitating Conditions*) contohnya: waktu dan dana, serta kondisi teknologi pendukung yang dimiliki (*Technology Facilitating Conditions*), misalnya kecocokan (*compatibility*) teknologi yang akan digunakan.

### 2.5.5. Model of PC Utilization (MPCU)

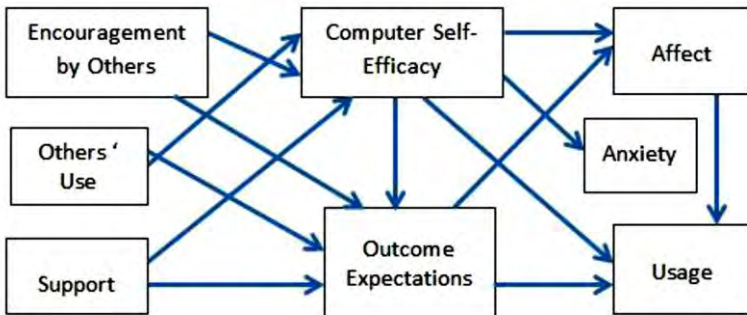


**Gambar 2.9 Model of PC Utilization**

Pada model MPCU dijelaskan bahwa pemanfaatan (*utilization*) komputer sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial

(*social norms*), tiga komponen *expected consequences* (Thompson, Higgins, & Howell, 1991). Norma-norma sosial mencakup *Social Factors*, *Affect Toward Use*, dan *Facilitating Conditions*. *Affect Toward Use* contohnya adalah perasaan gembira (*joy*), bangga (*elation*), puas (*pleasure*), murung (*depression*), kurang suka (*disgust*), tidak senang (*displeasure*), atau benci (*hate*) yang berkaitan dengan suatu tindakan seseorang. *Facilitating Conditions* dalam konteks Sistem Informasi adalah faktor-faktor obyektif dimana pengguna menggunakan sistem karena kemudahan yang akan diperolehnya. *Expected consequences* mencakup kompleksitas (*complexity of PC use*), kecocokan antara pekerjaan dan kemampuan PC (*job fit with PC use*), serta konsekuensi pemanfaatan PC dalam jangka panjang (*long-term consequences of PC use*).

#### 2.5.6. Social Cognitive Theory (SCT)

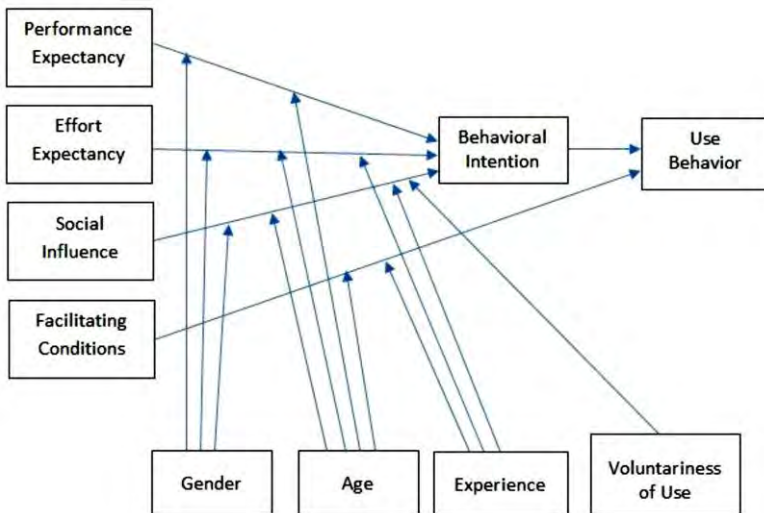


Gambar 2.10 Model Social Cognitive Theory (SCT)

SCT dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1995) untuk diterapkan ke dalam konteks penggunaan komputer. Dalam penelitiannya, Compeau dan Higgins mengembangkan sebuah model konstruksi untuk menerangkan peranan *Self-Efficacy*, yaitu penilaian tentang kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (contohnya komputer) yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu (Compeau & Higgins,

1995). *Computer Self-Efficacy* ini secara signifikan mempengaruhi ekspektasi individu akan apa yang dihasilkan dari penggunaan komputer (*Outcome Expectations*). *Computer Self-Efficacy* dan *Outcome Expectations* dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu penguatan oleh pengguna lain (*Encouragement by Others*), penggunaan komputer oleh pengguna lain (*Others' Use*), dan dukungan yang diberikan (*Support*). Faktor-faktor tadi bisa dijadikan ukuran yang valid untuk menilai serta memiliki implikasi terhadap dukungan, pelatihan dan implementasi penggunaan komputer dalam suatu organisasi/perusahaan.

### 2.5.7. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*



**Gambar 2.11 Model *Unified of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)***

Venkatesh et. al (2003) membuat model UTAUT yang merupakan penggabungan dari banyak model teori adopsi TI yang ada. Teori ini dirumuskan dengan empat macam penentu inti (*core determinants*) suatu niat dan penggunaan Teknologi Informasi

dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationships*) (Venkatesh, 2003).

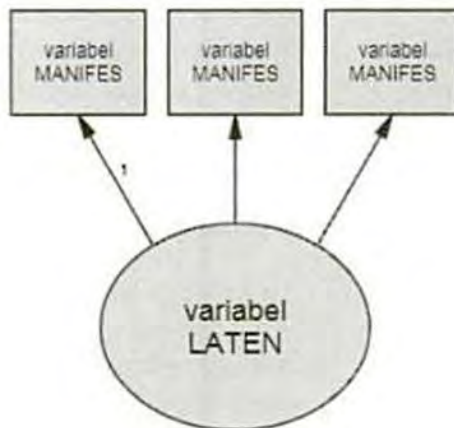
Keempat *core determinants* adalah pertama, ekspektasi terhadap kinerja (*Performance Expectancy*), yaitu sejauhmana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya. Kedua, ekspektasi terhadap upaya (*Effort Expectancy*), yaitu sejauhmana tingkat kemudahan penggunaan dari sistem. Ketiga, pengaruh sosial (*Social Influence*), yaitu sejauhmana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru. Keempat, kondisi yang mendukung (*Facilitating Conditions*), yaitu sejauhmana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem. Keempat moderator yang dimaksud adalah jenis kelamin (*Gender*), usia (*Age*), pengalaman (*Experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*Voluntariness of Use*).

## **2.6. Structural Equation Modeling (SEM)**

### **2.6.1. Penjelasan SEM**

SEM (Structural Equation Modeling) adalah alat analisis statistik yang semakin populer dewasa ini. Dilihat dari penyusunan model serta cara kerjanya, SEM adalah gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. Sejarahnya pada tahun 1950-an SEM sudah mulai dikemukakan oleh para ahli statistik yang mencari metode untuk membuat sebuah model yang mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. SEM bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, maupun hubungan antar konstruk. Suatu model dibuat berdasarkan teori tertentu, lalu SEM digunakan untuk menguji model itu apakah dapat diterima atau ditolak. Model yang dibuat didasarkan pada teori tertentu, sehingga dapat dikatakan SEM tidak digunakan untuk membuat model baru tanpa teori sebelumnya (Santoso, 2011).

Di dalam model SEM pasti berisi variabel laten dan juga variabel manifes. Jika terdapat variabel laten maka pasti akan ada dua atau lebih variabel manifes. Variabel laten dapat disebut juga dengan *unobserved variable*, konstruk atau konstruk laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Contoh variabel laten adalah kepuasan pelanggan, variabel ini tidak dapat diukur secara langsung, untuk mengukurnya diperlukan variabel manifes. Variabel manifes disebut juga dengan *observed variable*, *measured variable* atau indikator merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten. Contoh variabel manifes adalah pelayanan, harga, letak dan kelengkapan, keempat indikator ini dapat mengukur variabel laten kepuasan pelanggan (Santoso, 2011).



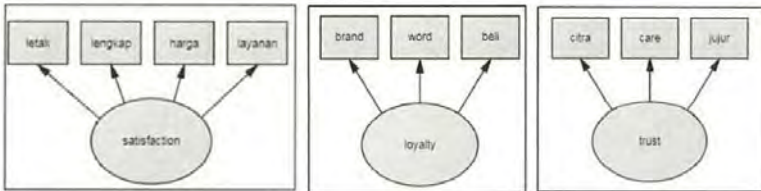
**Gambar 2.12 Keterkaitan Variabel Laten dan Manifes**

Disebutkan juga oleh Santoso (2011) bahwa dalam sebuah model SEM, sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen. Variabel



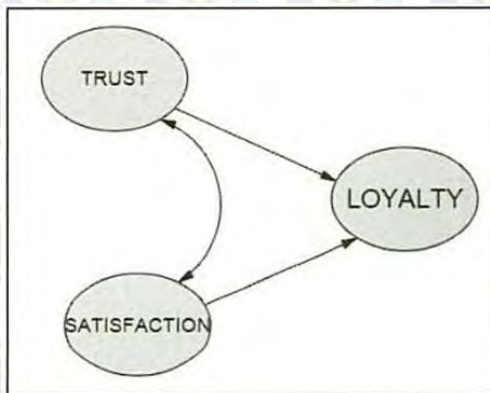
endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada model SEM, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

Pada dasarnya model SEM dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *measurement model* dan *structural model*. *Measurement model* merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.



**Gambar 2.13 Contoh Measurement Model**

Kemudian pada *structural model* menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten. Berikut ini adalah contoh dari *structural model*.



**Gambar 2.14 Contoh Structural Model**

Menurut Santoso (2011) berikut ini adalah beberapa tahapan pokok untuk menggunakan SEM dalam kegiatan penelitian.

1) Membuat model SEM (*Model Specification*)

Dalam tahapan ini, model dibuat berdasarkan teori yang sudah ada, baik dalam bentuk *equation* (persamaan-persamaan matematis) maupun dalam bentuk *diagram* (gambar).

2) Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data

Setelah model dibuat akan dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang seharusnya dipenuhi dalam SEM, perlakuan terhadap *missing data* (jika ada dan cukup banyak), mengumpulkan data dan sebagainya.

3) Identifikasi Model (*Model Identification*)

Setelah model terentuk serta desain sudah ditentukan, maka selanjutnya pada tahapan ini dilakukan uji identifikasi model, apakah model dapat dianalisis lebih lanjut.

4) Pengujian Model (*Model Testing* dan *Model Estimation*)

Pada tahapan ini dilakukan pengujian *measurement model* lalu menguji *structural model*. Dari pengujian *measurement model*, akan didapat keeratan hubungan antara indikator dan konstraknya. Jika *measurement model* dapat dianggap valid maka selanjutnya dilakukan pengujian *structural model* untuk memperoleh sejumlah korelasi yang menunjukkan hubungan antar konstruk.

### 2.6.2. *Partial Least Square (PLS)*

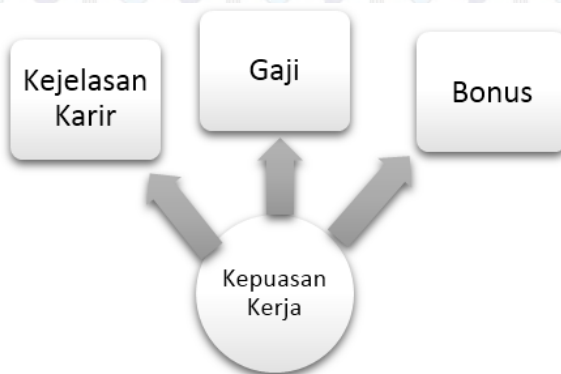
SEM merupakan pendekatan yang sangat membantu penelitian dalam konfirmasi model yang melibatkan variabel laten. Pendugaan dalam parameter menggunakan metode SEM membutuhkan beberapa asumsi kritis seperti ukuran sampel minimalnya 10 kali lebih banyaknya indikator atau lebih dari 100 unit pengamatan. Herman Wold memperkenalkan pendekatan baru

yang berorientasi pada prediksi untuk ukuran sampel yang relatif kecil yaitu PLS (*Partial Least Square*) atau sering disebut dengan *soft modeling*. Dengan adanya PLS maka dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan struktural dengan sampel yang lebih kecil serta tidak membutuhkan asumsi *multivariate*. PLS memiliki dua model indikator dalam penggambarannya (Jaya & Sumertajaya, 2008), antara lain:

a) Model Indikator Refleksif

Model ini memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:

1. Memiliki hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator
2. Indikator-indikator saling berkorelasi
3. Ketika satu indikator dihilangkan maka tidak merubah makna dan arti konstruk
4. Menghitung kesalahan pengukuran pada tingkat indikator

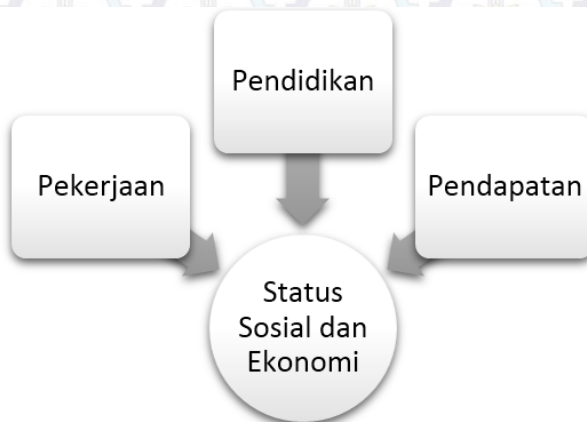


**Gambar 2.15 Contoh Model Indikator Refleksif**

b) Model Indikator Formatif

Model ini memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:

1. Memiliki hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk
2. Indikator-indikator tidak berkorelasi
3. Ketika satu indikator dihilangkan maka akan merubah makna dan arti konstruk
4. Menghitung kesalahan pengukuran pada tingkat konstruk



**Gambar 2.16 Contoh Model Indikator Formatif**

*Tool* yang dapat digunakan dalam pendekatan PLS salah satunya adalah SmartPLS. SmartPLS merupakan aplikasi untuk mendesain model persamaan struktural (SEM) pada antarmuka pengguna grafis (GUI).

### **2.6.3. Generalized Structured Component Analysis (GSCA)**

GSCA dikembangkan pada tahun 2004 oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane. Metode ini dikembangkan untuk menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) pada analisis SEM. Metode ini dikembangkan dengan tujuan untuk menutupi kekurangan dari metode *Partial Least Square* (PLS) karena dilengkapi prosedur optimalisasi global serta mempertahankan prosedur optimalisasi

lokal. Selain itu model struktural tidak bersifat rekursif. Pada metode GSCA diperbolehkan terjadinya multikolinieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen.

GSCA merupakan metode SEM baru berbasis komponen, sangat penting serta dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat digunakan pada ukuran sampel yang kecil. GSCA dapat digunakan dalam model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan atau formatif (Tenenhaus, 2008). Berikut ini adalah perbedaan antara analisis model struktural berbasis *covarians* (SEM), PLS dan GSCA (Hwang, Malhotra, Kim, Tomiuk, & Hong, 2010).

**Tabel 2.1 Perbedaan Pendekatan SEM (Sumber: Hwang et al.,2010)**

	Kriteria	SEM	PLS	GSCA
Model Specification	Latent Variables	Factors	Components	Components
	Number of equations	One	Two	One
	Model parameters	Loadings, path coefficients, error variances, factor means and/or variances	Loadings, path coefficients, component weights	Loadings, path coefficients, component weights
	Input data	Covariances / Correlations	Individual-level raw Data	Individual-level raw Data
	Estimation method	Maximum Likelihood (mainly)	Least squares	Least squares
Parameter Estimation	Global optimization function	Yes	No	Yes
	Normality assumption	Required for maximum likelihood	Not required	Not required
	Model fit measures	Overall and local	Local	Overall and local

*Tool* yang dapat dipakai dalam pendekatan GSCA salah satunya adalah GeSCA. Aplikasi ini berbasis web, mendukung antarmuka pengguna grafis yang memungkinkan pengguna mudah mengekspresikan model sebagai diagram *path* serta mengestimasi parameter model.

## 2.7. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dapat dikatakan juga sebagai bagian dari populasi. Pengambilan sampel dari populasi disebut dengan penarikan

sampel atau *sampling*. Dalam penarikan sampel, umumnya dikenal terdapat dua cara, yaitu: *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Gulo, 2002).

### **2.7.1. Probability Sampling (Random Sample)**

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Berikut ini merupakan beberapa contoh dari *probability sampling*.

#### **2.7.1.1. Simple Random Sampling**

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana. Sampel dapat diambil dengan acak, tanpa melihat tingkatan yang ada dalam populasi.

#### **2.7.1.2. Proportionate Stratified Random Sampling**

Teknik ini hampir sama dengan teknik *simple random sampling* hanya saja penentuan sampelnya memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi. Teknik ini biasanya digunakan untuk populasi yang heterogen sehingga diambil dalam masing-masing strata secara proporsional.

#### **2.7.1.3. Disproportionate Stratified Random Sampling**

Teknik ini adalah teknik yang hampir mirip dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dari segi heterogenitas populasi. Tetapi, ketidakproporsionalan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan apabila populasi bertingkat namun kurang proporsional pembagiannya.

#### **2.7.1.4. Cluster Sampling**

Teknik *cluster sampling* digunakan untuk populasi yang sangat luas misalnya penduduk suatu provinsi, kabupaten atau kota. Populasi yang luas itu kemudian dibagi-bagi menjadi sub-populasi yang lebih kecil, kemudian diambil sampel secara acak pada tiap sub-populasi tersebut.

### **2.7.2. Non-Probability Sampling**

Pada teknik *non-probability sampling*, setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

#### **2.7.2.1. Quota Sampling**

Teknik *quota sampling* dilakukan dengan menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi.

#### **2.7.2.2. Incidental Sampling**

Teknik *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan. Apabila terdapat target responden yang sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan peneliti, maka target tersebut dapat dijadikan sampel.

#### **2.7.2.3. Purposive Sampling**

Teknik ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya sehingga tujuan penelitiannya tercapai.

#### **2.7.2.4. Sampling Jenuh**

Teknik *sampling* jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi dari objek yang akan diteliti sedikit.

#### **2.7.2.5. Snowball Sampling**

Teknik *snowball sampling* dimulai dengan penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar seperti bola salju. Mula-mula peneliti mencari beberapa sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti kemudian dari sampel tersebut diperoleh sampel-sampel lain yang memiliki karakteristik yang mirip.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terkait model adopsi teknologi informasi sudah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa daftar penelitian yang telah dilakukan terkait model adopsi teknologi informasi.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Davis (1989)	<i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology</i>	<i>Perceived usefulness, perceived ease of use, dan system usage</i>	<i>Perceived usefulness dan perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>current usage</i> dan <i>system usage</i> . <i>Perceived usefulness</i> lebih berpengaruh signifikan terhadap <i>usage behavior</i> dari pada <i>perceived ease of use</i> .
Igbaria <i>et al.</i> (1995)	<i>Testing the Determinants of Microcomputer Usage via a</i>	<i>Perceived usefulness, perceived ease of use, microcomputer</i>	Terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap

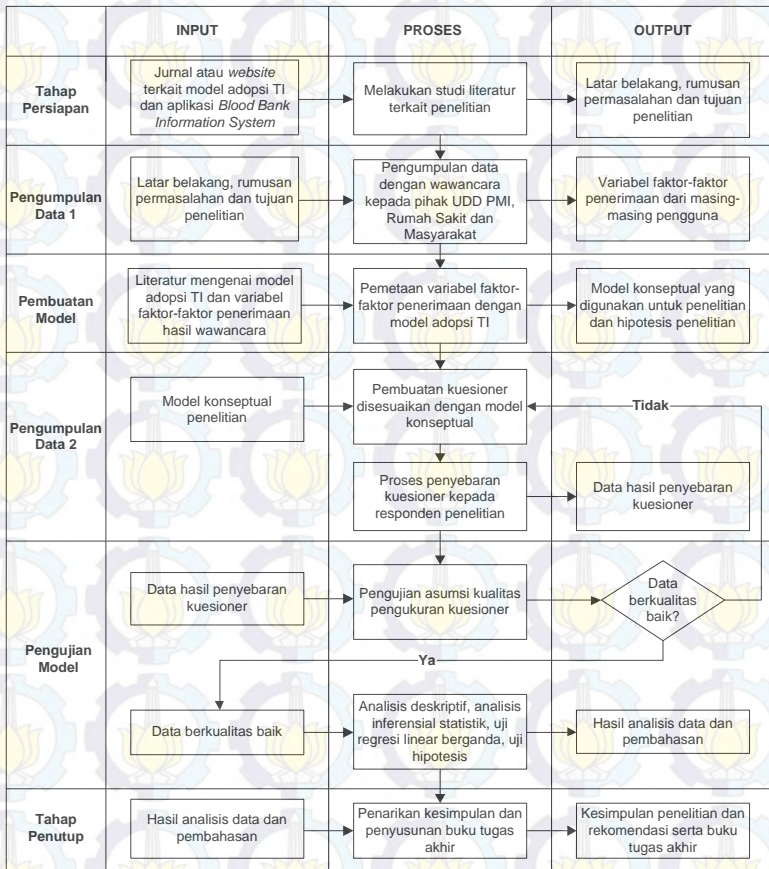


<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	<i>Structural Equation Model</i>	<i>acceptance, intra-organizational factors, dan extra-organizational factors</i>	<i>perceived ease of use dan perceived usefulness.</i>
Taylor dan Todd (1995)	<i>Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models</i>	<i>Perceived usefulness, ease of use, compatibility, attitude, peer influence, superior's influence, subjective norm, self efficacy, resource facilitating condition, technology facilitating condition, perceived behavioral control, behavioral intention, usage behavior</i>	Dekomposisi antara <i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>Theory of Planned Behavior</i> .
Venkatesh (2000)	<i>Determinants of Perceived</i>	<i>Perceived usefulness,</i>	Model yang diusulkan

Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<i>Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model</i>	<i>perceived ease of use, behavior intention to use, experience, computer self-efficacy, perceptions of internal control, computer anxiety, computer playfulness, perceived enjoyment, objective usability</i>	mendukung semua poin pengukuran dan menjelaskan hingga 60% dari varians.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dapat dijelaskan dalam diagram alir berikut ini.



**Gambar 3.1 Metodologi Penelitian**

Berikut adalah detail penjelasan dari setiap tahapan dalam tugas akhir ini.

### **3.1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari proses menggali permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui apa sebenarnya yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dan permasalahan apa yang akan diselesaikan pada penelitian ini. Proses ini didukung oleh studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, *website*, buku disesuaikan dengan objek penelitian. Proses ini menambah wawasan penulis tentang objek penelitian, teori adopsi teknologi informasi, metode SEM dan literatur lainnya yang mendukung.

### **3.2. Pengumpulan Data 1**

Pada tahap pengumpulan data 1 dilakukan proses wawancara dengan objek penelitian. Tujuan dari proses wawancara adalah untuk mendapatkan beberapa variabel jawaban dari narasumber yang berkaitan dengan faktor-faktor penting dalam adopsi teknologi informasi baik dari perspektif UDD PMI, rumah sakit dan juga masyarakat. Hasil wawancara ini dapat dipetakan ke dalam model penelitian untuk menentukan model adopsi teknologi informasi mana yang paling sesuai untuk masing-masing perspektif.

Pada objek penelitian UDD PMI, wawancara dilakukan pada responden yang memiliki kekayaan informasi lebih untuk mendukung penelitian, dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan teknologi informasi di UDD PMI. Responden wawancara untuk pihak rumah sakit diambil atas pertimbangan kemudahan mengingat objek penelitian yang berprofesi sebagai dokter memiliki tingkat kesibukan yang amat tinggi sehingga menyesuaikan waktu luang yang dimilikinya. Sedangkan untuk objek penelitian masyarakat diambil beberapa orang rekomendasi dari Perhimpunan Donor Darah Indonesia(PDDI) yang memiliki karakteristik aktif dalam donor

darah serta mampu menggunakan teknologi informasi untuk mengakses aplikasi BloobIS.

### **3.3. Pembuatan Model**

Pada tahapan ini, setelah mendapatkan input berupa variabel faktor-faktor penerimaan TI untuk perspektif UDD PMI, rumah sakit maupun masyarakat akan dilakukan pendekatan dengan menggunakan beberapa model adopsi teknologi informasi sehingga mendapatkan model yang sesuai untuk penelitian. Pada tahapan ini juga ditentukan hipotesis-hipotesis setelah mendapatkan model adopsi TI yang sesuai. Hipotesis-hipotesis tadi nantinya akan diuji sehingga mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak beserta dengan penjabarannya.

### **3.4. Pengumpulan Data 2**

Tahap pengumpulan data 2 dimulai dengan proses pembuatan kuesioner sesuai dengan ketiga model adopsi teknologi informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner ini akan digunakan untuk pengambilan data tahap 2 melalui proses survey kepada pihak UDD PMI, pihak rumah sakit dan masyarakat.

Pengambilan sampel kuesioner pada pihak UDD PMI menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi target penelitian yang sedikit sehingga harus melibatkan semua populasi sebagai responden. Pengambilan sampel kuesioner pada pihak rumah sakit awalnya dilakukan dengan *purposive sampling* sesuai dengan rekomendasi UDD PMI dilihat dari frekuensi transaksi pemesanan darah. Pada objek penelitian masyarakat, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data populasi masyarakat didapatkan dari pihak Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI).

### **3.5. Pengujian Model**

Dalam tahapan ini dilakukan berbagai proses pengujian untuk ketiga model. Di awal dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan apakah data yang dihasilkan dari proses survey sebelumnya benar-benar valid dan reliabel atau

tidak. Apabila data hasil survey dinyatakan valid dan reliabel maka dapat dilanjutkan pada proses berikutnya, apabila dinyatakan tidak valid atau reliabel maka harus dilakukan evaluasi terhadap item kuesioner atau pengambilan data ulang hingga didapatkan hasil yang memenuhi validitas dan reliabilitas. Apabila data telah memenuhi nilai valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian asumsi linearitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengujian validitas, reliabilitas dan linearitas.

### 3.5.1. Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran

Pengujian asumsi kualitas pengukuran terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji linieritas. Pengujian ini merupakan syarat untuk dapat melakukan analisis selanjutnya. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya poin kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap poin jawaban responden (Azwar, 1997). Pengujian validitas diukur menggunakan koefisien *Spearman's Correlation* karena data kuesioner berupa skala likert yang termasuk data ordinal. Metode ini mengukur hubungan linear antar variabel. Selanjutnya hasil pengujian dibandingkan dengan tabel-r dan disesuaikan jumlah responden yang ada.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi data dari responden ketika menanggapi pernyataan. Pada pengujian reliabilitas, secara umum jika koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) adalah kurang dari 0,6 maka tingkat reliabilitasnya dapat dikatakan kurang baik, jika koefisien itu antara 0,6 – 0,7 maka dapat diterima, dan jika koefisien itu di atas 0,8 maka tingkat reliabilitasnya baik (Cavana, Delahaye, & Sekaran, 2000).

Linieritas merupakan keadaan ketika hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu. Contohnya adalah hubungan antara kecepatan lari seseorang sebagai variabel

dependen yang tergantung pada usia orang tersebut sebagai variabel independen. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka kecepatan lari orang tersebut cenderung semakin bertambah. Tetapi sebenarnya hal itu dapat dikatakan benar pada *range* usia tertentu, misalnya antara 17 tahun hingga 40 tahun sedangkan di atas 40 tahun mungkin kecepatan lari berbanding terbalik dengan usianya, yaitu semakin tinggi usia seseorang maka semakin lambat kecepatan larinya (Santoso, Statistik Multivariat, 2010). Pengujian asumsi mengenai linieritas ini dilakukan agar mengetahui apakah model layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan metode non linier atau linear.

Pada tahapan ini dilakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dapat dilakukan dengan menggunakan *tool* berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM). Penggunaan *tool* bertujuan untuk menghitung nilai korelasi dalam suatu model. Nilai korelasi ini akan dijadikan parameter untuk mengukur tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut ini adalah penjelasan tentang analisis deskriptif dan inferensial statistik.

### **3.5.2. Analisis Deskriptif Statistik**

Pada deskriptif statistik dibahas mengenai analisis data dari hasil kuesioner yang didapatkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik data. Pada deskriptif statistik dilakukan analisis data demografi serta analisis deskriptif variabel penelitian. Pada analisis data demografi akan dibahas terkait jumlah dan komposisi responden dari hasil kuesioner sedangkan analisis deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil jawaban tiap indikator variabel yang telah didapatkan dari survey.

Penelitian ini menggunakan jawaban pernyataan skala *Likert* dengan nilai 1-5, nilai 1 berarti skala paling rendah dengan keterangan sangat tidak setuju hingga nilai 5 berarti skala paling

tinggi dengan keterangan sangat setuju. Nilai ini didapatkan menurut persepsi responden ketika menanggapi pernyataan.

Kesimpulan didapatkan ketika data telah diinterpretasikan dengan mencari rata-ratanya dan standar deviasi untuk mengetahui ukuran pemusatan dan ukuran keragaman tanggapan responden (Durianto, Sugiarto, & Sitinjak, 2001). Menurut pernyataan tadi, kemudian dilakukan pembuatan interval kelas rata-rata dengan perhitungan berikut ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah mengetahui interval rata-rata maka dibuat rentang skala untuk mengetahui rata-rata hasil penilaian responden terhadap masing-masing variabel. Berikut ini adalah tabel rentang skala penilaian dari tiap variabel.

**Tabel 3.1 Skala Penilaian Kuesioner**

<b>Skala Interval</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
$1,00 \leq x \leq 1,80$	Sangat Tidak Setuju
$1,80 < x \leq 2,60$	Tidak Setuju
$2,60 < x \leq 3,40$	Netral
$3,40 < x \leq 4,20$	Setuju
$4,20 < x \leq 5,00$	Sangat Setuju

Standar deviasi merupakan cerminan rata-rata penyimpangan data dari *mean* (rata-rata). Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*, maka dapat dikatakan nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.



### 3.5.3. Analisis Inferensial Statistik

Statistik Inferensial yaitu mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan gugus data induknya (Walpole & Myers, 1995). Analisis inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data kuantitatif dari hasil penyebaran kuesioner. Tujuan dari analisis inferensial adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Analisis inferensial statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi online GeSCA yang dapat diakses pada [www.sem-gesca.org](http://www.sem-gesca.org). Hasil keseluruhan dari perhitungan menggunakan aplikasi GeSCA dilampirkan di halaman lampiran. Berikut ini adalah penjelasan dari analisis inferensial statistik menggunakan aplikasi GeSCA.

#### 3.5.3.1. Identifikasi *Measurement Model*

Pada identifikasi model pengukuran akan dibahas hubungan pengaruh dari masing-masing indikator pada variabel laten. Pengujian kesesuaian model pengukuran dilakukan untuk mengetahui validitas serta reliabilitas indikator. Pada indikator reflektif, validitas dinilai berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas dilihat pada *internal consistency reliability* dengan melihat nilai *alpha*. Berikut ini adalah penjelasannya.

##### ✓ *Convergent Validity*

Validitas ini menunjukkan ukuran korelasi antara nilai indikator reflektif dengan nilai variabel latennya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat *loading*. Nilai *loading* antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap cukup.

✓ ***Discriminant Validity***

Validitas ini dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai *square root* AVE dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model. Jika *square root* AVE variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

✓ ***Internal Consistency Reliability***

Kelompok indikator memiliki reliabilitas internal konsistensi yang baik apabila nilai *alpha*  $\geq 0,6$  meskipun bukan merupakan standar absolut. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa nilai *alpha*  $\geq 0,5$  dapat diterima.

### 3.5.3.2. Identifikasi *Structural Model*

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi goodness of fit model struktural dan nilai R<sup>2</sup> dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi GeSCA. Berikut ini adalah tabel model fit hasil pengujian aplikasi GeSCA beserta dengan penjelasannya.

Tabel 3.2 Model Fit GeSCA

<b>Model Fit</b>	<b><i>Cut-off</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>FIT</b>	0-1	Semakin tinggi semakin baik
<b>AFIT</b>	0-1	Semakin tinggi semakin baik
<b>NPAR</b>	-	Jumlah parameter bebas

✓ **FIT** menunjukkan varian total dari semua variabel yang dijelaskan oleh model tertentu. Rentang nilai FIT adalah antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai FIT maka dapat dikatakan model yang dipakai semakin baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

✓ **AFIT** (*Adjusted FIT*) mirip dengan FIT, tetapi mempertimbangkan kompleksitas model juga dalam perhitungan. AFIT dapat digunakan untuk membandingkan model. Sehingga model dengan nilai AFIT yang tertinggi dapat dipilih diantara model-model lain yang sejenis. Rentang nilai AFIT adalah antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai AFIT maka semakin tepat model yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

✓ **NPAR** (*Number of Free Parameters Estimated*) merupakan nilai yang menunjukkan banyaknya parameter bebas yang digunakan dalam perhitungan GSCA, termasuk *weight*, *loadings* dan *path coefficient*.

#### ✓ Identifikasi R-Square

Pada tahapan ini disajikan tabel yang menampilkan nilai  $R^2$ . Tabel ini menyajikan nilai  $R^2$  dari setiap variabel endogen, mengindikasikan seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogennya. Rentang nilai  $R^2$  adalah antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka dapat diartikan semakin kuat pengaruh dari variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogennya.

#### 3.5.3.3. Identifikasi Overall Model

*Overall Model* merupakan model di dalam GSCA yang melibatkan model struktural serta model pengukuran secara terintegrasi. Berikut ini adalah *overall model* dari pengujian aplikasi GeSCA beserta penjelasannya.

Tabel 3.3 Overall Model GeSCA

Model Fit	Cut-off	Keterangan
GFI	>0,90	Semakin mendekati 1 semakin baik
SRMR	≤0,08	Semakin mendekati 0 semakin baik

✓ **GFI** (*Goodness of Fit Index*) merupakan indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Rentang nilai GFI adalah antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai GFI dapat diartikan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan semakin baik. Model dapat dikatakan *good fit* apabila nilai  $GFI > 0,90$ .

✓ **SRMR** (*Standardized Root Mean Square Residual*) juga merupakan ukuran model fit. SRMR adalah residual rata-rata antara matriks (korelasi atau kovarian) teramati dan hasil estimasi. Semakin nilai SRMR mendekati 0 maka model semakin fit. Nilai  $SRMR \leq 0,08$  mengindikasikan bahwa termasuk dalam model fit.

Tabel 3.4 Keterangan Nilai SRMR

SRMR	Keterangan
<0,05	<i>Close fit</i> (model sangat sesuai)
0,05 – 0,08	<i>Good fit</i> (model sesuai)
0,08 – 0,1	<i>Marginal fit</i> (model cukup sesuai)
>0,1	<i>Poor fit</i> (model tidak sesuai)

### 3.5.3.4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan proses pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai *path coefficient* (koefisien jalur) pada model struktural. Selanjutnya dapat ditentukan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau ditolak.

## 3.6. Tahap Penutup

Pada tahap penutup didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian beserta analisis data. Kemudian diperoleh rekomendasi sebagai masukan untuk pihak UDD PMI agar tingkat penerimaan pengguna aplikasi *Blood Bank Information System* dari ketiga perspektif pengguna dapat lebih baik lagi.

## **BAB IV PEMBUATAN MODEL**

Bab ini akan menjelaskan proses pembuatan model adopsi TI yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci dari pengumpulan data awal berupa wawancara hingga dapat ditentukan model adopsi TI yang sesuai sehingga dapat ditentukan pula hipotesis penelitian.

### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam pengerjaan tugas akhir ini terdiri dari pihak Unit Donor Darah PMI, rumah sakit dan masyarakat di wilayah kota Surabaya.

Unit Donor Darah PMI kota Surabaya merupakan salah satu unit PMI yang bertanggung jawab dalam pelayanan darah di wilayah kota Surabaya. UDD PMI bertugas untuk melayani masyarakat dalam transfusi darah, pengelolaan operasional darah dan penyimpanan kantong darah. Rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelanggan UDD dalam pemesanan darah untuk kebutuhan pasien. Rumah sakit memiliki operator yang bertanggung jawab untuk melakukan pemesanan darah serta dokter yang melakukan verifikasi dan validasi. Objek penelitian ketiga adalah masyarakat dengan peranan sebagai pendonor serta pencari kantong darah.

### **4.2. Pembuatan Model Adopsi UDD PMI**

Pada subbab ini akan dibahas mengenai tahapan wawancara hingga hasil yang diperoleh untuk menentukan model adopsi TI untuk objek penelitian UDD PMI.

#### **4.2.1. Pengumpulan Data Wawancara UDD PMI**

Pengumpulan data pertama dilakukan dengan cara wawancara. Metode pengumpulan data dengan wawancara

dilakukan sebagai konfirmasi pemilihan model adopsi teknologi informasi yang akan digunakan pada penelitian ini.

Proses wawancara tidak dapat dilakukan sebelum mengajukan perizinan pada pihak-pihak yang bersangkutan. Pertama, proses perizinan dimulai dengan pengajuan proposal penelitian kepada manajemen PMI Jawa Timur. Setelah mendapatkan rekomendasi dari PMI Jawa Timur kemudian dilakukan pengajuan proposal penelitian kepada Unit Donor Darah PMI. Proses perizinan ini hingga wawancara dengan responden memakan waktu sekitar 6 minggu.

Peneliti menyiapkan beberapa hal untuk menunjang proses wawancara. Pertama mencari orang yang memiliki posisi kunci untuk menggunakan aplikasi BloobIS, yaitu kepala bagian TI UDD PMI Surabaya, kemudian untuk memperkuat jawaban direkomendasikan juga kepada kepala bagian TI UDD PMI Sidoarjo. Proses wawancara dilakukan di UDD PMI kota Surabaya dan UDD PMI kota Sidoarjo. Peneliti menyiapkan beberapa perangkat seperti laptop dan modem sehingga dapat mengakses aplikasi BloobIS. Responden wawancara mendapatkan penjelasan dari peneliti terkait aplikasi BloobIS serta bagaimana cara penggunaannya. Responden dipersilahkan untuk mencoba sendiri aplikasi BloobIS. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu “Apabila aplikasi ini diterapkan nanti di UDD PMI, apakah anda mau menggunakannya?” lalu ketika responden menjawab iya atau tidak, peneliti menanyakan alasannya dan dari alasan-alasan inilah akan diambil variabel jawaban untuk menentukan model adopsi teknologi informasi. Berikut ini adalah data responden wawancara pihak UDD PMI pada tahapan pengumpulan data 1.

**Tabel 4.1 Responden Wawancara UDD PMI**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Fajar	Kepala bagian TI UDD PMI kota Surabaya
2.	M. Sholeh H.	Kepala bagian TI UDD PMI kota Sidoarjo

#### 4.2.2. Hasil Wawancara UDD PMI

Pada Tabel 4.2 disajikan detail jawaban hasil dari wawancara dengan pihak UDD PMI.

**Tabel 4.2 Jawaban Hasil Wawancara Responden UDD PMI**

No.	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Penggunaan aplikasi BloobIS mudah dan simpel
2.	Tampilannya rapi sehingga mudah digunakan
3.	Bahasa yang digunakan tidak konsisten sehingga membingungkan
4.	Kolom search bar tidak dikategorikan sehingga agak bingung membaca hasilnya
5.	Seharusnya ada fitur peringatan ketika ada pendonor reaktif
6.	Ada sinkronisasi data di semua UDD PMI sehingga tampilan data semua UDD sama
7.	Update data keseluruhan secara real-time
8.	Meningkatkan efisiensi pemesanan kantong darah dari rumah sakit dengan cara online
9.	Sistem dapat melacak status pengiriman darah
10.	Tidak ada fitur yang secara otomatis merubah status darah kadaluwarsa untuk menghemat waktu
11.	Dapat diintegrasikan dengan sistem yang lama
12.	Form pemesanan darah pada BloobIS kurang sesuai dengan form yang saat ini digunakan
13.	Mirip dengan aplikasi dari UTD Pusat
14.	Jenis darah yang tersedia pada BloobIS kurang sesuai dengan label kantong darah yang sekarang digunakan
15.	Konten informasi untuk masyarakat yang ditampilkan sudah sama seperti yang selama ini dipublikasikan UDD PMI
16.	Tampilan fitur masih kurang sesuai dengan peran masing-masing staff, sehingga beberapa staff dapat melihat pekerjaan yang sebenarnya bukan tanggung jawabnya
17.	Mampu mengoperasikan aplikasi BloobIS dengan nyaman

No.	Jawaban Hasil Wawancara
18.	Sulit menggunakan aplikasi jika awalnya tidak dipandu
19.	Fasilitas TI di UDD yang kecil belum memadai
20.	Fasilitas internet di UDD PMI Surabaya sudah cukup memadai
21.	Komputer yang tersedia sudah bisa memenuhi kebutuhan pengguna
22.	Server yang dimiliki berkapasitas minim sehingga takut ada lost data ketika migrasi sistem
23.	Teknologi database menggunakan MySQL takutnya tidak mampu menampung banyaknya data di PMI
24.	Aplikasi responnya lambat untuk mencari master data karena menggunakan MySQL

#### 4.2.3. Model Penelitian UDD PMI

Model penelitian dipilih berdasarkan variabel-variabel jawaban dari responden. Model yang dipilih adalah model adopsi teknologi informasi yang mendekati variabel hasil wawancara.

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel-variabel jawaban hasil dari wawancara mendekati model adopsi teknologi informasi DTPB (*Decomposed Theory of Planned Behavior*). Model ini dapat mencakup variabel-variabel jawaban dari responden. Berikut ini adalah hasil pemetaan jawaban wawancara responden UDD PMI dengan model adopsi TI.

**Tabel 4.3 Pemetaan Hasil Wawancara UDD PMI**

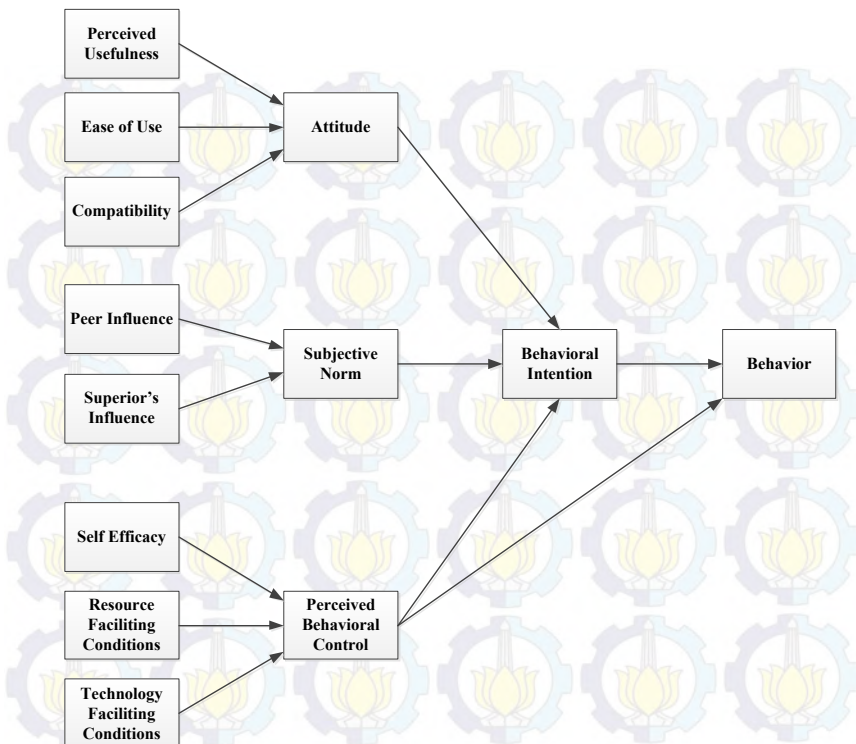
No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
1.	Penggunaan aplikasi BloobIS mudah dan simpel	<i>Ease of Use</i>
2.	Tampilannya rapi sehingga mudah digunakan	
3.	Bahasa yang digunakan tidak konsisten sehingga membingungkan	



No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
4.	Kolom search bar tidak dikategorikan sehingga agak bingung membaca hasilnya	
5.	Seharusnya ada fitur peringatan ketika ada pendonor reaktif	
6.	Ada sinkronisasi data di semua UDD PMI sehingga tampilan data semua UDD sama	
7.	Update data keseluruhan secara real-time	
8.	Meningkatkan efisiensi pemesanan kantong darah dari rumah sakit dengan cara online	<i>Perceived Usefulness</i>
9.	Sistem dapat melacak status pengiriman darah	
10.	Tidak ada fitur yang secara otomatis merubah status darah kadaluwarsa untuk menghemat waktu	
11.	Dapat diintegrasikan dengan sistem yang lama	
12.	Form pemesanan darah pada BloobIS kurang sesuai dengan form yang saat ini digunakan	
13.	Mirip dengan aplikasi dari UTD Pusat	
14.	Jenis darah yang tersedia pada BloobIS kurang sesuai dengan label kantong darah yang sekarang digunakan	<i>Compatibility</i>
15.	Konten informasi untuk masyarakat yang ditampilkan sudah sama seperti yang selama ini dipublikasikan UDD PMI	
16.	Tampilan fitur masih kurang sesuai dengan peran masing-masing staff, sehingga beberapa staff dapat melihat pekerjaan yang sebenarnya bukan tanggung jawabnya	

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
17.	Mampu mengoperasikan aplikasi BloobIS dengan nyaman	<i>Self Efficacy</i>
18.	Sulit menggunakan aplikasi jika awalnya tidak dipandu	
19.	Fasilitas TI di UDD yang kecil belum memadai	<i>Resource Facilitating Condition</i>
20.	Fasilitas internet di UDD PMI Surabaya sudah cukup memadai	
21.	Komputer yang tersedia sudah bisa memenuhi kebutuhan pengguna	
22.	Server yang dimiliki berkapasitas minim sehingga takut ada lost data ketika migrasi sistem	
23.	Teknologi database menggunakan MySQL takutnya tidak mampu menampung banyaknya data di PMI	<i>Technology Facilitating Condition</i>
24.	Aplikasi responnya lambat untuk mencari master data karena menggunakan MySQL	

Berdasarkan Tabel 4.3 maka model penelitian yang digunakan adalah model DTPB dimana niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi dipengaruhi oleh *attitude*(sikap), *subjective norm*(norma subjektif) dan *perceived behavioral control*(persepsi kontrol perilaku). Model DTPB mampu mencakup variabel jawaban secara keseluruhan sehingga model cocok untuk digunakan.



**Gambar 4.1 Model DTPB untuk UDD PMI**

Berdasarkan model DTPB, maka dapat diajukan beberapa hipotesis yang digunakan untuk mengamati nilai korelasi atau hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap niat seseorang dalam penerimaan teknologi informasi. Hipotesis-hipotesis ini dirangkum dalam Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Hipotesis Model UDD PMI**

No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
1.	<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Hipotesis 1

No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
2.	<i>Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Hipotesis 2
3.	<i>Compatibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Hipotesis 3
4.	<i>Peer Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Subjective Norm</i>	Hipotesis 4
5.	<i>Superior's Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Subjective Norm</i>	Hipotesis 5
6.	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>	Hipotesis 6
7.	<i>Resource Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>	Hipotesis 7
8.	<i>Technology Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>	Hipotesis 8
9.	<i>Attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Hipotesis 9
10.	<i>Subjective Norm</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Hipotesis 10
11.	<i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Hipotesis 11

### 4.3. Pembuatan Model Adopsi Rumah Sakit

Pada subbab ini akan dibahas mengenai tahapan wawancara hingga hasil yang diperoleh untuk menentukan model adopsi TI untuk objek penelitian rumah sakit.

#### 4.3.1. Pengumpulan Data Wawancara Rumah Sakit

Proses wawancara dengan pihak rumah sakit juga membutuhkan perizinan layaknya tahap wawancara di UDD PMI. Pertama, proses perizinan dimulai dengan pengajuan proposal

penelitian pada beberapa instansi rumah sakit di kota Surabaya. Kemudian menunggu serta aktif menanyakan apakah sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan rekomendasi dari salah satu rumah sakit, kemudian dilakukan proses wawancara selama beberapa minggu. Proses perizinan ini hingga dapat melakukan wawancara dengan responden memakan waktu sekitar 2 bulan.

Peneliti menyiapkan beberapa hal untuk menunjang proses wawancara. Pertama mencari orang yang berkaitan dengan proses pemesanan darah ke UDD PMI. Responden merupakan dokter yang berstatus sebagai petugas bank darah rumah sakit. Proses wawancara dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Peneliti menyiapkan beberapa perangkat seperti laptop dan modem sehingga dapat mengakses aplikasi BloobIS. Responden wawancara mendapatkan penjelasan dari peneliti terkait aplikasi BloobIS serta bagaimana cara penggunaannya. Responden dipersilahkan untuk mencoba sendiri aplikasi BloobIS. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu “Apabila aplikasi ini diterapkan di rumah sakit ini nantinya, apakah anda mau menggunakannya?” lalu ketika responden menjawab iya atau tidak, peneliti menanyakan alasannya dan dari alasan-alasan inilah akan diambil variabel jawaban untuk menentukan model adopsi teknologi informasi. Berikut ini adalah data responden wawancara pihak Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahapan pengumpulan data 1.

**Tabel 4.5 Responden Wawancara Rumah Sakit**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Rahmania A.	Penanggung Jawab Bank Darah Rumah Sakit
2.	Nunik H.	Koordinator Bank Darah Rumah Sakit
3.	Ambar S.	Pelaksana/Petugas Bank Darah Rumah Sakit
4.	M. Fajar K.	Pelaksana/Petugas Bank Darah Rumah Sakit

### 4.3.2. Hasil Wawancara Rumah Sakit

Pada Tabel 4.6 disajikan detail jawaban hasil dari wawancara dengan pihak rumah sakit.

**Tabel 4.6 Jawaban Hasil Wawancara Responden Rumah Sakit**

No.	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Ada sedikit kekhawatiran salah menginputkan data
2.	Bisa menggunakan apabila terdapat instruksi
3.	Bisa menggunakan setelah melihat proses inputnya
4.	Lebih mudah dari pada telepon
5.	Lebih cepat dalam membuat permintaan darah
6.	Ada kemungkinan manajemen mendukung
7.	Aplikasi mudah dipahami
8.	Aplikasi ini mudah dipelajari
9.	Ada kemauan menggunakan
10.	Aplikasi ini sangat berguna
11.	Ada kemauan menggunakan apabila manajemen setuju
12.	Lebih praktis dari pada telepon
13.	Sudah terbiasa dan nyaman menggunakan komputer

### 4.3.3. Model Penelitian Rumah Sakit

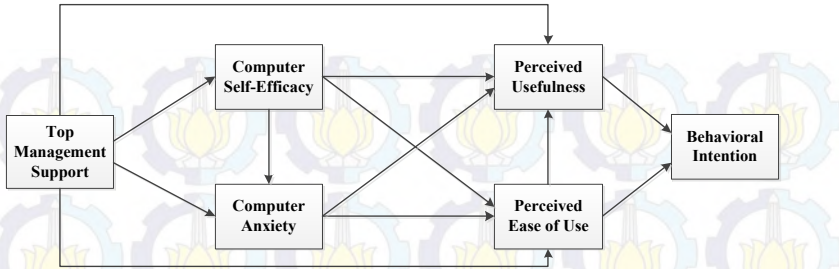
Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel-variabel jawaban hasil dari wawancara mendekati model adopsi teknologi informasi TAM (*Technology Acceptance Model*). Akan tetapi, terdapat variabel jawaban yang mengarah pada keterlibatan manajemen, kekhawatiran dalam penggunaan komputer dan tingkat percaya diri pengguna. Berikut ini hasil pemetaan jawaban wawancara responden rumah sakit dengan model adopsi TI.

**Tabel 4.7 Pemetaan Hasil Wawancara Rumah Sakit**

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
1.	Lebih cepat dalam membuat permintaan darah	<i>Perceived Usefulness</i>

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
2.	Aplikasi ini sangat berguna	<i>Perceived Ease of Use</i>
3.	Lebih mudah dari pada telepon	
4.	Lebih praktis dari pada telepon	
5.	Aplikasi mudah dipahami	
6.	Aplikasi ini mudah dipelajari	<i>Computer Anxiety</i>
7.	Ada sedikit kekhawatiran salah menginputkan data	
8.	Sudah terbiasa dan nyaman menggunakan komputer	<i>Self Efficacy</i>
9.	Bisa menggunakan apabila terdapat instruksi	
10.	Bisa menggunakan setelah melihat proses inputnya	<i>Top Management Support</i>
11.	Ada kemungkinan manajemen mendukung	
12.	Ada kemauan menggunakan apabila manajemen setuju	<i>Behavioral Intention to Use</i>
13.	Ada kemauan menggunakan	

Berdasarkan Tabel 4.7 maka model penelitian yang digunakan adalah model TAM dengan penambahan konstruk *computer anxiety*, *self efficacy* dan *top management support*. Model modifikasi TAM ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Shih & Huang, 2009) tentang adopsi sistem ERP pada perusahaan. Berikut ini adalah model adopsi TI yang digunakan.



**Gambar 4.2 Model TAM untuk Rumah Sakit**

Berdasarkan model TAM yang telah dipilih, maka dapat diajukan beberapa hipotesis yang digunakan untuk mengamati nilai korelasi atau hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap niat seseorang dalam penerimaan teknologi informasi. Hipotesis-hipotesis ini dirangkum dalam Tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8 Hipotesis Model Rumah Sakit**

No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
1.	<i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Self Efficacy</i>	Hipotesis 1
2.	<i>Top Management Support</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Computer Anxiety</i>	Hipotesis 2
3.	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Computer Anxiety</i>	Hipotesis 3
4.	<i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 4
5.	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 5
6.	<i>Computer Anxiety</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 6
7.	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 7



No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
8.	<i>Computer Anxiety</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Hipotesis 8
9.	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Hipotesis 9
10.	<i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Hipotesis 10
11.	<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Hipotesis 11
12.	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Hipotesis 12

#### 4.4. Pembuatan Model Adopsi Masyarakat

Pada subbab ini akan dibahas mengenai tahapan wawancara hingga hasil yang diperoleh untuk menentukan model adopsi TI untuk objek penelitian masyarakat.

##### 4.4.1. Pengumpulan Data Wawancara Masyarakat

Proses wawancara dengan masyarakat tidak sesuai dengan target awal pada tahapan metodologi penelitian. Terdapat kendala pada pihak Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) yang sangat sulit ditemui sehingga peneliti terpaksa mengubah metode pencarian target wawancara. Peneliti mencari sendiri target responden wawancara dengan karakteristik sering atau minimal pernah melakukan donor darah. Proses pencarian target responden hingga selesai melakukan wawancara dengan responden memakan waktu sekitar 1 bulan.

Peneliti menyiapkan beberapa hal untuk menunjang proses wawancara. Responden merupakan masyarakat dengan karakteristik yang sesuai. Peneliti menyiapkan beberapa perangkat seperti laptop dan modem sehingga dapat mengakses aplikasi

BloobIS. Responden wawancara mendapatkan penjelasan dari peneliti terkait aplikasi BloobIS serta bagaimana cara penggunaannya. Responden dipersilahkan untuk mencoba sendiri aplikasi BloobIS. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu “Apabila aplikasi ini diterapkan untuk masyarakat umum, apakah anda mau menggunakannya?” lalu ketika responden menjawab iya atau tidak, peneliti menanyakan alasannya dan dari alasan-alasan inilah akan diambil variabel jawaban untuk menentukan model adopsi teknologi informasi. Berikut ini adalah data responden wawancara masyarakat pada tahapan pengumpulan data 1.

**Tabel 4.9 Responden Wawancara Masyarakat**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Donor</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	21 tahun	Laki-laki	4 kali	Mahasiswa
2.	19 tahun	Perempuan	10 kali	Mahasiswa
3.	20 tahun	Perempuan	2 kali	Mahasiswa
4.	21 tahun	Laki-laki	2 kali	Mahasiswa
5.	22 tahun	Laki-laki	2 kali	Karyawan
6.	21 tahun	Laki-laki	4 kali	Mahasiswa
7.	22 tahun	Laki-laki	8 kali	Mahasiswa
8.	22 tahun	Laki-laki	5 kali	Karyawan
9.	21 tahun	Perempuan	2 kali	Mahasiswa
10.	22 tahun	Perempuan	10 kali	Mahasiswa
11.	20 tahun	Perempuan	5 kali	Mahasiswa
12.	21 tahun	Laki-laki	4 kali	Mahasiswa

#### **4.4.2. Hasil Wawancara Masyarakat**

Pada Tabel 4.10 disajikan detail jawaban hasil dari wawancara dengan masyarakat.

**Tabel 4.10 Jawaban Hasil Wawancara Responden Masyarakat**

<b>No.</b>	<b>Jawaban Hasil Wawancara</b>
1.	Bisa diakses kapan saja
2.	Respon agak lambat dan susah digunakan ketika dibuka dengan smartphone
3.	Tidak dapat memfasilitasi komunikasi langsung ke PMI
4.	Ada sedikit kekhawatiran ada orang yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan aplikasi
5.	Informasi kejelasan lokasi unit donor darah lengkap
6.	Informasi lokasi aktivitas sosial lengkap
7.	Lebih kaya informasi daripada di media sosial
8.	Informasi kantong darah kurang mendetail
9.	Informasi detail pendonor kurang lengkap
10.	Informasi yang disajikan pada peta kurang lengkap
11.	Konten informasi selalu update
12.	Informasi yang disajikan untuk orang yang membutuhkan darah kurang efektif
13.	Informasi yang ada disajikan secara real-time
14.	Informasi pendonor kurang valid sehingga ragu untuk menggunakan aplikasi
15.	Penyajian informasi status untuk orang yang membutuhkan darah kurang jelas
16.	Menghemat waktu
17.	Kurang cepat dalam memenuhi permintaan darah
18.	Timbul kekhawatiran dari pendonor lain yang lambat merespon permintaan darah
19.	Dapat mendapatkan informasi darah secara instan
20.	Pengguna masih mengeluarkan effort yang besar untuk mendapatkan darah dari pendonor
21.	Cara mengakses ke pendonor lain lewat email cukup sulit
22.	Fitur request dan donor darah kurang mudah untuk dipahami

No.	Jawaban Hasil Wawancara
23.	Penyajian konten masih agak berantakan sehingga sulit dicerna
24.	Tulisannya terlalu kecil sehingga kurang nyaman dilihat
25.	Cara penyajian konten yang kurang praktis
26.	Tampilannya menarik tapi kurang familiar

#### 4.4.3. Model Penelitian Masyarakat

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel-variabel jawaban hasil dari wawancara mendekati model adopsi teknologi informasi TAM (*Technology Acceptance Model*). Akan tetapi, terdapat variabel jawaban yang mengarah pada kualitas informasi dan kualitas sistem informasi. Berikut ini hasil pemetaan jawaban wawancara responden masyarakat dengan model adopsi TI.

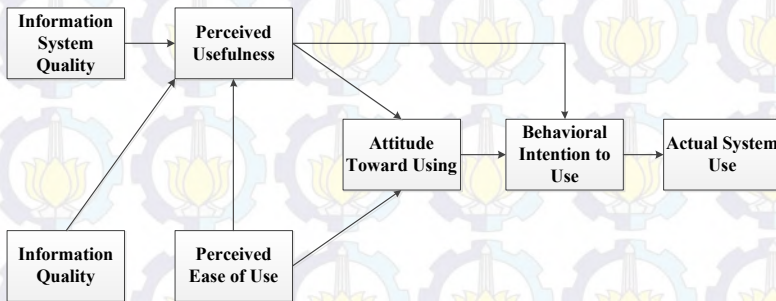
**Tabel 4.11 Pemetaan Hasil Wawancara Masyarakat**

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
1.	Bisa diakses kapan saja	<i>Information System Quality</i>
2.	Respon agak lambat dan susah digunakan ketika dibuka dengan smartphone	
3.	Tidak dapat memfasilitasi komunikasi langsung ke PMI	
4.	Ada sedikit kekhawatiran ada orang yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan aplikasi	
5.	Informasi kejelasan lokasi unit donor darah lengkap	<i>Information Quality</i>
6.	Informasi lokasi aktivitas sosial lengkap	
7.	Lebih kaya informasi daripada di media sosial	
8.	Informasi kantong darah kurang mendetail	

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
9.	Informasi detail pendonor kurang lengkap	
10.	Informasi yang disajikan pada peta kurang lengkap	
11.	Konten informasi selalu update	
12.	Informasi yang disajikan untuk orang yang membutuhkan darah kurang efektif	
13.	Informasi yang ada disajikan secara real-time	
14.	Informasi pendonor kurang valid sehingga ragu untuk menggunakan aplikasi	
15.	Penyajian informasi status untuk orang yang membutuhkan darah kurang jelas	
16.	Menghemat waktu	
17.	Kurang cepat dalam memenuhi permintaan darah	
18.	Timbul kekhawatiran dari pendonor lain yang lambat merespon permintaan darah	
19.	Dapat mendapatkan informasi darah secara instan	
20.	Pengguna masih mengeluarkan effort yang besar untuk mendapatkan darah dari pendonor	
21.	Cara mengakses ke pendonor lain lewat email cukup sulit	<i>Perceived Ease of Use</i>
22.	Fitur request dan donor darah kurang mudah untuk dipahami	
23.	Penyajian konten masih agak berantakan sehingga sulit dicerna	
24.	Tulisannya terlalu kecil sehingga kurang nyaman dilihat	
25.	Cara penyajian konten yang kurang praktis	

No.	Variabel Jawaban	Variabel Model
26.	Tampilannya menarik tapi kurang familiar	

Berdasarkan Tabel 4.11 maka model penelitian yang digunakan adalah model TAM dengan penambahan konstruk *information quality* dan *information system quality*. Model modifikasi TAM ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Lin, Fofanah, & Liang, 2011) tentang adopsi *e-government* di Gambia. Berikut ini adalah model adopsi TI yang digunakan.



**Gambar 4.3 Model TAM untuk Masyarakat**

Berdasarkan model TAM yang telah dipilih, maka dapat diajukan beberapa hipotesis yang digunakan untuk mengamati nilai korelasi atau hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap niat seseorang dalam penerimaan teknologi informasi. Hipotesis-hipotesis ini dirangkum dalam Tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12 Hipotesis Model Masyarakat**

No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
1.	<i>Information System Quality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 1
2.	<i>Information Quality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 2

No.	Hubungan Variabel	Hipotesis
3.	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Hipotesis 3
4.	<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	Hipotesis 4
5.	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	Hipotesis 5
6.	<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>	Hipotesis 6
7.	<i>Attitude Toward Using</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>	Hipotesis 7

## **BAB V**

### **PENGUJIAN MODEL**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik dari UDD PMI, rumah sakit maupun masyarakat. Analisis dilakukan dengan beberapa *tools*, antara lain: Microsoft Excel, SPSS versi 16.0 dan GeSCA.

#### **5.1. Pengujian Model UDD PMI**

Pada tahapan ini dilakukan analisis deskriptif dan inferensial statistik untuk objek penelitian UDD PMI.

##### **5.1.1. Pengumpulan Data Kuesioner UDD PMI**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan survey langsung pada Unit Donor Darah PMI. Teknik pengambilan sampel sesuai dengan yang dijelaskan pada tahapan metodologi penelitian, yaitu dengan teknik *sampling* jenuh. Survey dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dengan memperoleh total 20 data kuesioner. Responden merupakan pegawai dari masing-masing bagian pada Unit Donor Darah PMI.

##### **5.1.2. Analisis Deskriptif Statistik UDD PMI**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis data dari hasil kuesioner yang didapatkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik data UDD PMI.

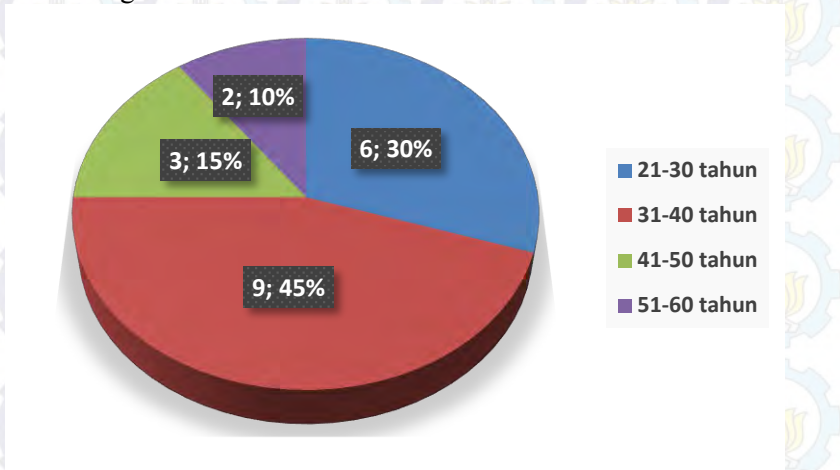
###### **5.1.2.1. Analisis Data Demografi**

Data demografi yang didapat dari hasil kuesioner UDD PMI antara lain: usia, jenis kelamin, bagian/divisi dan jabatan responden. Berikut ini adalah penjabarannya.



### ➤ Usia

Data demografi “usia” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

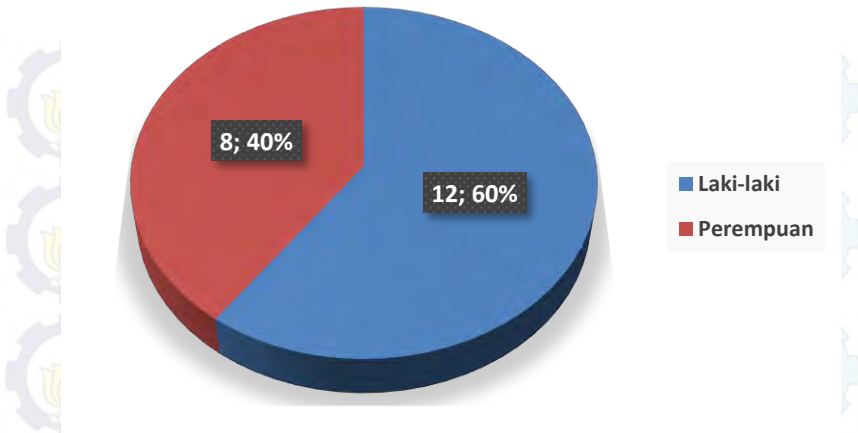


**Gambar 5.1 Demografi Usia**

Berdasarkan diagram demografi “usia” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 21-30 tahun adalah sejumlah 6 orang dengan persentase 30% , responden yang berusia 31-40 tahun adalah sejumlah 9 orang dengan persentase 45%, responden yang berusia 41-50 tahun adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 15% dan responden yang berusia 51-60 tahun adalah sejumlah 2 orang dengan persentase 10%. Menurut hasil dari diagram demografi “usia” di atas dapat disimpulkan responden berusia 31-40 tahun memiliki persentase yang paling besar yaitu 45% dengan sejumlah 9 data responden.

### ➤ Jenis Kelamin

Data demografi “jenis kelamin” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

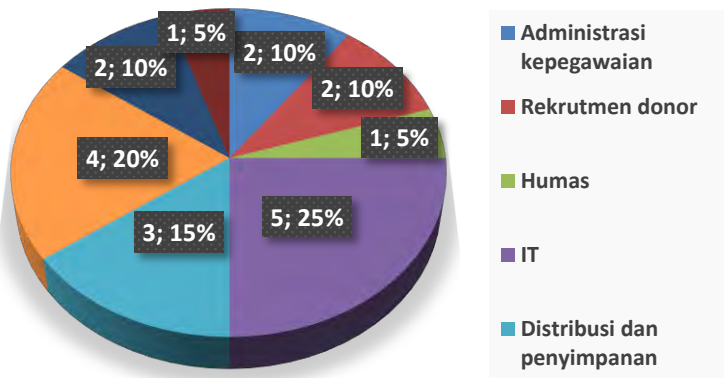


**Gambar 5.2 Demografi Jenis Kelamin**

Berdasarkan diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sejumlah 12 orang dengan persentase 60% , sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 8 orang dengan persentase 40%. Menurut hasil dari diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat disimpulkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang paling besar yaitu 60% dengan sejumlah 12 data responden.

➤ **Bagian/Divisi**

Data demografi “bagian/divisi” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

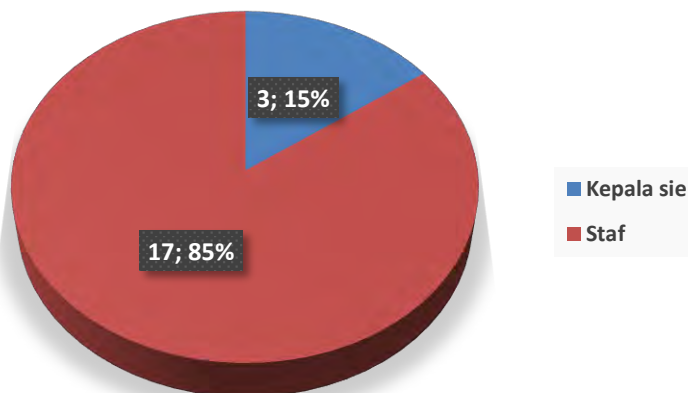


**Gambar 5.3 Demografi Bagian/Divisi**

Berdasarkan diagram demografi “bagian/divisi” di atas dapat diketahui bahwa responden yang bertugas pada divisi administrasi kepegawaian UDD PMI adalah sejumlah 2 orang dengan persentase 10%, responden yang bertugas pada divisi rekrutmen donor UDD PMI adalah sejumlah 2 orang dengan persentase 10%, responden yang bertugas pada divisi humas UDD PMI adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 5%, responden yang bertugas pada divisi IT UDD PMI adalah sejumlah 5 orang dengan persentase 25%, dan responden yang bertugas pada divisi distribusi dan penyimpanan UDD PMI adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 15%. Menurut hasil dari diagram demografi “bagian/divisi” di atas dapat disimpulkan responden yang bertugas pada divisi IT UDD PMI memiliki persentase yang paling besar yaitu 25% dengan sejumlah 5 data responden.

#### ➤ **Jabatan**

Data demografi “jabatan” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 5.4 Demografi Jabatan**

Berdasarkan diagram demografi “jabatan” di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai kepala sie UDD PMI adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 15%, dan responden yang memiliki jabatan sebagai staf UDD PMI adalah sejumlah 17 orang dengan persentase 85%. Menurut hasil dari diagram demografi “jabatan” di atas dapat disimpulkan responden yang memiliki jabatan sebagai staf UDD PMI memiliki persentase yang paling besar yaitu 85% dengan sejumlah 17 data responden.

#### **5.1.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil jawaban tiap indikator variabel yang telah didapatkan dari survey. Hasil jawaban akan diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata sehingga dapat dibuat kesimpulan. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel penelitian responden UDD PMI.

**Tabel 5.1 Variabel *Perceived Usefulness***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PU-1	Kemanfaatan	0	0	5	14	1	3,80	0,523
PU-2	Kinerja	0	0	10	10	0	3,50	0,512
PU-3	Efesiensi	0	0	3	14	3	4,00	0,561
PU-4	Produktivitas	0	0	7	11	2	3,75	0,638
PU-5	Efektivitas	0	0	8	10	2	3,70	0,656
<b>Rata-rata</b>							3,75	0,578

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Perceived Usefulness* yang dirangkum dalam Tabel 5.1 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,75 dengan standar deviasi sebesar 0,578. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa aplikasi BloobIS berguna dan bermanfaat bagi mereka. Pihak UDD PMI pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa sistem bermanfaat untuk meningkatkan kinerja mereka. Pegawai UDD PMI semakin produktif dengan adanya aplikasi BloobIS. Aplikasi BloobIS dirasa efektif dan efisien untuk menunjang proses bisnis dari UDD PMI.

**Tabel 5.2 Variabel *Ease of Use***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
EoU-1	Kemudahan pengoperasian	0	0	6	14	0	3,70	0,470
EoU-2	Kemudahan mempelajari	0	0	7	13	0	3,67	0,489

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
EoU-3	Kejelasan dalam penggunaan	0	0	11	9	0	3,45	0,510
<b>Rata-rata</b>							3,61	0,490

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Ease of Use* yang dirangkum dalam Tabel 5.2 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,61 dengan standar deviasi sebesar 0,490. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju akan kemudahan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa aplikasi dapat mudah dioperasikan. Aplikasi ini memiliki kegunaan yang jelas serta mudah dipelajari oleh pengguna.

**Tabel 5.3 Variabel *Compatibility***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
C-1	Kesesuaian cara kerja pengguna	0	0	10	10	0	3,50	0,512
C-2	Kecocokan dengan perusahaan	0	0	6	14	0	3,70	0,470
C-3	Kesesuaian alur kerja	0	0	13	7	0	3,35	0,489
<b>Rata-rata</b>							3,51	0,490

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Compatibilty* yang dirangkum dalam Tabel 5.3 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,51 dengan standar deviasi sebesar 0,490. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang

diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa aplikasi BloobIS cocok untuk mereka. Pihak UDD PMI merasakan bahwa aplikasi BloobIS sesuai dengan cara kerja mereka serta alur proses bisnis yang sudah ada sebelumnya. Sistem ini cocok dengan kebutuhan UDD PMI saat ini.

**Tabel 5.4 Variabel *Attitude***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
A-1	Persepsi ide yang baik	0	0	8	9	3	3,75	0,716
A-2	Persepsi kesenangan	0	0	11	8	1	3,50	0,606
A-3	Persepsi positif	0	0	10	8	2	3,60	0,680
<b>Rata-rata</b>							3,61	0,667

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Attitude* yang dirangkum dalam Tabel 5.4 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,61 dengan standar deviasi sebesar 0,667. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI memberikan tanggapan yang positif terhadap aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI merasakan bahwa menggunakan aplikasi BloobIS merupakan ide yang baik. Pengguna merasa senang ketika menggunakan aplikasi BloobIS serta beranggapan bahwa BloobIS adalah hal yang positif bagi mereka.

**Tabel 5.5 Variabel *Peer Influence***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PI-1	Pengaruh saran rekan	0	0	10	7	3	3,65	0,745

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PI-2	Pengaruh paksaan rekan	0	0	5	10	5	4,00	0,725
<b>Rata-rata</b>							3,82	0,735

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Peer Influence* yang dirangkum dalam Tabel 5.5 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,82 dengan standar deviasi sebesar 0,735. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa rekan kerja mempengaruhi mereka untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI merasakan bahwa saran dan paksaan dari rekan dapat menjadi salah satu alasan bagi mereka dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.6 Variabel *Superior's Influence***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SI-1	Pengaruh saran atasan	0	1	6	10	3	3,75	0,786
SI-2	Kebijakan atasan	0	0	5	13	2	3,85	0,587
<b>Rata-rata</b>							3,80	0,687

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Superior's Influence* yang dirangkum dalam Tabel 5.6 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,80 dengan standar deviasi sebesar 0,687. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa atasan mempengaruhi mereka



untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI merasakan bahwa saran dan paksaan dari atasan dapat menjadi salah satu alasan bagi mereka dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.7 Variabel *Subjective Norm***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SN-1	Pengaruh orang yang berpengaruh dalam perusahaan	0	0	12	6	2	3,50	0,688
SN-2	Pengaruh orang terdekat	0	4	1	14	1	3,60	0,882
<b>Rata-rata</b>							3,55	0,785

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Subjective Norm* yang dirangkum dalam Tabel 5.7 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,55 dengan standar deviasi sebesar 0,785. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa orang lain mempengaruhi mereka untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI merasakan bahwa saran dan paksaan dari orang penting dalam perusahaan maupun orang terdekat mereka dapat menjadi salah satu alasan dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.8 Variabel *Self Efficacy***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SE-1	Kenyamanan	0	1	5	10	4	3,85	0,812
SE-2	Kemandirian diri	0	0	3	14	3	4,00	0,561

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SE-3	Kepercayaan diri	0	1	5	11	3	3,80	0,767
<b>Rata-rata</b>							3,88	0,713

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Self Efficacy* yang dirangkum dalam Tabel 5.8 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,88 dengan standar deviasi sebesar 0,713. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju akan kepercayaan dirinya dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI merasakan bahwa mereka merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi BloobIS. Mereka dapat secara mandiri dan percaya diri menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.9 Variabel *Resource Facilitating Condition***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
RFC-1	Ketersediaan fasilitas untuk diri sendiri	0	2	3	13	2	3,75	0,786
RFC-2	Tingkat kepentingan fasilitas	0	0	3	15	2	3,95	0,510
<b>Rata-rata</b>							3,85	0,648

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Resource Facilitating Condition* yang dirangkum dalam Tabel 5.9 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,85 dengan standar deviasi sebesar 0,648. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan

yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa kebutuhan akan fasilitas merupakan faktor yang telah terpenuhi. Pihak UDD PMI merasakan bahwa fasilitas bagi mereka sangat penting. Fasilitas yang tersedia saat ini untuk mereka sudah memenuhi untuk dapat mengakses aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.10 Variabel *Technology Facilitating Condition***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
TFC-1	Kesesuaian teknologi dengan perusahaan	0	0	5	15	0	3,75	0,444
TFC-2	Kehandalan teknologi	0	1	1	15	3	4,00	0,648
TFC-3	Kesesuaian dengan teknologi sebelumnya	0	0	5	14	1	3,80	0,523
<b>Rata-rata</b>							3,85	0,538

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Technology Facilitating Condition* yang dirangkum dalam Tabel 5.10 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,85 dengan standar deviasi sebesar 0,538. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju bahwa teknologi yang digunakan sudah memadai. Pihak UDD PMI merasakan bahwa teknologi aplikasi BloobIS handal, sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan mampu disesuaikan dengan teknologi sebelumnya.

**Tabel 5.11 Variabel *Perceived Behavioral Control***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PBC-1	Keyakinan akan kemampuan diri	0	0	6	11	3	3,85	0,670
PBC-2	Kontrol sumber daya yang dimiliki	0	0	2	14	4	4,10	0,552
<b>Rata-rata</b>							3,97	0,611

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Perceived Behavioral Control* yang dirangkum dalam Tabel 5.11 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,97 dengan standar deviasi sebesar 0,611. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI setuju akan merasa yakin terhadap apa yang dimilikinya untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak UDD PMI memiliki persepsi yakin akan kemampuan diri. Sumber daya yang dimiliki juga menambah keyakinan diri dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.12 Variabel *Behavioral Intention***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
BI-1	Niatan penggunaan	0	0	2	17	1	3,95	0,394
BI-2	Intensitas niatan penggunaan	0	0	4	12	4	4,00	0,648
BI-3	Rencana niat penggunaan yang berkelanjutan	0	0	8	11	1	3,65	0,587
<b>Rata-rata</b>							3,86	0,543

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Behavioral Intention* yang dirangkum dalam Tabel 5.12 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,86 dengan standar deviasi sebesar 0,543. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak UDD PMI memiliki niat untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Ada kemungkinan pihak UDD PMI berniat menggunakan aplikasi BloobIS dengan intensitas yang tinggi dan dalam jangka panjang.

### 5.1.3. Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner UDD PMI

Pengujian asumsi kualitas pengukuran terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji linieritas. Pengujian ini merupakan syarat untuk dapat melakukan analisis selanjutnya. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi kualitas pengukuran untuk kuesioner UDD PMI.

#### 5.1.3.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan tingkat signifikansi 0,05 pada pengujian 2 arah (*2-tailed*) dengan jumlah responden sebanyak 20. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari jawaban kuesioner responden UDD PMI.

Tabel 5.13 Validitas Indikator dari Variabel PU

Indikator	Koefisien <i>Spearman's Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
PU-1	0,530	0,447	Valid
PU-2	0,786	0,447	Valid
PU-3	0,617	0,447	Valid
PU-4	0,718	0,447	Valid
PU-5	0,686	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.13 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator PU-1, PU-2, PU-3, PU-4 dan PU-5 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.14 Validitas Indikator dari Variabel EoU**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
EoU-1	0,792	0,447	Valid
EoU-2	0,837	0,447	Valid
EoU-3	0,802	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.14 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator EoU-1, EoU-2 dan EoU-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.15 Validitas Indikator dari Variabel C**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
C-1	0,799	0,447	Valid
C-2	0,704	0,447	Valid
C-3	0,724	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.15 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator C-1, C-2 dan C-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.16 Validitas Indikator dari Variabel A

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
A-1	0,703	0,447	Valid
A-2	0,616	0,447	Valid
A-3	0,837	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator A-1, A-2 dan A-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.17 Validitas Indikator dari Variabel PI

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
PI-1	0,870	0,447	Valid
PI-2	0,868	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.17 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator PI-1 dan PI-2 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.18 Validitas Indikator dari Variabel SI

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
SI-1	0,890	0,447	Valid
SI-2	0,795	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.18 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator SI-1 dan SI-2 melampaui

nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.19 Validitas Indikator dari Variabel SN**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
SN-1	0,906	0,447	Valid
SN-2	0,839	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator SN-1 dan SN-2 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.20 Validitas Indikator dari Variabel SE**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
SE-1	0,739	0,447	Valid
SE-2	0,724	0,447	Valid
SE-3	0,734	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.20 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator SE-1, SE-2 dan SE-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.21 Validitas Indikator dari Variabel RFC**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
RFC-1	0,906	0,447	Valid
RFC-2	0,798	0,447	Valid



Berdasarkan Tabel 5.21 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator RFC-1 dan RFC-2 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.22 Validitas Indikator dari Variabel TFC**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
TFC-1	0,772	0,447	Valid
TFC-2	0,706	0,447	Valid
TFC-3	0,806	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.22 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator TFC-1, TFC-2 dan TFC-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.23 Validitas Indikator dari Variabel PBC**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
PBC-1	0,893	0,447	Valid
PBC-2	0,790	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.23 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator PBC-1 dan PBC-2 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.24 Validitas Indikator dari Variabel BI**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
BI-1	0,594	0,447	Valid

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
BI-2	0,765	0,447	Valid
BI-3	0,840	0,447	Valid

Berdasarkan Tabel 5.24 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator BI-1, BI-2 dan BI-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

### 5.1.3.2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas dari jawaban kuesioner responden UDD PMI.

**Tabel 5.25 Reliabilitas Kuesioner UDD PMI**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Perceived Usefulness</i>	0,719	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,744	Reliabel
<i>Compatibility</i>	0,601	Reliabel
<i>Peer Influence</i>	0,655	Reliabel
<i>Superior's Influence</i>	0,634	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,617	Reliabel
<i>Resource Facilitating Conditions</i>	0,725	Reliabel
<i>Technology Facilitating Conditions</i>	0,679	Reliabel
<i>Attitude</i>	0,640	Reliabel
<i>Subjective Norm</i>	0,670	Reliabel
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,630	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,648	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.25 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Compatibility*, *Peer Influence*, *Superior's Influence*,

*Self Efficacy, Resource Facilitating Conditions, Technology Facilitating Conditions, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control* dan *Behavioral Intention* melebihi 0,6. Kesimpulannya semua variabel dapat dikatakan reliabel sehingga dapat dilakukan ke proses selanjutnya.

### 5.1.3.3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat sebuah hubungan variabel pada sebuah model sebelum dilakukan pengujian dengan GeSCA. Variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari model UDD PMI.

**Tabel 5.26 Signifikansi Linearitas Kuesioner UDD PMI**

Variabel	Signifikansi Linearitas	Keterangan
PU $\rightarrow$ A	0,000	Signifikan linier
EoU $\rightarrow$ A	0,013	Signifikan linier
C $\rightarrow$ A	0,001	Signifikan linier
PI $\rightarrow$ SN	0,002	Signifikan linier
SI $\rightarrow$ SN	0,002	Signifikan linier
SE $\rightarrow$ PBC	0,002	Signifikan linier
RFC $\rightarrow$ PBC	0,000	Signifikan linier
TFC $\rightarrow$ PBC	0,010	Signifikan linier
A $\rightarrow$ BI	0,000	Signifikan linier
SN $\rightarrow$ BI	0,000	Signifikan linier
PBC $\rightarrow$ BI	0,000	Signifikan linier

### 5.1.4. Analisis Inferensial Statistik UDD PMI

Berikut ini adalah penjelasan dari analisis inferensial statistik pada objek penelitian UDD PMI menggunakan aplikasi GeSCA.

#### 5.1.4.1. Identifikasi *Measurement Model*

Identifikasi dilakukan pada indikator-indikator untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pada analisis model pengukuran ini juga dibahas mengenai hubungan pengaruh yang diberikan masing-masing indikator pada variabel laten.

#### Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil identifikasi validitas dan reliabilitas indikator.

Tabel 5.27 Korelasi dan AVE Variabel

Var.	$\sqrt{AVE}$	Correlations of Latent Variables (SE)											
		PU	EOU	C	PI	SI	SE	RFC	TFC	A	SN	PBC	BI
PU	0.693	1	0.389 (0.171)	0.152 (0.222)	0.607 (0.133)	0.476 (0.137)	0.503 (0.239)	0.596 (0.088)	0.342 (0.175)	<b>0.791</b> (0.108)	0.562 (0.151)	0.690 (0.110)	0.681 (0.100)
EOU	0.817	0.389 (0.171)	1	0.367 (0.244)	0.616 (0.172)	0.703 (0.127)	0.419 (0.216)	0.632 (0.129)	0.576 (0.144)	0.537 (0.147)	0.663 (0.097)	0.675 (0.113)	0.643 (0.141)

Var.	$\sqrt{AVE}$	Correlations of Latent Variables (SE)											
		PU	EoU	C	PI	SI	SE	RFC	TFC	A	SN	PBC	BI
C	0.746	0.152 (0.222)	0.367 (0.244)	1	0.443 (0.206)	0.629 (0.148)	0.543 (0.201)	0.526 (0.171)	0.485 (0.174)	0.629 (0.168)	0.511 (0.200)	0.456 (0.245)	0.591 (0.217)
PI	0.861	0.607 (0.133)	0.616 (0.172)	0.443 (0.206)	1	0.784 (0.084)	0.639 (0.250)	0.660 (0.088)	0.605 (0.095)	0.735 (0.072)	0.715 (0.079)	0.734 (0.085)	0.717 (0.089)
SI	0.861	0.476 (0.137)	0.703 (0.127)	0.629 (0.148)	0.784 (0.084)	1	0.608 (0.233)	0.859 (0.060)	0.711 (0.102)	0.732 (0.070)	0.706 (0.097)	0.702 (0.080)	0.783 (0.084)
SE	0.760	0.503 (0.239)	0.419 (0.216)	0.543 (0.201)	0.639 (0.250)	0.608 (0.233)	1	0.737 (0.237)	<b>0.784</b> (0.254)	0.748 (0.264)	0.521 (0.277)	0.692 (0.294)	<b>0.773</b> (0.288)
RFC	0.900	0.596 (0.088)	0.632 (0.129)	0.526 (0.171)	0.660 (0.088)	0.859 (0.060)	0.737 (0.237)	1	0.732 (0.136)	0.734 (0.064)	0.599 (0.102)	0.710 (0.067)	0.778 (0.063)
TFC	0.801	0.342 (0.175)	0.576 (0.144)	0.485 (0.174)	0.605 (0.095)	0.711 (0.102)	0.784 (0.254)	0.732 (0.136)	1	0.673 (0.097)	0.519 (0.120)	0.533 (0.098)	0.660 (0.113)
A	0.764	<b>0.791</b> (0.108)	0.537 (0.147)	0.629 (0.168)	0.735 (0.072)	0.732 (0.070)	0.748 (0.264)	0.734 (0.064)	0.673 (0.097)	1	<b>0.777</b> (0.075)	0.802 (0.059)	<b>0.874</b> (0.084)
SN	0.868	0.562 (0.151)	0.663 (0.097)	0.511 (0.200)	0.715 (0.079)	0.706 (0.097)	0.521 (0.277)	0.599 (0.102)	0.519 (0.120)	0.777 (0.075)	1	0.796 (0.046)	0.791 (0.097)

Var.	$\sqrt{AVE}$	Correlations of Latent Variables (SE)											
		PU	EoU	C	PI	SI	SE	RFC	TFC	A	SN	PBC	BI
PBC	0.854	0.690 (0.110) *	0.675 (0.113) *	0.456 (0.245)	0.734 (0.085) *	0.702 (0.080) *	0.692 (0.294) *	0.710 (0.067) *	0.533 (0.098) *	0.802 (0.059) *	0.796 (0.046) *	1	<b>0.889</b> (0.036) *
BI	0.778	0.681 (0.100) *	0.643 (0.141) *	0.591 (0.217) *	0.717 (0.089) *	<b>0.783</b> (0.084) *	0.773 (0.288) *	0.778 (0.063) *	0.660 (0.113) *	<b>0.874</b> (0.084) *	<b>0.791</b> (0.097) *	<b>0.889</b> (0.036) *	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki akar kuadrat AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel (SE) sehingga dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang kurang baik. Berikut ini adalah variabel-variabel yang memiliki validitas diskriminan yang kurang baik berdasarkan hasil yang diperoleh.

- Variabel PU : Nilai kuadrat AVE dari variabel PU lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel A sehingga dapat dikatakan validitas diskriminannya kurang baik.
- Variabel SE : Nilai kuadrat AVE dari variabel SE lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel TFC dan BI sehingga dapat dikatakan validitas diskriminannya kurang baik.
- Variabel A : Nilai kuadrat AVE dari variabel A lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel PU, SN dan BI sehingga dapat dikatakan validitas diskriminannya kurang baik.
- Variabel PBC : Nilai kuadrat AVE dari variabel PBC lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel BI sehingga dapat dikatakan validitas diskriminannya kurang baik.
- Variabel BI : Nilai kuadrat AVE dari variabel BI lebih kecil dari pada nilai korelasi variabel SI, A, SN dan PBC sehingga dapat dikatakan validitas diskriminannya kurang baik.

Tabel 5.28 Nilai *Loading* dan *Alpha*

Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>PU</b>	<b>AVE = 0.481, Alpha =0.719</b>			<b>EoU</b>	<b>AVE = 0.668, Alpha =0.744</b>		
<b>PU1</b>	0.551	0.148	3.72*	<b>EoU1</b>	0.844	0.065	13.03*
<b>PU2</b>	0.824	0.112	7.36*	<b>EoU2</b>	0.882	0.056	15.69*
<b>PU3</b>	0.583	0.133	4.37*	<b>EoU3</b>	0.717	0.179	4.01*
<b>PU4</b>	0.738	0.114	6.48*				
<b>PU5</b>	0.736	0.138	5.34*				
Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>C</b>	<b>AVE = 0.558, Alpha =0.601</b>			<b>A</b>	<b>AVE = 0.584, Alpha =0.640</b>		
<b>C1</b>	0.807	0.146	5.54*	<b>A1</b>	0.809	0.078	10.43*
<b>C2</b>	0.768	0.150	5.1*	<b>A2</b>	0.610	0.172	3.54*
<b>C3</b>	0.659	0.276	2.39*	<b>A3</b>	0.851	0.068	12.55*
Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>SI</b>	<b>AVE = 0.742, Alpha =0.634</b>			<b>PI</b>	<b>AVE = 0.743, Alpha =0.655</b>		
<b>SI1</b>	0.876	0.064	13.72*	<b>PI1</b>	0.857	0.052	16.36*
<b>SI2</b>	0.846	0.054	15.65*	<b>PI2</b>	0.867	0.053	16.31*
Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>RFC</b>	<b>AVE = 0.811, Alpha =0.725</b>			<b>SN</b>	<b>AVE = 0.755, Alpha =0.670</b>		
<b>RFC1</b>	0.909	0.050	18.28*	<b>SN1</b>	0.915	0.041	22.32*
<b>RFC2</b>	0.892	0.086	10.36*	<b>SN2</b>	0.820	0.070	11.69*
Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>TFC</b>	<b>AVE = 0.642, Alpha =0.679</b>			<b>PBC</b>	<b>AVE = 0.730, Alpha =0.630</b>		
<b>TFC1</b>	0.873	0.078	11.26*	<b>PBC1</b>	0.900	0.062	14.57*
<b>TFC2</b>	0.636	0.265	2.4*	<b>PBC2</b>	0.806	0.100	8.07*
<b>TFC3</b>	0.871	0.165	5.29*				

Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
<b>SE</b>	<b>AVE = 0.579, Alpha =0.617</b>			<b>BI</b>	<b>AVE = 0.606, Alpha =0.648</b>		
<b>SE1</b>	0.748	0.405	1.85	<b>BI1</b>	0.737	0.123	5.97*
<b>SE2</b>	0.816	0.106	7.66*	<b>BI2</b>	0.732	0.179	4.1*
<b>SE3</b>	0.716	0.095	7.53*	<b>BI3</b>	0.860	0.046	18.86*

*Convergent validity* dapat dilihat melalui tabel *loading* untuk mengetahui ukuran korelasi antara nilai indikator reflektif dengan nilai variabel latennya. Indikator dapat dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila telah memenuhi nilai 0,5 atau lebih. Berdasarkan tabel *loading* dapat dilihat semua indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity* karena semua indikator telah melampaui nilai minimal 0,5. Berdasarkan Tabel 5.28 juga dapat diketahui *internal consistency reliability* dengan melihat nilai *alpha*. Nilai minimum yang diperlukan agar variabel dapat dikatakan reliabilitasnya baik adalah 0,6. Identifikasi pada Tabel 5.28 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

### **Identifikasi Indikator-Indikator**

Pada identifikasi indikator akan dibahas mengenai hubungan pengaruh yang diberikan indikator-indikator kepada masing-masing variabel laten. Berikut ini adalah penjelasannya.

### ***Perceived Usefulness***

Pada Tabel 5.29 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *perceived usefulness* terhadap variabel *perceived usefulness*.



Tabel 5.29 Identifikasi Indikator PU

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
PU	AVE = 0.481, Alpha =0.719		
PU1	0.551	0.148	3.72*
PU2	<b>0.824</b>	<b>0.112</b>	<b>7.36*</b>
PU3	0.583	0.133	4.37*
PU4	0.738	0.114	6.48*
PU5	0.736	0.138	5.34*

Variabel *perceived usefulness* memiliki 5 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.29 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator PU-2 dengan nilai 0,824 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator PU-2 dengan pernyataan “**Aplikasi BloobIS meningkatkan kinerja saya**” merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *perceived usefulness*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator PU-1, PU-2, PU-3, PU-4 dan PU-5 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### *Perceived Ease of Use*

Pada Tabel 5.30 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *perceived ease of use* terhadap variabel *perceived ease of use*.

Tabel 5.30 Identifikasi Indikator EoU

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
EoU	AVE = 0.668, Alpha =0.744		

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
EoU1	0.844	0.065	13.03*
EoU2	<b>0.882</b>	<b>0.056</b>	<b>15.69*</b>
EoU3	0.717	0.179	4.01*

Variabel *perceived ease of use* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.30 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator EoU-2 dengan nilai 0,882 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator EoU-2 dengan pernyataan **“Aplikasi BloobIS cepat untuk dipelajari”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *perceived ease of use*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator EoU-1, EoU-2 dan EoU-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### **Compatibility**

Pada Tabel 5.31 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *compatibility* terhadap variabel *compatibility*.

Tabel 5.31 Identifikasi Indikator C

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
C	AVE = 0.558, Alpha =0.601		
C1	<b>0.807</b>	<b>0.146</b>	<b>5.54*</b>
C2	0.768	0.150	5.1*
C3	0.659	0.276	2.39*

Variabel *compatibility* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.31 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator C-1 dengan nilai 0,807, hal ini mengindikasikan bahwa indikator C-1 dengan pernyataan **“Aplikasi BloobIS memiliki fungsi yang sesuai dengan cara kerja saya”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *compatibility*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator C-1, C-2 dan C-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Peer Influence***

Pada Tabel 5.32 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *peer influence* terhadap variabel *peer influence*.

**Tabel 5.32 Identifikasi Indikator PI**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>PI</b>	<b>AVE = 0.743, Alpha =0.655</b>		
<b>PI1</b>	0.857	0.052	16.36*
<b>PI2</b>	<b>0.867</b>	<b>0.053</b>	<b>16.31*</b>

Variabel *peer influence* memiliki 2 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.32 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator PI-2 dengan nilai 0,867, hal ini mengindikasikan bahwa indikator PI-2 dengan pernyataan **“Menurut rekan saya, saya seharusnya menggunakan aplikasi BloobIS dalam bekerja”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *peer influence*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator PI-1 dan PI-2 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Superior's Influence***

Pada Tabel 5.33 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *superior's influence* terhadap variabel *superior's influence*.

**Tabel 5.33 Identifikasi Indikator SI**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
SI	AVE = 0.742, Alpha = 0.634		
SI1	0.876	0.064	13.72*
SI2	0.846	0.054	15.65*

Variabel *superior's influence* memiliki 2 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.33 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator SI-1 dengan nilai 0,876 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator SI-1 dengan pernyataan “**Saya menggunakan aplikasi BloobIS karena saran dari pihak atasan saya**” merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *superior's influence*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator SI-1 dan SI-2 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### *Self Efficacy*

Pada Tabel 5.34 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *self efficacy* terhadap variabel *self efficacy*.

Tabel 5.34 Identifikasi Indikator SE

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
SE	AVE = 0.579, Alpha =0.617		
SE1	0.748	0.405	1.85
SE2	<b>0.816</b>	<b>0.106</b>	<b>7.66*</b>
SE3	0.716	0.095	7.53*

Variabel *self efficacy* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.34 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator SE-2 dengan nilai 0,816 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator SE-2 dengan pernyataan **“Saya dapat mengoperasikan aplikasi BloobIS secara mandiri meskipun tidak ada rekan yang membantu”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *self efficacy*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator SE-2 dan SE-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan. Indikator SE-1 merupakan indikator yang kurang baik karena tidak berpengaruh secara signifikan.

### *Resource Facilitating Condition*

Pada Tabel 5.35 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *resource facilitating condition* terhadap variabel *resource facilitating condition*.

Tabel 5.35 Identifikasi Indikator RFC

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
RFC	AVE = 0.811, Alpha =0.725		
RFC1	0.909	0.050	18.28*
RFC2	0.892	0.086	10.36*

Variabel *resource facilitating condition* memiliki 2 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.35 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator RFC-1 dengan nilai 0,909 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator RFC-1 dengan pernyataan **“Menurut saya, infrastruktur(komputer, internet,dll) UDD PMI memadai bagi setiap pengguna untuk mengakses aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *resource facilitating condition*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator RFC-1 dan RFC-2 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Technology Facilitating Condition***

Pada Tabel 5.36 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *technology facilitating condition* terhadap variabel *technology facilitating condition*.

Tabel 5.36 Identifikasi Indikator TFC

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
TFC	AVE = 0.642, Alpha =0.679		
TFC1	0.873	0.078	11.26*

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
TFC2	0.636	0.265	2.4*
TFC3	0.871	0.165	5.29*

Variabel *technology facilitating condition* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.36 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator TFC-1 dengan nilai 0,873 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator TFC-1 dengan pernyataan **“Menurut saya, infrastruktur(komputer, internet,dll) yang ada di UDD PMI kompatibel dengan aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *technology facilitating condition*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator TFC-1, TFC-2 dan TFC-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### *Attitude*

Pada Tabel 5.37 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *attitude* terhadap variabel *attitude*.

Tabel 5.37 Identifikasi Indikator A

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
A	AVE = 0.584, Alpha =0.640		
A1	0.809	0.078	10.43*
A2	0.610	0.172	3.54*
A3	<b>0.851</b>	<b>0.068</b>	<b>12.55*</b>

Variabel *attitude* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.37 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator A-3 dengan nilai 0,851 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator ISQ-1 dengan pernyataan **“Menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang positif”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *attitude*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator A-1, A-2, dan A-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### **Subjective Norm**

Pada Tabel 5.38 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *subjective norm* terhadap variabel *subjective norm*.

**Tabel 5.38 Identifikasi Indikator SN**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
SN	AVE = 0.755, Alpha =0.670		
SN1	0.915	0.041	22.32*
SN2	0.820	0.070	11.69*

Variabel *subjective norm* memiliki 2 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.38 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator SN-1 dengan nilai 0,915 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator SN-1 dengan pernyataan **“Orang-orang yang dapat mempengaruhi saya akan berpikir bahwa saya seharusnya memakai aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *subjective norm*.



Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator SN-1 dan SN-2 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Perceived Behavioral Control***

Pada Tabel 5.39 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *perceived behavioral control* terhadap variabel *perceived behavioral control*.

**Tabel 5.39 Identifikasi Indikator PBC**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>PBC</b>	<b>AVE = 0.730, Alpha =0.630</b>		
<b>PBC1</b>	<b>0.900</b>	<b>0.062</b>	<b>14.57*</b>
<b>PBC2</b>	0.806	0.100	8.07*

Variabel *perceived behavioral control* memiliki 2 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.39 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator PBC-1 dengan nilai 0,900 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator PBC-1 dengan pernyataan **“Saya yakin mampu menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik dan benar”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *perceived behavioral control*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator PBC-1 dan PBC-2 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Behavioral Intention***

Pada Tabel 5.40 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *behavioral intention* terhadap variabel *behavioral intention*.

**Tabel 5.40 Identifikasi Indikator BI**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>BI</b>	<b>AVE = 0.606, Alpha =0.648</b>		
<b>BI1</b>	0.737	0.123	5.97*
<b>BI2</b>	0.732	0.179	4.1*
<b>BI3</b>	<b>0.860</b>	<b>0.046</b>	<b>18.86*</b>

Variabel *behavioral intention* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.40 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator BI-3 dengan nilai 0,860 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator ISQ-1 dengan pernyataan **“Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *behavioral intention*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator BI-1, BI-2 dan BI-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

#### **5.1.4.2. Identifikasi *Structural Model***

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi *goodness of fit* model struktural dan nilai  $R^2$  dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi GeSCA. Berikut ini adalah hasil analisisnya.

Tabel 5.41 Identifikasi *Structural Model*

Model Fit	Cut-off	Nilai	Keterangan
<b>FIT</b>	0-1	0.529	Cukup baik
<b>AFIT</b>	0-1	0.466	Cukup baik
<b>NPAR</b>	-	77	Jumlah parameter bebas

Pada penelitian ini dapat diketahui nilai FIT menunjukkan angka 0,529. Nilai FIT tersebut memberikan informasi bahwa model dapat menjelaskan 52,9% variasi dari keseluruhan data dan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa keragaman *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Compatibility*, *Peer Influence*, *Superior's Influence*, *Self Efficacy*, *Resource Facilitating Conditions*, *Technology Facilitating Conditions*, *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* mampu mempengaruhi *Behavioral Intention* sebesar 52,9% , kemudian sisanya 47,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pada penelitian ini dilihat juga nilai AFIT sebagai pembanding dari nilai FIT, karena nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas data. Nilai AFIT yang didapat adalah 0,466. Nilai ini mampu mendukung kesimpulan pada nilai FIT bahwa model sudah cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan nilai AFIT, model mampu menjelaskan sebesar 46,6% bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Compatibility*, *Peer Influence*, *Superior's Influence*, *Self Efficacy*, *Resource Facilitating Conditions*, *Technology Facilitating Conditions*, *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* mampu mempengaruhi *Behavioral Intention*.

Nilai NPAR (*Number of Free Parameters Estimated*) menunjukkan banyaknya parameter bebas yang digunakan dalam perhitungan GSCA, termasuk *weight*, *loadings* dan *path*

*coefficient*. Pada penelitian ini parameter bebas berjumlah 77 parameter.

**Tabel 5.42 Identifikasi Nilai R<sup>2</sup>**

<b>R square of Latent Variable</b>	
<b>PU</b>	0
<b>EoU</b>	0
<b>C</b>	0
<b>PI</b>	0
<b>SI</b>	0
<b>SE</b>	0
<b>RFC</b>	0
<b>TFC</b>	0
<b>A</b>	0.898
<b>SN</b>	0.565
<b>PBC</b>	0.584
<b>BI</b>	0.864

Berdasarkan Tabel 5.42 dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> pada variabel *Attitude* (A) adalah 0,898. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (EoU) dan *Compatibility* (C) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel A sebesar 89,8% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 10,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Kemudian dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> pada variabel *Subjective Norm* (SN) adalah 0,565. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel *Peer Influence* (PI) dan *Superior's Influence* (SI) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel SN sebesar 56,5% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 43,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Selanjutnya dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> pada

variabel *Perceived Behavioral Control* (PBC) adalah 0,584. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* (SE), *Resource Facilitating Conditions* (RFC) dan *Technology Facilitating Conditions* (TFC) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel PBC sebesar 58,4% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 41,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai  $R^2$  pada variabel *Behavioral Intention* (BI) adalah 0,864. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel *Attitude* (A), *Subjective Norm* (SN) dan *Perceived Behavioral Control* (PBC) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel BI sebesar 86,4% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 13,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model.

#### 5.1.4.3. Identifikasi *Overall Model*

*Overall Model* merupakan model di dalam GSCA yang melibatkan model struktural serta model pengukuran secara terintegrasi. Berikut ini adalah hasil identifikasi dari *overall model*.

Tabel 5.43 Identifikasi *Overall Model*

Model Fit	<i>Cut-off</i>	Nilai	Keterangan
GFI	>0,90	0.962	Sesuai
SRMR	≤0,08	0.372	Tidak sesuai ( <i>poor fit</i> )

Nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,962. Hal ini dapat diartikan bahwa model sudah sangat sesuai karena mendekati nilai 1.

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,372. Hal ini dapat diartikan bahwa model berdasarkan SRMR tidak sesuai (*poor fit*). Hal ini dapat disebabkan oleh variasi nilai yang didapat kurang baik akibat jumlah sampel yang sedikit.

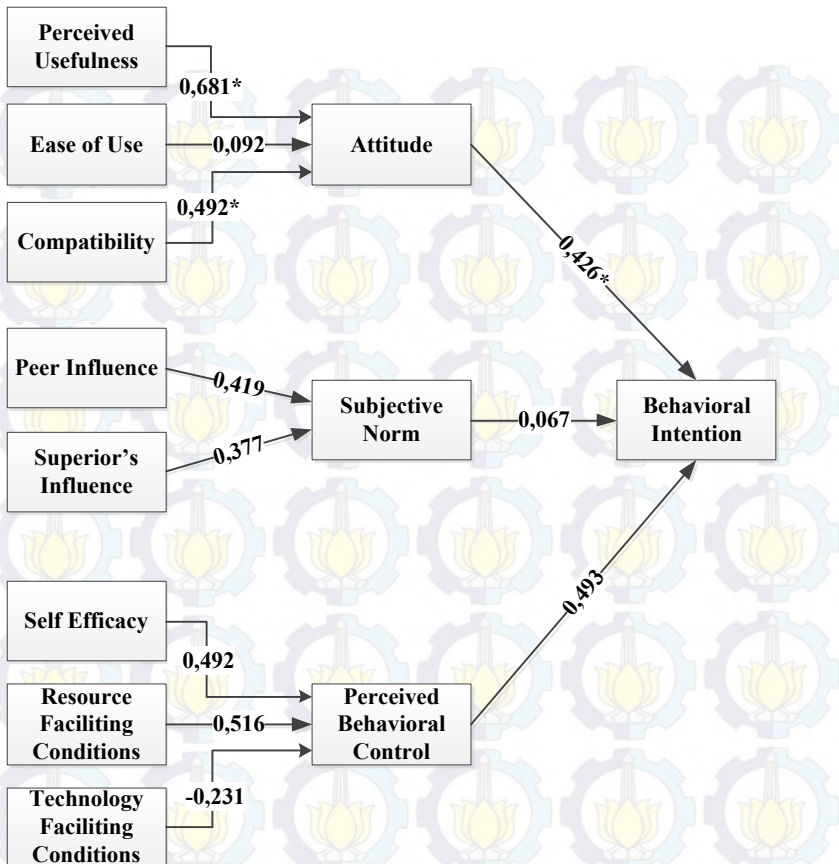
#### 5.1.4.4. Pengujian Hipotesis

Pada tahapan ini akan dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan nilai-nilai pada *path coefficients* (koefisien jalur) pada model struktural dengan menggunakan aplikasi GeSCA. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 5.44 *Path Coefficient Model UDD PMI*

<b>Path Coefficients</b>			
	<b>Estimate</b>	<b>SE</b>	<b>CR</b>
<b>PU-&gt;A</b>	0.681	0.126	5.38*
<b>EoU-&gt;A</b>	0.092	0.161	0.57
<b>C-&gt;A</b>	0.492	0.187	2.64*
<b>PI-&gt;SN</b>	0.419	0.337	1.24
<b>SI-&gt;SN</b>	0.377	0.356	1.06
<b>SE-&gt;PBC</b>	0.492	0.437	1.13
<b>RFC-&gt;PBC</b>	0.516	0.303	1.7
<b>TFC-&gt;PBC</b>	-0.231	0.344	0.67
<b>A-&gt;BI</b>	0.426	0.193	2.2*
<b>SN-&gt;BI</b>	0.067	0.264	0.25
<b>PBC-&gt;BI</b>	0.493	0.270	1.83

Apabila digambarkan pada model empiris penelitian maka akan tampak seperti Gambar 5.5 di bawah ini.



Gambar 5.5 Nilai *Path Coefficient* Model Struktural

Berikut ini merupakan penjelasan dari pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

### Hipotesis 1 : *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude*

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,681 , kemudian nilai SE adalah 0,126 dan nilai CR sebesar 5,38\*.

Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dengan *attitude* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* diterima.

### **Hipotesis 2 : *Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,092 , kemudian nilai SE adalah 0,161 dan nilai CR sebesar 0,57. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *ease of use* dengan *attitude* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* ditolak.

### **Hipotesis 3 : *Compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,492 , kemudian nilai SE adalah 0,187 dan nilai CR sebesar 2,64\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *compatibility* dengan *attitude* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* diterima.



**Hipotesis 4 : *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norm***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,419 , kemudian nilai SE adalah 0,337 dan nilai CR sebesar 1,24. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *peer influence* dengan *subjective norm* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *peer influence* berpengaruh signifikan terhadap *subjective norm* ditolak.

**Hipotesis 5 : *Superior's Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norm***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,377 , kemudian nilai SE adalah 0,356 dan nilai CR sebesar 1,06. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *superior's influence* dengan *subjective norm* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *superior's influence* berpengaruh signifikan terhadap *subjective norm* ditolak.

**Hipotesis 6 : *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,492 , kemudian nilai SE adalah 0,437 dan nilai CR sebesar 1,13. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien

jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* dengan *perceived behavioral control* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

**Hipotesis 7 : *Resource Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,516 , kemudian nilai SE adalah 0,303 dan nilai CR sebesar 1,7. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *resource facilitating condition* dengan *perceived behavioral control* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *resource facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

**Hipotesis 8 : *Technology Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah -0,231 , kemudian nilai SE adalah 0,344 dan nilai CR sebesar 0,67. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *technology facilitating condition* dengan *perceived behavioral control* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 8 yang menyatakan bahwa *technology*

*facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

**Hipotesis 9 : *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,426 , kemudian nilai SE adalah 0,193 dan nilai CR sebesar 2,2\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *attitude* dengan *behavioral intention* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 9 yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* diterima.

**Hipotesis 10 : *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,067 , kemudian nilai SE adalah 0,264 dan nilai CR sebesar 0,25. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *subjective norm* dengan *behavioral intention* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 10 yang menyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* ditolak.

**Hipotesis 11 : *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.44 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0,493 ,

kemudian nilai SE adalah 0,270 dan nilai CR sebesar 1,83. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived behavioral control* dengan *behavioral intention* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 11 yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* ditolak.

Berikut ini merupakan rangkuman berupa tabel hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

**Tabel 5.45 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis UDD PMI**

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
Hipotesis 1: <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>	V	
Hipotesis 2: <i>Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>		V
Hipotesis 3: <i>Compatibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude</i>	V	
Hipotesis 4: <i>Peer Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Subjective Norm</i>		V
Hipotesis 5: <i>Superior's Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Subjective Norm</i>		V
Hipotesis 6: <i>Self Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>		V
Hipotesis 7: <i>Resource Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>		V
Hipotesis 8: <i>Technology Facilitating Conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Behavioral Control</i>		V

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
Hipotesis 9: <i>Attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	V	
Hipotesis 10: <i>Subjective Norm</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>		V
Hipotesis 11: <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>		V

#### 5.1.4.5. Pembahasan Hasil Penelitian UDD PMI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Hanya 3 dari 11 hipotesis yang dapat diterima pada penelitian ini. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

##### ➤ **Hipotesis 1: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi.

*Perceived Usefulness* merupakan persepsi kemanfaatan yang dapat diukur dengan seberapa besar produktivitas dan hasil kerja pengguna ketika menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,681 dapat diartikan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude*.

Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 5,38\*, hal ini menandakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Hipotesis 1 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Usefulness* adalah indikator terkait kinerja. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa baik aplikasi BloobIS dapat meningkatkan kinerja dari pihak UDD PMI. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,50. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI merasa aplikasi BloobIS dapat meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, kinerja memang faktor yang penting bagi mereka. Apabila hasil kerja yang didapatkan semakin tinggi baik secara kualitas maupun kuantitas, maka mereka dapat memberikan layanan yang lebih prima. Aplikasi BloobIS dapat mendukung kinerja organisasi saat ini, sehingga hasil kerja semakin meningkat mulai dari proses bisnis di hulu hingga hilir untuk mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kinerja memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dari pihak UDD PMI. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 2: *Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Attitude*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi.

*Perceived Ease of Use* merupakan persepsi kemudahan pengguna yang dapat diketahui dari seberapa mudah pengguna dalam mengoperasikan aplikasi serta seberapa cepat dia mempelajari aplikasi tersebut.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,092 dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 0,57, hal ini menandakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Attitude*. Hipotesis 2 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Ease of Use* adalah indikator terkait kemudahan mempelajari. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa mudah aplikasi BloobIS untuk dipelajari oleh pihak UDD PMI. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,67. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI merasa aplikasi BloobIS mudah dipelajari bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, kemudahan dalam mempelajari sistem baru merupakan hal yang cukup penting. Proses adaptasi dengan aplikasi baru harus sesegera mungkin dilakukan agar tidak menghambat proses bisnis UDD PMI. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tidak berpengaruh langsung pada sikap pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 3: *Compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan

bahwa persepsi kecocokan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi.

*Compatibility* adalah faktor yang menggambarkan kecocokan atau kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan penggunanya. Hal ini dapat dilihat dari seberapa cocok aplikasi dengan cara orang itu menyelesaikan pekerjaannya dan proses bisnis organisasi pada saat itu.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,492 dapat diartikan bahwa *Compatibility* berpengaruh positif terhadap *Attitude*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 2,64\*, hal ini menandakan bahwa *Compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Hipotesis 3 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Compatibility* adalah indikator terkait kesesuaian dengan cara kerja pengguna aplikasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa cocok aplikasi BloobIS dengan proses kerja yang biasa dilakukan oleh pihak UDD PMI dalam bekerja. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,50. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI merasa aplikasi BloobIS cocok dengan proses kerja mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, faktor kesesuaian aplikasi dengan cara kerja mereka sangat penting. Apabila cara kerja aplikasi dengan cara kerja pihak UDD PMI semakin baik maka mereka dapat cepat beradaptasi dan tidak mengganggu proses organisasi. Aplikasi BloobIS dirasa dapat sesuai dengan cara kerja petugas UDD PMI saat ini, sehingga tidak mengganggu proses bisnis mereka. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kesesuaian aplikasi memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dari pihak UDD PMI.



Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 4: *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norm***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Peer Influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Subjective Norm*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa rekan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif pengguna aplikasi.

*Peer Influence* adalah faktor yang berkaitan dengan tingkat pengaruh rekan kerja terhadap pengguna. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar rekan kerja pengguna dapat mempengaruhi dirinya untuk menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,419 dapat diartikan bahwa *Peer Influence* berpengaruh positif terhadap *Subjective Norm*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,24, hal ini menandakan bahwa *Peer Influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Subjective Norm*. Hipotesis 4 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Peer Influence* adalah indikator terkait paksaan rekan kerja. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa pengaruh paksaan rekan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 4,00. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI menggunakan aplikasi BloobIS karena adanya paksaan rekan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, mereka mencoba aplikasi BloobIS karena instruksi dari rekan kerjanya. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa

paksaan rekan kerja untuk menggunakan aplikasi tidak berpengaruh langsung pada norma subjektif pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 5: *Superior's Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norm***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Superior's Influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Subjective Norm*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa atasan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif pengguna aplikasi.

*Superior's Influence* adalah faktor yang mengukur seberapa besar pengaruh atasan untuk mendorong pengguna menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,377 dapat diartikan bahwa *Superior's Influence* berpengaruh positif terhadap *Subjective Norm*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,06, hal ini menandakan bahwa *Superior's Influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Subjective Norm*. Hipotesis 5 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Superior's Influence* adalah indikator terkait saran dari atasan kerja. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa pengaruh saran atasan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,75. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI menggunakan aplikasi BloobIS karena adanya saran dari atasan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, mereka mau mencoba aplikasi BloobIS karena terdapat instruksi dari atasan kerjanya.

Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa saran dari atasan kerja untuk menggunakan aplikasi tidak berpengaruh langsung pada norma subjektif pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 6: *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa kepercayaan diri pengguna berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku pengguna aplikasi.

*Self Efficacy* merupakan faktor yang mengukur seberapa mandiri atau percaya diri seorang pengguna akan kemampuannya untuk dapat mengoperasikan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,492 dapat diartikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Perceived Behavioral Control*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,13, hal ini menandakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hipotesis 6 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Self Efficacy* adalah indikator terkait kemandirian diri menggunakan aplikasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa percaya diri pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS tanpa bantuan orang lain. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 4,00. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI dapat menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik tanpa ketergantungan oleh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara

dengan pihak UDD PMI, mereka dapat menggunakan aplikasi BloobIS dengan mandiri setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian diri dalam menggunakan aplikasi tidak berpengaruh langsung pada kontrol perilaku pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 7: *Resource Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Resource Facilitating Conditions* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa kondisi sumber daya terfasilitasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kontrol perilaku pengguna aplikasi.

*Resource Facilitating Conditions* adalah faktor yang berkaitan dengan ketersediaan akan sumber daya yang memfasilitasi pengguna untuk dapat menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,516 dapat diartikan bahwa *Resource Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Perceived Behavioral Control*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,7, hal ini menandakan bahwa *Resource Facilitating Conditions* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hipotesis 7 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan. Akan tetapi melihat nilai *critical ratio* (CR) yang mendekati nilai kritis signifikansi yaitu 2 serta nilai *estimate* yang cukup baik, kiranya hal ini patut juga dipertimbangkan. Hasil signifikansi mungkin saja dapat meningkat apabila sampel yang dikumpulkan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Resource*

*Facilitating Conditions* adalah indikator terkait ketersediaan fasilitas untuk menggunakan aplikasi secara individu. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa baik kondisi fasilitas yang tersedia untuk menggunakan aplikasi BloobIS secara individu. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,75. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI telah menyediakan fasilitas yang memadai bagi setiap pengguna untuk dapat menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, fasilitas yang ada pada UDD PMI kota Surabaya sudah cukup memadai. UDD PMI kota Surabaya juga merupakan UDD pembina karena telah menjalani berbagai sertifikasi kelayakan sehingga seharusnya memiliki fasilitas yang lengkap termasuk perangkat TI. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang tersedia untuk menggunakan aplikasi BloobIS secara individu tidak berpengaruh langsung pada kontrol perilaku pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 8: *Technology Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Technology Facilitating Conditions* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa kondisi teknologi terfasilitasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kontrol perilaku pengguna aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka -0,231 dapat diartikan bahwa *Technology Facilitating Conditions* berpengaruh negatif terhadap *Perceived Behavioral Control*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 0,67, hal ini menandakan bahwa *Technology Facilitating Conditions*

berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Hipotesis 8 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

*Technology Facilitating Conditions* adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi baik atau tidaknya teknologi yang dimiliki sehingga pengguna dapat menggunakan aplikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Technology Facilitating Conditions* adalah indikator terkait kesesuaian infrastruktur UDD PMI dengan aplikasi BloobIS. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa sesuai infrastruktur yang tersedia di UDD PMI dengan aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,75. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI telah menyediakan infrastruktur yang sesuai untuk dapat menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, infrastruktur yang ada pada UDD PMI kota Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan aplikasi BloobIS. Infrastruktur jaringan internet serta perangkat TI sudah cukup untuk menjalankan aplikasi BloobIS. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian infrastruktur UDD PMI dengan aplikasi BloobIS tidak berpengaruh langsung pada kontrol perilaku pengguna aplikasi.

➤ **Hipotesis 9: *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa sikap pengguna aplikasi berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

*Attitude* menggambarkan sikap seseorang ketika menggunakan aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap penerimaan atau penolakan pengguna yang dapat dipengaruhi oleh emosinya dan apa yang dipercayainya dalam menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,426 dapat diartikan bahwa *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 2,2\*, hal ini menandakan bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis 9 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Attitude* adalah indikator terkait persepsi positif pengguna aplikasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur bagaimana pandangan pihak UDD PMI dengan adanya aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,60. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI merasa aplikasi BloobIS adalah hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, aplikasi BloobIS merupakan solusi yang positif untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di UDD PMI saat ini. Aplikasi BloobIS dapat mengintegrasikan semua data UDD PMI sehingga dapat dikelola dengan baik, tidak seperti saat ini yang menggunakan sistem terpisah. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor pandangan dan sikap pengguna terhadap aplikasi memiliki pengaruh langsung terhadap niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

- **Hipotesis 10: *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Subjective Norm* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh tidak signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

*Subjective Norm* dapat diartikan sebagai seberapa pengaruh norma subjektif atau tekanan sosial untuk mendorong dirinya menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,067 dapat diartikan bahwa *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 0,25, hal ini menandakan bahwa *Subjective Norm* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis 10 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Subjective Norm* adalah indikator terkait pengaruh orang yang penting dalam organisasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa pengaruh orang yang penting dalam organisasi untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,50. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI menggunakan aplikasi BloobIS karena dorongan dari orang-orang penting yang ada dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, mereka mau mencoba aplikasi BloobIS karena mendapat instruksi dari atasan kerjanya serta pihak divisi TI yang membutuhkan data-data penting untuk diproses. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh orang yang penting dalam organisasi untuk menggunakan aplikasi



tidak berpengaruh langsung pada niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS.

➤ **Hipotesis 11: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa kontrol perilaku pengguna aplikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

*Perceived Behavioral Control* adalah persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku serta merefleksikan pengalaman masa lalu dan antisipasi mengenai halangan. Kontrol perilaku mengindikasikan motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana cara pandanganya terhadap tingkat kesulitan atau kemudahan suatu perilaku tertentu. Sederhananya kontrol perilaku merupakan perasaan kesanggupan seseorang untuk menunjukkan tingkah laku yang diinginkan.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.44 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,493 dapat diartikan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,83, hal ini menandakan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis 11 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan. Akan tetapi melihat nilai *critical ratio* (CR) yang mendekati nilai kritis signifikansi yaitu 2 serta nilai *estimate* yang cukup baik, kiranya hal ini patut juga dipertimbangkan. Hasil signifikansi mungkin saja dapat meningkat apabila sampel yang dikumpulkan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Behavioral Control* adalah indikator terkait kontrol keyakinan diri akan kemampuannya untuk menggunakan aplikasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa baik kontrol keyakinan dengan kemampuan diri sendiri untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,85. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak UDD PMI telah yakin akan dirinya sendiri karena merasa memiliki kemampuan menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UDD PMI, mereka sudah yakin dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Setelah mendapatkan penjelasan serta demo dari peneliti, pihak UDD PMI merasa percaya diri untuk dapat dengan lancar menggunakannya tanpa ada keraguan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku pengguna aplikasi untuk menggunakan aplikasi BloobIS tidak berpengaruh langsung pada niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS.

## **5.2. Pengujian Model Rumah Sakit**

Pada tahapan ini dilakukan analisis deskriptif dan inferensial statistik untuk objek penelitian rumah sakit.

### **5.2.1. Pengumpulan Data Kuesioner Rumah Sakit**

Proses pengumpulan data kuesioner rumah sakit dimulai dengan mengajukan izin penelitian di beberapa rumah sakit sama seperti yang telah dilakukan pada tahapan wawancara. Akan tetapi, teknik pengambilan sampel berbeda dengan yang dijelaskan pada tahapan metodologi. Rumah sakit yang direkomendasikan oleh pihak UDD PMI tidak menerima untuk penelitian sehingga teknik pengambilan sampel lebih mengarah pada *incidental sampling*. Peneliti melakukan survey pada seluruh rumah sakit yang merespon. Proses pengumpulan data kuesioner rumah sakit

dilakukan dalam kurun waktu sekitar 6 bulan karena terkendala masalah perizinan rumah sakit. Kendala perizinan yang ada karena rumah sakit memang tidak membuka diri untuk kegiatan penelitian, terdapat rumah sakit yang sedang proses akreditasi dan juga proses audit internal. Proses pengumpulan data kuesioner rumah sakit memakan waktu lama juga disebabkan oleh waktu luang responden yang tak menentu mengingat profesi responden sebagai dokter dengan tingkat kesibukan tinggi. Peneliti telah mengajukan surat izin penelitian kepada sekitar 10 rumah sakit akan tetapi hanya 3 yang memberikan tanggapan. Survey dilakukan pada 2 rumah sakit negeri dan 1 rumah sakit swasta di Surabaya. Total data yang diperoleh adalah sebanyak 14 kuesioner.

### **5.2.2. Analisis Deskriptif Statistik Rumah Sakit**

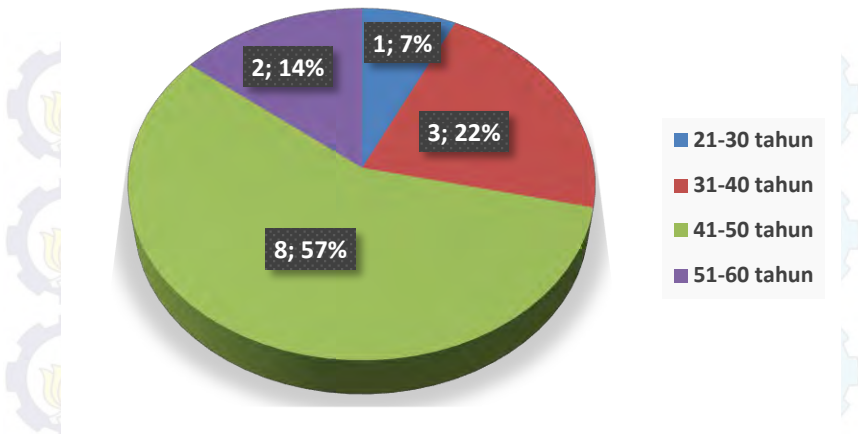
Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis data dari hasil kuesioner yang didapatkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik data rumah sakit.

#### **5.2.2.1. Analisis Data Demografi**

Data demografi yang didapat dari hasil kuesioner rumah sakit antara lain: usia, jenis kelamin, nama rumah sakit, jenis rumah sakit dan jabatan. Berikut ini adalah penjabarannya.

##### **➤ Usia**

Data demografi “usia” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

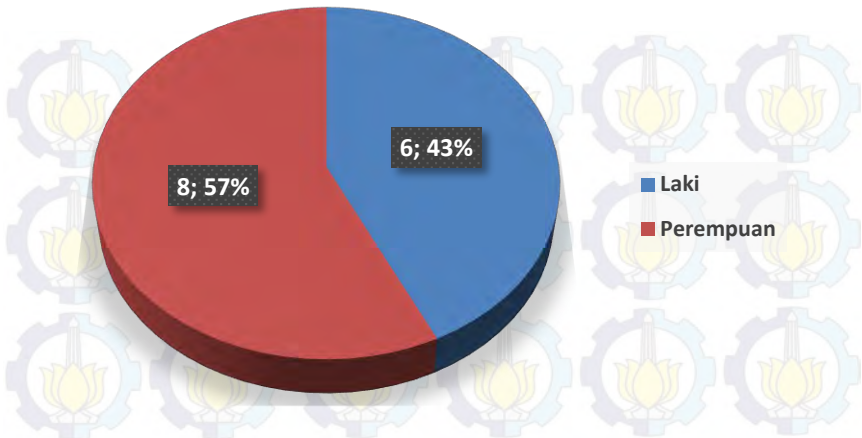


**Gambar 5.6 Demografi Usia**

Berdasarkan diagram demografi “usia” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 21-30 tahun adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 7% , responden yang berusia 31-40 tahun adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 22%, responden yang berusia 41-50 tahun adalah sejumlah 8 orang dengan persentase 57% dan responden yang berusia 51-60 tahun adalah sejumlah 2 orang dengan persentase 14%. Menurut hasil dari diagram demografi “usia” di atas dapat disimpulkan responden berusia 41-50 tahun memiliki persentase yang paling besar yaitu 57% dengan sejumlah 8 data responden.

#### ➤ **Jenis Kelamin**

Data demografi “jenis kelamin” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

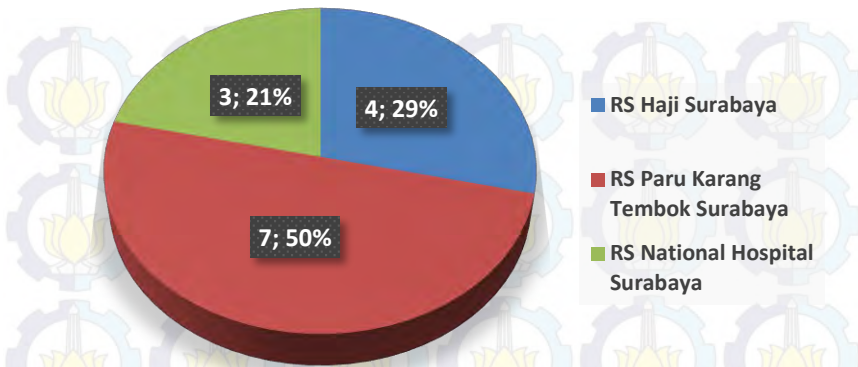


**Gambar 5.7 Demografi Jenis Kelamin**

Berdasarkan diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sejumlah 6 orang dengan persentase 43% , sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 8 orang dengan persentase 57%. Menurut hasil dari diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat disimpulkan responden berjenis kelamin perempuan memiliki persentase yang paling besar yaitu 57% dengan sejumlah 8 data responden.

➤ **Nama Rumah Sakit**

Data demografi “nama rumah sakit” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

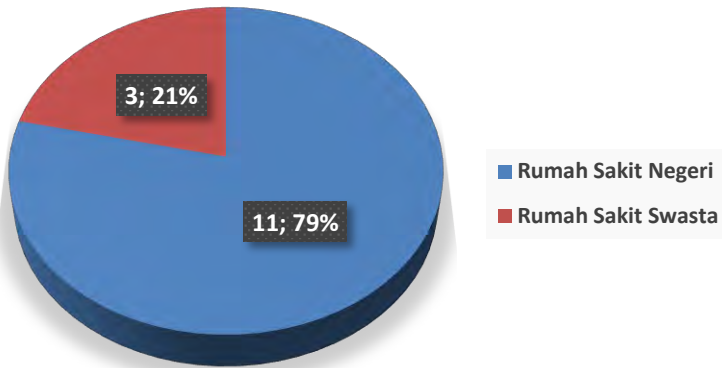


**Gambar 5.8 Demografi Nama Rumah Sakit**

Berdasarkan diagram demografi “nama rumah sakit” di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Rumah Sakit Haji Surabaya adalah sejumlah 4 orang dengan persentase 29% , responden yang bekerja di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya adalah sejumlah 7 orang dengan persentase 50% , dan responden yang bekerja di Rumah Sakit National Hospital Surabaya adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 21%. Menurut hasil dari diagram demografi “nama rumah sakit” di atas dapat disimpulkan responden yang bekerja di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya memiliki persentase yang paling besar yaitu 50% dengan sejumlah 7 data responden.

#### ➤ **Jenis Rumah Sakit**

Data demografi “jenis rumah sakit” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

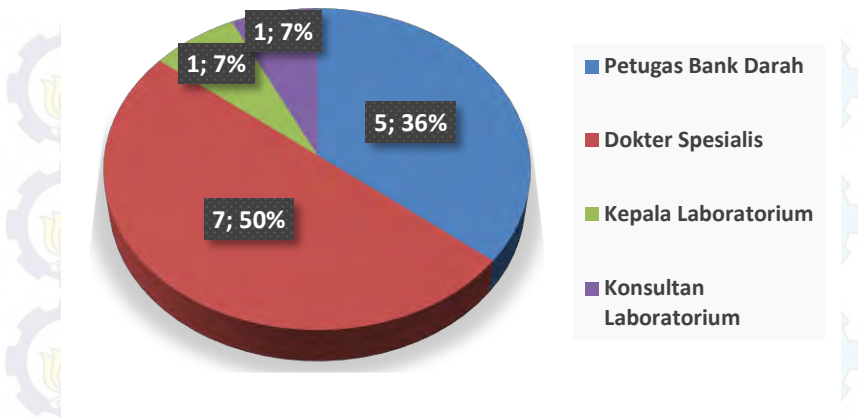


**Gambar 5.9 Demografi Jenis Rumah Sakit**

Berdasarkan diagram demografi “jenis rumah sakit” di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di rumah sakit negeri adalah sejumlah 11 orang dengan persentase 79% , dan responden yang bekerja di rumah sakit swasta adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 21%. Menurut hasil dari diagram demografi “jenis rumah sakit” di atas dapat disimpulkan responden yang bekerja di rumah sakit negeri memiliki persentase yang paling besar yaitu 79% dengan sejumlah 11 data responden.

➤ **Jabatan**

Data demografi “jabatan” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 5.10 Demografi Jabatan**

Berdasarkan diagram demografi “jabatan” di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai petugas bank darah adalah sejumlah 5 orang dengan persentase 36% , responden yang memiliki jabatan sebagai dokter spesialis adalah sejumlah 7 orang dengan persentase 50% , responden yang memiliki jabatan sebagai kepala laboratorium adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 7%, dan responden yang memiliki jabatan sebagai konsultan laboratorium adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 7%. Menurut hasil dari diagram demografi “jabatan” di atas dapat disimpulkan responden yang memiliki jabatan sebagai dokter spesialis memiliki persentase yang paling besar yaitu 50% dengan sejumlah 7 data responden.

#### **5.2.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil jawaban tiap indikator variabel yang telah didapatkan dari survey. Hasil jawaban akan diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata



sehingga dapat dibuat kesimpulan. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel penelitian responden rumah sakit.

**Tabel 5.46 Variabel *Self Efficacy***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SE-1	Percaya diri meskipun tidak ada yang memberitahu	3	6	1	3	1	2,50	1,286
SE-2	Percaya diri meskipun belum pernah menggunakan	2	3	1	7	1	3,14	1,292
SE-3	Percaya diri meskipun hanya dengan panduan	1	5	2	6	0	2,93	1,072
SE-4	Percaya diri setelah melihat orang menggunakan	0	5	0	7	2	3,43	1,158
SE-5	Percaya diri setelah dibantu	1	2	2	8	1	3,43	1,089
SE-6	Percaya diri setelah dipandu	0	1	1	10	2	3,93	0,730
SE-7	Mampu apabila memiliki cukup waktu	0	6	4	4	0	2,86	0,864
SE-8	Mampu menggunakan dengan bantuan online	0	1	3	8	2	3,79	0,802

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
SE-9	Mampu menggunakan setelah orang lain menunjukkan	0	1	0	12	1	3,93	0,616
SE-10	Mampu ketika sebelumnya pernah menggunakan	0	1	4	7	2	3,71	0,825
<b>Rata-rata</b>							3,35	0,973

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Self Efficacy* yang dirangkum dalam Tabel 5.46 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,35 dengan standar deviasi sebesar 0,973. Nilai *mean* terletak pada interval  $2,60 < x \leq 3,40$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden netral dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak rumah sakit ragu-ragu akan kepercayaan dirinya dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa mereka terkadang masih membutuhkan orang lain untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengoperasikan aplikasi BloobIS. Dukungan bantuan seperti panduan buku manual serta bantuan secara online juga mampu meningkatkan kepercayaan diri dari pihak rumah sakit dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

**Tabel 5.47 Variabel Top Management Support**

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
TMS-1	Persepsi adanya dukungan manajemen	0	0	4	8	2	3,86	0,663

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
TMS-2	Persepsi adanya niat manajemen dalam menggunakan sistem	0	0	7	6	1	3,57	0,646
TMS-3	Persepsi dukungan manajemen memperkenalkan sistem	0	0	6	6	2	3,71	0,726
TMS-4	Persepsi dukungan manajemen dalam sosialisasi sistem	0	0	4	8	2	3,86	0,663
TMS-5	Persepsi dukungan manajemen dalam pelatihan	0	0	5	8	1	3,71	0,611
TMS-6	Persepsi dukungan manajemen menyesuaikan pengguna	0	0	4	8	2	3,86	0,663
<b>Rata-rata</b>							3,76	0,062

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Top Management Support* yang dirangkum dalam Tabel 5.47 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,76 dengan standar deviasi sebesar 0,062. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah

rata-rata pihak rumah sakit setuju bahwa manajemen perusahaan akan mendukung penggunaan aplikasi BloobIS. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa manajemen rumah sakit memberikan tanggapan positif dengan mendukung sistem ini. Hal ini diperkuat oleh adanya kemungkinan manajemen akan mau memperkenalkan aplikasi ini, menyelenggarakan penyuluhan serta pelatihan untuk petugas rumah sakit agar dapat menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik.

**Tabel 5.48 Variabel Computer Anxiety**

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
CA-1	Gugup menggunakan komputer	4	5	4	1	0	2,14	0,949
CA-2	Sulit menggunakan komputer	3	4	6	1	0	2,36	0,929
CA-3	Tidak nyaman menggunakan komputer	4	4	4	2	0	2,29	1,069
CA-4	Takut menggunakan komputer	2	4	8	0	0	2,43	0,756
<b>Rata-rata</b>							2,305	0,926

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Computer Anxiety* yang dirangkum dalam Tabel 5.48 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 2,305 dengan standar deviasi sebesar 0,926. Nilai *mean* terletak pada interval  $1,80 < x \leq 2,60$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak rumah sakit tidak setuju bahwa mereka memiliki kendala dalam menggunakan komputer. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS rata-rata merasakan bahwa mengoperasikan komputer tidak menyulitkan mereka.

Tabel 5.49 Variabel *Perceived Usefulness*

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PU-1	Mampu menyelesaikan pekerjaan	0	0	4	7	3	3,93	0,730
PU-2	Meningkatkan kinerja	0	0	2	9	3	4,07	0,616
PU-3	Produktivitas	0	0	3	8	3	4	0,679
PU-4	Efektivitas	0	0	1	10	3	4,14	0,535
PU-5	Meringankan pekerjaan	0	0	1	9	4	4,21	0,579
PU-6	Kegunaan dalam bekerja	0	0	1	8	5	4,29	0,611
<b>Rata-rata</b>							4,11	0,625

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Perceived Usefulness* yang dirangkum dalam Tabel 5.49 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 4,11 dengan standar deviasi sebesar 0,625. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak rumah sakit setuju bahwa aplikasi BloobIS berguna bagi mereka. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa sistem efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Pihak rumah sakit menjadi lebih produktif ketika menggunakan aplikasi BloobIS dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 5.50 Variabel *Ease of Use*

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
EoU-1	Mudah dipelajari	0	0	0	11	3	4,21	0,426

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
EoU-2	Mudah mengontrol aplikasi	0	0	6	6	2	3,71	0,726
EoU-3	Kejelasan fungsi aplikasi	0	0	4	8	2	3,86	0,663
EoU-4	Fleksibel ketika digunakan	0	0	8	4	2	3,57	0,756
EoU-5	Mudah terampil	0	0	6	6	2	3,71	0,726
EoU-6	Mudah digunakan	0	0	5	8	1	3,71	0,611
<b>Rata-rata</b>							3,79	0,651

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Ease of Use* yang dirangkum dalam Tabel 5.50 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,79 dengan standar deviasi sebesar 0,651. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak rumah sakit setuju bahwa aplikasi BloobIS mudah dalam penggunaan. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa sistem mudah untuk dipelajari, memiliki fungsi yang jelas dan fleksibel. Aplikasi ini juga mudah untuk dipelajari sehingga pihak rumah sakit mudah untuk terampil dalam menggunakannya.

**Tabel 5.51 Variabel Behavioral Intention**

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
BI-1	Niat menggunakan karena	0	0	2	8	4	4,14	0,663

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
	memiliki akses							
BI-2	Prediksi akan menggunakan	0	0	2	7	5	4,21	0,699
BI-3	Niatan memberikan rekomendasi aplikasi ke pihak lain	0	0	5	6	3	3,86	0,770
<b>Rata-rata</b>							4,070	0,711

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Behavioral Intention* yang dirangkum dalam Tabel 5.51 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 4,070 dengan standar deviasi sebesar 0,711. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata pihak rumah sakit setuju bahwa mereka berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Pihak rumah sakit pengguna aplikasi BloobIS berniat menggunakan aplikasi ini apabila telah mendapatkan akses nantinya. Pihak rumah sakit memiliki kemungkinan akan memberikan rekomendasi pada rumah sakit agar menggunakan aplikasi ini untuk menunjang proses bisnisnya.

### 5.2.3. Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner Rumah Sakit

Pengujian asumsi kualitas pengukuran untuk objek penelitian rumah sakit sedikit berbeda dengan objek penelitian lainnya. Pengujian asumsi kualitas pengukuran kuesioner rumah sakit terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi multikolinieritas dan uji linieritas. Pengujian asumsi ini merupakan syarat untuk memenuhi

kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dalam model regresi (Gujarati, 2006). Pengujian regresi dilakukan karena data kuesioner yang diperoleh sedikit sehingga tidak dapat diolah dengan sem-gsca. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi kualitas pengukuran untuk kuesioner rumah sakit.

### 5.2.3.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan tingkat signifikansi 0,05 pada pengujian 2 arah (*2-tailed*) dengan jumlah responden sebanyak 14. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari jawaban kuesioner responden rumah sakit.

**Tabel 5.52 Validitas Indikator dari Variabel SE**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
SE-1	0,708	0,532	Valid
SE-2	0,597	0,532	Valid
SE-3	0,750	0,532	Valid
SE-4	0,737	0,532	Valid
SE-5	0,617	0,532	Valid
SE-6	0,672	0,532	Valid
SE-7	0,793	0,532	Valid
SE-8	0,543	0,532	Valid
SE-9	0,541	0,532	Valid
SE-10	0,536	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.52 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator SE-1, SE-2, SE-3, SE-4, SE-5, SE-6, SE-7, SE-8, SE-9 dan SE-10 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.



**Tabel 5.53 Validitas Indikator dari Variabel TMS**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
TMS-1	0,654	0,532	Valid
TMS-2	0,701	0,532	Valid
TMS-3	0,672	0,532	Valid
TMS-4	0,654	0,532	Valid
TMS-5	0,549	0,532	Valid
TMS-6	0,654	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.53 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator TMS-1, TMS-2, TMS-3, TMS-4, TMS-5 dan TMS-6 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.54 Validitas Indikator dari Variabel CA**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
CA-1	0,914	0,532	Valid
CA-2	0,876	0,532	Valid
CA-3	0,919	0,532	Valid
CA-4	0,824	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.54 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator CA-1, CA-2, CA-3 dan CA-4 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.55 Validitas Indikator dari Variabel PU**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
PU-1	0,884	0,532	Valid

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
PU-2	0,866	0,532	Valid
PU-3	0,881	0,532	Valid
PU-4	0,806	0,532	Valid
PU-5	0,859	0,532	Valid
PU-6	0,893	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.55 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator PU-1, PU-2, PU-3, PU-4, PU-5 dan PU-6 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.56 Validitas Indikator dari Variabel EoU**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
EoU-1	0,830	0,532	Valid
EoU-2	0,770	0,532	Valid
EoU-3	0,662	0,532	Valid
EoU-4	0,657	0,532	Valid
EoU-5	0,558	0,532	Valid
EoU-6	0,644	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.56 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator EoU-1, EoU-2, EoU-3, EoU-4, EoU-5 dan EoU-6 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.57 Validitas Indikator dari Variabel BI**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
BI-1	0,665	0,532	Valid

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
BI-2	0,929	0,532	Valid
BI-3	0,681	0,532	Valid

Berdasarkan Tabel 5.57 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator BI-1, BI-2 dan BI-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

### 5.2.3.2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas dari jawaban kuesioner responden rumah sakit.

**Tabel 5.58 Reliabilitas Kuesioner Rumah Sakit**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Self Efficacy</i>	0,862	Reliabel
<i>Top Management Support</i>	0,769	Reliabel
<i>Computer Anxiety</i>	0,904	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,952	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,823	Reliabel
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,636	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.58 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel *Self Efficacy*, *Top Management Support*, *Computer Anxiety*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Behavioral Intention to Use* melebihi 0,6. Kesimpulannya semua variabel dapat dikatakan reliabel sehingga dapat dilakukan ke proses selanjutnya.

### 5.2.3.3. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang ada terdistribusi secara normal atau

tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Uji asumsi normalitas dilakukan pada residual dengan metode uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov melebihi nilai 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

**Tabel 5.59 Hasil Uji Normalitas**

<b>Model Regresi</b>	<b>Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov</b>	<b>Batas Toleransi</b>	<b>Keterangan</b>
Model regresi 1	0,657	0,05	Distribusi Normal
Model regresi 2	0,665	0,05	Distribusi Normal
Model regresi 3	0,973	0,05	Distribusi Normal
Model regresi 4	0,249	0,05	Distribusi Normal
Model regresi 5	0,746	0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5.59 nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai di atas 0,05 untuk semua model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **5.2.3.4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Pengujian asumsi heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji Glejser. Apabila nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing model regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 5.60 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
TMS	-1,767	2,178	0,103	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 5.61 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
TMS	-0,978	2,178	0,349	Bebas heteroskedastisitas
SE	0,194	2,178	0,850	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 5.62 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 3

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
SE	0,899	2,178	0,392	Bebas heteroskedastisitas
TMS	-1,063	2,178	0,315	Bebas heteroskedastisitas
CA	0,549	2,178	0,596	Bebas heteroskedastisitas
EoU	0,810	2,178	0,439	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 5.63 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 4

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
SE	0,894	2,178	0,392	Bebas heteroskedastisitas
TMS	1,306	2,178	0,221	Bebas heteroskedastisitas

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
CA	0,708	2,178	0,495	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 5.64 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 5

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Signifikansi	Keterangan
PU	0,404	2,178	0,694	Bebas heteroskedastisitas
EoU	-1,437	2,178	0,178	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, semua nilai signifikansi menunjukkan nilai di atas 0,05 dan T-hitung lebih kecil dari T-tabel untuk semua model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 5.2.3.5. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen, sehingga sulit dalam memisahkan pengaruh antara variabel itu secara individu terhadap variabel dependen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF). Variabel dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 2006). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinieritas dari masing-masing model regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 5.65 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 1

<b>Variabel Independen</b>	<b><i>Tolerance</i> ( &gt;0,1 )</b>	<b>VIF ( &lt;10 )</b>	<b>Keterangan</b>
TMS	1,000	1,000	Bebas multikolinieritas

Tabel 5.66 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 2

<b>Variabel Independen</b>	<b><i>Tolerance</i> ( &gt;0,1 )</b>	<b>VIF ( &lt;10 )</b>	<b>Keterangan</b>
TMS	0,460	2,172	Bebas multikolinieritas
SE	0,460	2,172	Bebas multikolinieritas

Tabel 5.67 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 3

<b>Variabel Independen</b>	<b><i>Tolerance</i> ( &gt;0,1 )</b>	<b>VIF ( &lt;10 )</b>	<b>Keterangan</b>
TMS	0,100	9,974	Bebas multikolinieritas
SE	0,194	5,163	Bebas multikolinieritas
CA	0,166	6,012	Bebas multikolinieritas
EoU	0,104	9,574	Bebas multikolinieritas

Tabel 5.68 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 4

<b>Variabel Independen</b>	<b><i>Tolerance</i> ( &gt;0,1 )</b>	<b>VIF ( &lt;10 )</b>	<b>Keterangan</b>
TMS	0,380	2,633	Bebas multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i> (>0,1)	VIF (<10)	Keterangan
SE	0,199	5,030	Bebas multikolinieritas
CA	0,166	6,007	Bebas multikolinieritas

Tabel 5.69 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 5

Variabel Independen	<i>Tolerance</i> (>0,1)	VIF (<10)	Keterangan
PU	0,182	5,505	Bebas multikolinieritas
EoU	0,182	5,505	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, semua nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF<10 untuk semua model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 5.2.3.6. Uji Asumsi Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya <0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari model rumah sakit.

Tabel 5.70 Signifikansi Linearitas Kuesioner Rumah Sakit

Variabel	Signifikansi Linearitas	Keterangan
TMS → SE	0,006	Signifikan linier
TMS → CA	0,002	Signifikan linier
SE → CA	0,008	Signifikan linier
TMS → PU	0,000	Signifikan linier
SE → PU	0,003	Signifikan linier



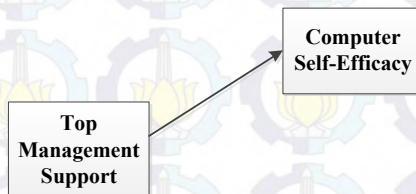
Variabel	Signifikansi Linearitas	Keterangan
CA → PU	0,001	Signifikan linier
EoU → PU	0,000	Signifikan linier
CA → EoU	0,000	Signifikan linier
SE → EoU	0,007	Signifikan linier
TMS → EoU	0,000	Signifikan linier
PU → BI	0,000	Signifikan linier
EoU → BI	0,000	Signifikan linier

#### 5.2.4. Pengujian Model Regresi Linear

Pengujian hipotesis untuk objek penelitian rumah sakit dilakukan dengan menguji model regresi. Dalam pengujian regresi dapat terlihat kelayakan model regresi serta dapat melakukan analisis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji regresi linear menggunakan SPSS versi 16.0.

##### 5.2.4.1. Pengujian Model Regresi 1

Pada tahapan ini dilakukan pengujian model regresi 1. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk dapat menentukan hipotesis 1 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah penjabarannya.



Gambar 5.11 Model Regresi 1

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam *R-Square* dalam pengujian regresi linear berganda. *R-Square* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 – 1. Berikut ini adalah hasil dari *R-Square*.

**Tabel 5.71 Hasil Uji *R-Square* Model Regresi 1**

Model Regresi	R	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,735	0,540	0,501	0,439

Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan angka 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TMS memiliki pengaruh sebesar 54% terhadap variabel SE sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Overall Model (Uji Statistik-F)

Uji Statistik-F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dapat juga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau F-hitung  $>$  F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit* (sesuai). Berikut ini adalah hasil uji statistik-F.

**Tabel 5.72 Hasil Uji Statistik -F Model Regresi 1**

Ket.	<i>Df-1</i>	<i>Df-2</i>	F-Tabel	F-Hitung	Sig.
<i>Regression</i>	1	12	4,75	14,060	0,003

Berdasarkan hasil uji statistik-F, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 14,060 dengan signifikansi 0,003. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi 1 *fit*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji signifikansi parameter individual dapat juga disebut dengan uji parsial yaitu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap model regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan  $T\text{-hitung}$  dengan  $T\text{-tabel}$ . Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah hasil uji statistik-T.

**Tabel 5.73 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 1**

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,454	1,021	2,178	-0,445	0,664
TMS	1,011	0,270		3,750	0,003

Berdasarkan hasil uji statistik-T, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$SE = -0,454 + 1,011TMS$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

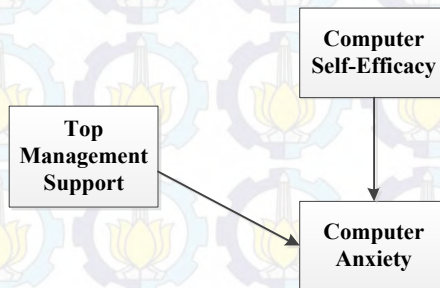
- Nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar -0,454. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai tetap, maka nilai variabel SE akan menurun sebesar 0,454.
- Nilai koefisien TMS yang didapatkan adalah sebesar 1,011. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel TMS meningkat satu satuan, maka nilai variabel SE akan meningkat sebesar 1,011.

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,003 dan  $T\text{-hitung}$  3,750. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS

secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap SE karena memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel.

#### 5.2.4.2. Pengujian Model Regresi 2

Pada tahapan ini dilakukan pengujian model regresi 2. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk dapat menentukan hipotesis 2 dan 3 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah penjabarannya.



Gambar 5.12 Model Regresi 2

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam *R-Square* dalam pengujian regresi linear berganda. *R-Square* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 – 1. Berikut ini adalah hasil dari *R-Square*.

Tabel 5.74 Hasil Uji *R-Square* Model Regresi 2

Model Regresi	R	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
2	0,913	0,834	0,803	0,364

Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan angka 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TMS dan SE memiliki pengaruh sebesar 83,4% terhadap variabel CA sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Overall Model (Uji Statistik-F)

Uji Statistik-F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dapat juga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau F-hitung  $>$  F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit* (sesuai). Berikut ini adalah hasil uji statistik-F.

Tabel 5.75 Hasil Uji Statistik -F Model Regresi 2

Ket.	Df-1	Df-2	F-Tabel	F-Hitung	Sig.
<i>Regression</i>	2	11	3,98	27,539	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik-F, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 27,539 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi 2 *fit*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji signifikansi parameter individual dapat juga disebut dengan uji parsial yaitu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap model regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan T-hitung dengan T-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau T-hitung  $>$  T-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah hasil uji statistik-T.

Tabel 5.76 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	7,248	0,854	2,200	8,492	0,000
TMS	-0,504	0,329		-1,529	0,155
SE	-0,911	0,239		-3,805	0,003

Berdasarkan hasil uji statistik-T, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$CA = 7,248 - 0,504TMS - 0,911SE$$

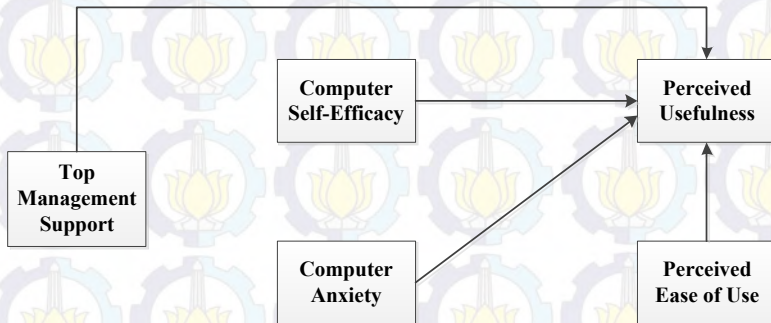
Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- Nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar 7,248. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai tetap, maka nilai variabel CA akan meningkat sebesar 7,248.
- Nilai koefisien TMS yang didapatkan adalah sebesar -0,504. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel TMS meningkat satu satuan, maka nilai variabel CA akan menurun sebesar 0,504 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- Nilai koefisien SE yang didapatkan adalah sebesar -0,911. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel SE meningkat satu satuan, maka nilai variabel CA akan menurun sebesar 0,911 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,155 dan T-hitung -1,529. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,003 dan T-hitung -3,805. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CA karena tidak memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel. Variabel SE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CA karena memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel.

### 5.2.4.3. Pengujian Model Regresi 3

Pada tahapan ini dilakukan pengujian model regresi 3. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk dapat menentukan hipotesis 4, 5, 6, dan 7 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah penjabarannya.



Gambar 5.13 Model Regresi 3

#### Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam *R-Square* dalam pengujian regresi linear berganda. *R-Square* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 – 1. Berikut ini adalah hasil dari *R-Square*.

Tabel 5.77 Hasil Uji *R-Square* Model Regresi 3

Model Regresi	R	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
3	0,970	0,941	0,915	0,146

Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan angka 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TMS, SE, CA dan EoU memiliki pengaruh sebesar 94,1% terhadap variabel PU sedangkan sisanya

sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Overall Model (Uji Statistik-F)

Uji Statistik-F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dapat juga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau F-hitung  $>$  F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit* (sesuai). Berikut ini adalah hasil uji statistik-F.

**Tabel 5.78 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 3**

<b>Ket.</b>	<b>Df-1</b>	<b>Df-2</b>	<b>F-Tabel</b>	<b>F-Hitung</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	4	9	3,63	35,912	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik-F, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 35,912 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi 3 *fit*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji signifikansi parameter individual dapat juga disebut dengan uji parsial yaitu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap model regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan T-hitung dengan T-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau T-hitung  $>$  T-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah hasil uji statistik-T.



Tabel 5.79 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 3

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,317	0,943	2,262	-0,336	0,744
TMS	0,637	0,284		2,246	0,051
SE	0,417	0,148		2,812	0,020
CA	0,101	0,121		0,837	0,424
EoU	0,114	0,265		0,430	0,677

Berdasarkan hasil uji statistik-T, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$PU = -0,317 + 0,637TMS + 0,417SE + 0,101CA + 0,114EoU$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

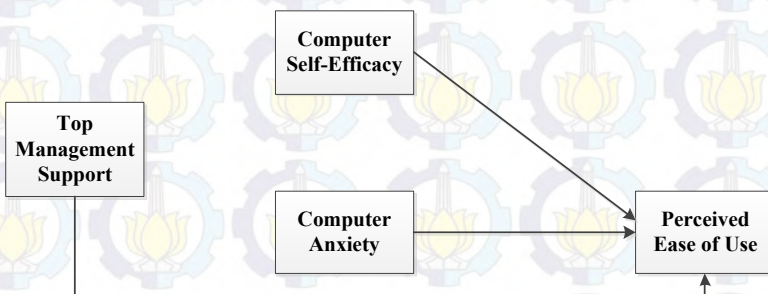
- a. Nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar -0,317. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai tetap, maka nilai variabel PU akan menurun sebesar 0,317.
- b. Nilai koefisien TMS yang didapatkan adalah sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel TMS meningkat satu satuan, maka nilai variabel PU akan meningkat sebesar 0,637 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- c. Nilai koefisien SE yang didapatkan adalah sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel SE meningkat satu satuan, maka nilai variabel PU akan meningkat sebesar 0,417 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- d. Nilai koefisien CA yang didapatkan adalah sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel CA meningkat satu satuan, maka nilai variabel PU akan meningkat sebesar 0,101 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- e. Nilai koefisien EoU yang didapatkan adalah sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel EoU meningkat satu satuan, maka nilai variabel PU akan meningkat

sebesar 0,114 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,051 dan T-hitung 2,246. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,020 dan T-hitung 2,812. Variabel CA memiliki nilai signifikansi 0,424 dan T-hitung 0,837. Variabel EoU memiliki nilai signifikansi 0,677 dan T-hitung 0,430. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS, CA dan EoU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PU karena tidak memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $>$  T-tabel. Variabel SE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PU karena memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $>$  T-tabel.

#### 5.2.4.4. Pengujian Model Regresi 4

Pada tahapan ini dilakukan pengujian model regresi 4. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk dapat menentukan hipotesis 8, 9 dan 10 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah penjabarannya.



Gambar 5.14 Model Regresi 4

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam *R-Square* dalam pengujian regresi linear berganda. *R-Square* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 – 1. Berikut ini adalah hasil dari *R-Square*.

**Tabel 5.80 Hasil Uji *R-Square* Model Regresi 4**

<b>Model Regresi</b>	<b>R</b>	<b><i>R-Square</i></b>	<b><i>Adjusted R-Square</i></b>	<b><i>Std. Error of the Estimate</i></b>
4	0,946	0,896	0,864	0,174

Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan angka 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TMS, SE dan CA memiliki pengaruh sebesar 89,6% terhadap variabel EoU sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Overall Model (Uji Statistik-F)

Uji Statistik-F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dapat juga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau F-hitung  $>$  F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit* (sesuai). Berikut ini adalah hasil uji statistik-F.

**Tabel 5.81 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 4**

<b>Ket.</b>	<b><i>Df-1</i></b>	<b><i>Df-2</i></b>	<b>F-Tabel</b>	<b>F-Hitung</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	3	10	3,71	28,582	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik-F, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 28,582 dengan signifikansi 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi 4 *fit*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji signifikansi parameter individual dapat juga disebut dengan uji parsial yaitu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap model regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan  $T\text{-hitung}$  dengan  $T\text{-tabel}$ . Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah hasil uji statistik-T.

Tabel 5.82 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 4

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	0,004	1,124	2,228	0,003	0,997
CA	0,014	0,144		0,094	0,927
SE	0,090	0,174		0,514	0,619
TMS	0,917	0,174		5,280	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik-T, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$EoU = 0,004 + 0,014CA + 0,090SE + 0,917TMS$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

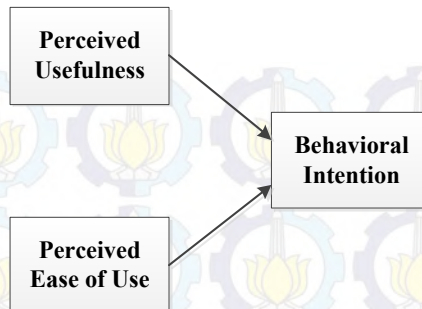
- Nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai tetap, maka nilai variabel EoU akan meningkat sebesar 0,004.
- Nilai koefisien CA yang didapatkan adalah sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel CA meningkat satu satuan, maka nilai variabel EoU akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.

- c. Nilai koefisien SE yang didapatkan adalah sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel SE meningkat satu satuan, maka nilai variabel EoU akan meningkat sebesar 0,090 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- d. Nilai koefisien TMS yang didapatkan adalah sebesar 0,917. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel TMS meningkat satu satuan, maka nilai variabel EoU akan meningkat sebesar 0,917 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel CA memiliki nilai signifikansi 0,927 dan T-hitung 0,094. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,619 dan T-hitung 0,514. Variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,000 dan T-hitung 5,280. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel CA dan SE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EoU karena tidak memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel. Variabel TMS secara parsial berpengaruh positif terhadap EoU karena memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel.

#### **5.2.4.5. Pengujian Model Regresi 5**

Pada tahapan ini dilakukan pengujian model regresi 5. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk dapat menentukan hipotesis 11 dan 12 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah penjabarannya.



Gambar 5.15 Model Regresi 5

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam *R-Square* dalam pengujian regresi linear berganda. *R-Square* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui proporsi keragaman total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 – 1. Berikut ini adalah hasil dari *R-Square*.

Tabel 5.83 Hasil Uji *R-Square* Model Regresi 5

Model Regresi	R	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
5	0,952	0,906	0,889	0,180

Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan angka 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PU dan EoU memiliki pengaruh sebesar 90,6% terhadap variabel BI sedangkan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Overall Model (Uji Statistik-F)

Uji Statistik-F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dapat juga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau F-hitung  $>$  F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit* (sesuai). Berikut ini adalah hasil uji statistik-F.

**Tabel 5.84 Hasil Uji Statistik-F Model Regresi 5**

Ket.	Df-1	Df-2	F-Tabel	F-Hitung	Sig.
Regression	2	11	3,98	53,157	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik-F, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 53,157 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi 5 *fit*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji signifikansi parameter individual dapat juga disebut dengan uji parsial yaitu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap model regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan T-hitung dengan T-tabel. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau T-hitung  $>$  T-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah hasil uji statistik-T.

**Tabel 5.85 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 5**

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,216	0,421	2,200	-0,512	0,618
PU	0,919	0,234		3,927	0,002
EoU	0,127	0,248		0,510	0,620

Berdasarkan hasil uji statistik-T, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$BI = -0,216 + 0,919PU + 0,127EoU$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a. Nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar -0,216. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai tetap, maka nilai variabel BI akan menurun sebesar 0,216.
- b. Nilai koefisien PU yang didapatkan adalah sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel PU meningkat satu satuan, maka nilai variabel BI akan meningkat sebesar 0,919 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.
- c. Nilai koefisien EoU yang didapatkan adalah sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel EoU meningkat satu satuan, maka nilai variabel BI akan meningkat sebesar 0,217 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain adalah tetap.

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel PU memiliki nilai signifikansi 0,002 dan T-hitung 3,927. Variabel EoU memiliki nilai signifikansi 0,620 dan T-hitung 0,510. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel PU secara parsial berpengaruh positif terhadap BI karena memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel. Variabel EoU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BI karena tidak memenuhi nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai persyaratan T-hitung  $> T$ -tabel.

### **5.2.5. Pengujian Hipotesis**

Pada tahapan pengujian hipotesis ditentukan apakah hipotesis diterima atau diolak berdasarkan analisis hasil pengujian model regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji hipotesis model penelitian rumah sakit.



**Tabel 5.86 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Rumah Sakit**

Hipotesis	Hasil Pengujian	Kesimpulan	
		Diterima	Ditolak
Hipotesis 1: <i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Self Efficacy</i>	Positif dan signifikan	V	
Hipotesis 2: <i>Top Management Support</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Computer Anxiety</i>	Negatif dan tidak signifikan		V
Hipotesis 3: <i>Self Efficacy</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Computer Anxiety</i>	Negatif dan signifikan	V	
Hipotesis 4: <i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Positif dan tidak signifikan		V
Hipotesis 5: <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Positif dan signifikan	V	
Hipotesis 6: <i>Computer Anxiety</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Positif dan tidak signifikan		V
Hipotesis 7: <i>Perceived Ease of Use</i>	Positif dan		V

Hipotesis	Hasil Pengujian	Kesimpulan	
		Diterima	Ditolak
berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	tidak signifikan		
Hipotesis 8: <i>Computer Anxiety</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Positif dan tidak signifikan		V
Hipotesis 9: <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Positif dan tidak signifikan		V
Hipotesis 10: <i>Top Management Support</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Positif dan signifikan	V	
Hipotesis 11: <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Positif dan signifikan	V	
Hipotesis 12: <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	Positif dan tidak signifikan		V

### 5.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian Rumah Sakit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Hanya 5 dari 12 hipotesis yang dapat diterima pada penelitian ini. Berikut ini dilakukan pembahasan hasil uji hipotesis pada setiap model regresi penelitian.

#### 5.2.6.1. Model Regresi 1

Analisis model regresi 1 dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 1. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 1: *Top Management Support* berpengaruh positif signifikan terhadap *Self Efficacy***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri pengguna dalam menggunakan aplikasi.

*Top Management Support* adalah bentuk dari dukungan manajemen puncak, orang-orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dari suatu organisasi atau perusahaan.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 1,011 dapat diartikan bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,003, hal ini menandakan bahwa *Top Management Support* berpengaruh signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hipotesis 1 dapat diterima atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Self Efficacy* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Top Management Support*. Dukungan manajemen puncak ditunjang dengan beberapa indikator seperti: persepsi pengguna akan adanya dukungan manajemen, adanya niat manajemen dalam menyetujui menggunakan sistem, dukungan memperkenalkan sistem,

dukungan dalam mengadakan sosialisasi sistem, dukungan dalam melaksanakan pelatihan dan dukungan manajemen untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna. Beberapa indikator tadi dapat menjadi parameter dukungan manajemen puncak.

Menurut hasil analisis deskriptif statistik, variabel TMS mendapatkan *mean* sebesar 3,76. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak rumah sakit merasa manajemen puncak mendukung mereka dalam rencana menggunakan aplikasi BloobIS. Mengingat bahwa faktor-faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak rumah sakit, pengaruh dukungan manajemen puncak memang sangat kuat. Segala macam proses bisnis rumah sakit termasuk rencana implementasi sistem informasi pada rumah sakit harus dengan persetujuan manajemen. Pengguna hanya memiliki kewenangan untuk memberikan saran dan usulan terhadap manajemen, kemudian manajemen puncak yang akan melakukan persetujuan. Oleh sebab itu, faktor dukungan manajemen puncak memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

#### 5.2.6.2. Model Regresi 2

Analisis model regresi 2 dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2 dan 3. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 2: *Top Management Support* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Computer Anxiety***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Top Management Support* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Computer Anxiety*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kekhawatiran pengguna dalam menggunakan komputer.

*Computer Anxiety* adalah faktor yang menggambarkan kekhawatiran, ketakutan, ketidaknyamanan dan bentuk resistensi lainnya oleh pengguna terhadap pemakaian komputer.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka  $-0,504$  dapat diartikan bahwa *Top Management Support* berpengaruh negatif terhadap *Computer Anxiety*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar  $0,155$ , hal ini menandakan bahwa *Top Management Support* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Computer Anxiety*. Hipotesis 2 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Computer Anxiety* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Top Management Support*. Dukungan manajemen puncak ditunjang dengan beberapa indikator seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan uji hipotesis 1. Indikator-indikator ini mempengaruhi variabel *Computer Anxiety* secara negatif namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak rumah sakit, pengaruh dukungan manajemen puncak tidak terlalu berpengaruh langsung terhadap kekhawatiran dalam penggunaan komputer. Masalah kekhawatiran terhadap komputer termasuk faktor secara individu yang sulit diatasi meskipun dengan dukungan orang di luar individu tersebut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, terdapat beberapa responden yang mengindikasikan bahwa dirinya memiliki kekhawatiran terhadap penggunaan komputer. Mereka memiliki kekhawatiran menggunakan komputer karena tidak terbiasa menggunakan teknologi semacam ini. Oleh sebab itu, faktor dukungan manajemen puncak tidak dapat berpengaruh langsung terhadap kekhawatiran pengguna dalam menggunakan komputer.

➤ **Hipotesis 3: *Self Efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Computer Anxiety***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Computer Anxiety*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kekhawatiran pengguna dalam menggunakan komputer.

*Self Efficacy* merupakan faktor yang mengukur seberapa mandiri atau percaya diri seorang pengguna akan kemampuannya untuk dapat mengoperasikan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka -0,911 dapat diartikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap *Computer Anxiety*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,003, hal ini menandakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Computer Anxiety*. Hipotesis 3 dapat diterima atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Computer Anxiety* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Self Efficacy*. Kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi ditunjang dengan beberapa indikator yang mengukur tingkat percaya diri dari dalam individu, rasa percaya diri dari dukungan orang lain dan rasa percaya diri yang ditunjang dengan sumber daya yang ada. Beberapa indikator tadi dapat menjadi parameter kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi.

Menurut hasil analisis deskriptif statistik, variabel SE mendapatkan *mean* sebesar 3,35. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa pihak rumah sakit merasa agak kurang percaya diri dari mereka dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Namun nilai 3,35 mendekati pernyataan bahwa mereka percaya diri menggunakan aplikasi. Melihat hasil analisis deskriptif statistik dari variabel CA, dapat diketahui memiliki rata-rata dengan nilai 2,30 sehingga dapat dikatakan bahwa pihak rumah

sakit tidak setuju terdapat kekhawatiran dalam menggunakan komputer. Akan tetapi nilai 2,30 mendekati pernyataan bahwa mereka ragu-ragu terhadap kekhawatiran penggunaan komputer. Melihat hasil statistik deskriptif, maka diharapkan faktor dari variabel SE bisa lebih ditingkatkan sehingga dapat menurunkan nilai variabel CA. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak rumah sakit, kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi memang sangat berkaitan dengan kekhawatiran dalam menggunakan komputer. Semakin tinggi rasa percaya diri pengguna maka semakin rendah ketakutannya terhadap penggunaan komputer. Oleh sebab itu, dengan melihat adanya keterkaitan yang signifikan antara faktor kepercayaan diri menggunakan komputer dengan kekhawatiran dalam menggunakan komputer maka faktor-faktor ini perlu untuk diperhatikan.

#### 5.2.6.3. Model Regresi 3

Analisis model regresi 3 dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 4, 5, 6 dan 7. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 4: *Top Management Support* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.

*Perceived Usefulness* merupakan persepsi kemanfaatan yang dapat diukur dengan seberapa besar produktivitas dan hasil kerja pengguna ketika menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,637 dapat diartikan bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,051, hal ini menandakan bahwa *Top Management Support* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 4 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan. Akan tetapi dilihat dari nilai signifikansinya yang mendekati nilai kritis 0,05 maka faktor ini dapat dipertimbangkan juga.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Usefulness* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Top Management Support*. Menurut hasil wawancara dukungan manajemen puncak sangat penting. Persepsi kemanfaatan sebenarnya memiliki kemungkinan untuk ditunjang oleh dukungan manajemen puncak karena pengguna akan memiliki persepsi kemanfaatan aplikasi apabila manajemen mendukung penggunaan aplikasi. Namun, pada penelitian ini dibuktikan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

➤ **Hipotesis 5: *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa kepercayaan diri menggunakan aplikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,417 dapat diartikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,020, hal ini menandakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.



Hipotesis 5 dapat diterima atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Usefulness* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Self Efficacy*. Kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi ditunjang dengan beberapa indikator yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan uji hipotesis 3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai *mean* variabel SE sebesar 3,35. Faktor-faktor dari variabel ini perlu untuk diperhatikan untuk ditingkatkan karena berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan pengguna aplikasi. Menurut hasil wawancara, persepsi kemanfaatan dari pengguna aplikasi dapat ditunjang dengan rasa percaya diri mereka sendiri. Apabila mereka yakin akan kemampuannya dapat menggunakan dengan baik, maka aplikasi ini sangat bermanfaat bagi mereka. Oleh karena itu, ada baiknya jika faktor-faktor dari variabel SE lebih diperhatikan lagi agar mampu meningkatkan persepsi kemanfaatan aplikasi oleh pengguna.

➤ **Hipotesis 6: *Computer Anxiety* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa kekhawatiran menggunakan komputer berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,101 dapat diartikan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,424, hal ini menandakan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 6 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Usefulness* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Computer Anxiety*. Menurut hasil wawancara, ada beberapa responden yang masih merasa khawatir dalam menggunakan komputer akan tetapi tidak mengurangi persepsi positif mereka terhadap kemanfaatan yang dapat diberikan oleh aplikasi BloobIS. Kekhawatiran ini tidak mempengaruhi persepsi kemanfaatan aplikasi secara langsung.

➤ **Hipotesis 7: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan menggunakan aplikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.

*Perceived Ease of Use* merupakan persepsi kemudahan pengguna yang dapat diketahui dari seberapa mudah pengguna dalam mengoperasikan aplikasi serta seberapa cepat dia mempelajari aplikasi tersebut.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,114 dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,677, hal ini menandakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 7 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Usefulness* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Perceived Ease of Use*. Menurut hasil wawancara, aplikasi BloobIS cukup mudah untuk digunakan, hal ini sesuai dengan rata-rata nilai yang didapatkan pada hasil statistik deskriptif. Pada

persepsi kemanfaatan, mereka juga merasa aplikasi BloobIS memberikan banyak manfaat. Namun, dibuktikan pada penelitian ini bahwa kemudahan tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi kemanfaatan pengguna.

#### 5.2.6.4. Model Regresi 4

Analisis model regresi 4 dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 8, 9 dan 10. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 8: *Computer Anxiety* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Perceived Ease of Use***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa kekhawatiran menggunakan komputer berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,014 dapat diartikan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,927, hal ini menandakan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hipotesis 8 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Ease of Use* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Computer Anxiety*. Menurut hasil wawancara, meskipun terdapat kekhawatiran terhadap penggunaan komputer, mereka tidak mengaitkannya dengan persepsi kemudahan aplikasi. Mereka memiliki sedikit kekhawatiran terhadap penggunaan komputer

akan tetapi hal ini tidak ada hubungannya dengan persepsi akan kemudahan aplikasi BloobIS.

➤ **Hipotesis 9: *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Ease of Use***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa kepercayaan diri menggunakan aplikasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,090 dapat diartikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,619, hal ini menandakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hipotesis 9 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Ease of Use* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Self Efficacy*. Menurut hasil wawancara, rata-rata kepercayaan diri mereka terbentuk setelah diberikan kejelasan dalam penggunaannya. Melalui penjelasan dari peneliti, mereka sudah memahami bahwa aplikasi ini mudah dan simpel akan tetapi kemudahan ini tidak terkait dengan rasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi.

➤ **Hipotesis 10: *Top Management Support* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Ease of Use***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian

Huang (2009) yang membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,917 dapat diartikan bahwa *Top Management Support* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,000, hal ini menandakan bahwa *Top Management Support* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hipotesis 10 dapat diterima atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Perceived Ease of Use* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Top Management Support*. Pada pembahasan sebelumnya pada hasil uji hipotesis 1 dijelaskan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang amat penting sehingga dapat mempengaruhi berbagai aspek. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan manajemen sangat berdampak bagi mereka, misalnya saja sebelumnya manajemen memberikan sosialisasi ketika terdapat sistem baru yang akan diimplementasikan. Dukungan dengan kegiatan pelatihan juga dilakukan untuk memberikan kemudahan pada pengguna dalam menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, peranan manajemen puncak sangat erat kaitannya dengan persepsi kemudahan penggunaan dalam aplikasi BloobIS.

#### 5.2.6.5. Model Regresi 5

Analisis model regresi 5 dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 11 dan 12. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 11: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini sesuai dengan

penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan aplikasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,919 dapat diartikan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,002, hal ini menandakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis 11 dapat diterima atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Behavioral Intention* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Perceived Usefulness*. Berdasarkan hasil wawancara, persepsi kemanfaatan aplikasi menjadi fokus yang amat penting. Pengguna akan memiliki niat untuk menggunakan apabila aplikasi benar-benar terbukti dapat meringankan pekerjaan mereka. Aplikasi ini dituntut untuk dapat meningkatkan hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan sistem lama yang dimiliki untuk pemesanan darah. Pengguna menyatakan bahwa manfaat yang diberikan oleh aplikasi ini sudah baik, maka dari itu faktor ini perlu untuk dipertahankan serta dapat lebih dioptimalkan lagi kedepannya. Analisis yang dilakukan memberikan bukti bahwa persepsi kemanfaatan berdampak langsung terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi BloobIS.

➤ **Hipotesis 12: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ya-Yueh Shih dan Siao-Sian Huang (2009) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan

berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Pada tabel uji statistik-T nilai koefisien variabel mencapai angka 0,127 dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Nilai signifikansi pada variabel adalah sebesar 0,620, hal ini menandakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis 12 dapat ditolak atas dasar analisis model regresi dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi SPSS, variabel *Behavioral Intention* dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel *Perceived Ease of Use*. Menurut hasil wawancara, kemudahan penggunaan merupakan hal yang cukup penting. Namun, kemudahan bukan fokus utama yang diperhatikan dalam adanya niat penggunaan. Kemudahan dapat diperoleh dari dukungan manajemen dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan serta kegiatan lain yang memfasilitasi pengguna agar terbiasa menggunakan aplikasi. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat pengguna aplikasi.

### **5.3. Pengujian Model Masyarakat**

Pada tahapan ini dilakukan analisis deskriptif dan inferensial statistik untuk objek penelitian masyarakat.

#### **5.3.1. Pengumpulan Data Kuesioner Masyarakat**

Proses pengumpulan data kuesioner masyarakat mengalami kendala pada pihak Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) yang sangat sulit ditemui seperti yang telah dijelaskan pada tahapan pengumpulan data wawancara sebelumnya. Peneliti kemudian mengubah teknik pengambilan sampel dengan metode *snowball sampling*. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari responden wawancara, peneliti kemudian mendapatkan rekomendasi target responden dengan

karakteristik yang sesuai. Peneliti akan meminta beberapa responden yang telah bersedia mengisi kuesioner untuk mencari calon responden lainnya dengan kriteria yang sama. Survey ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dan memperoleh total 50 data kuesioner.

### 5.3.2. Analisis Deskriptif Statistik Masyarakat

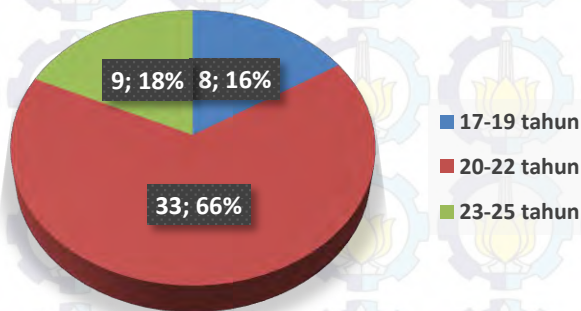
Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis data dari hasil kuesioner yang didapatkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik data masyarakat.

#### 5.3.2.1. Analisis Data Demografi

Data demografi yang didapat dari hasil kuesioner masyarakat antara lain: usia, jenis kelamin, pekerjaan dan jumlah donor. Berikut ini adalah penjabarannya.

##### ➤ Usia

Data demografi “usia” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 5.16 Demografi Usia

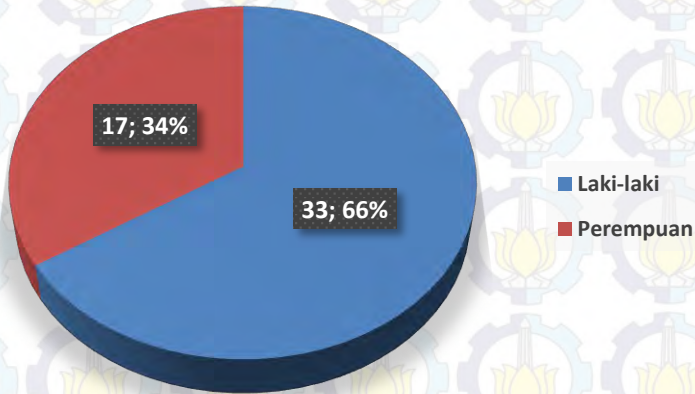
Berdasarkan diagram demografi “usia” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-19 tahun adalah



sejumlah 8 orang dengan persentase 16% , responden yang berusia 20-22 tahun adalah sejumlah 33 orang dengan persentase 66% , dan responden yang berusia 23-25 tahun adalah sejumlah 9 orang dengan persentase 18%. Menurut hasil dari diagram demografi “usia” di atas dapat disimpulkan responden berusia 20-22 tahun memiliki persentase yang paling besar yaitu 66% dengan sejumlah 33 data responden.

#### ➤ Jenis Kelamin

Data demografi “jenis kelamin” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

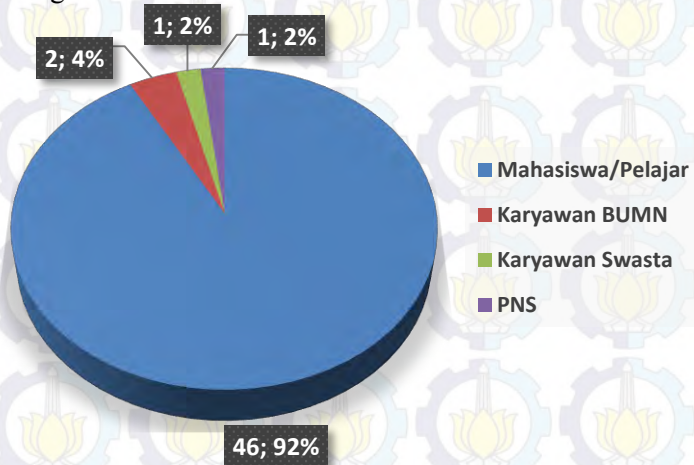


**Gambar 5.17 Demografi Jenis Kelamin**

Berdasarkan diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sejumlah 33 orang dengan persentase 66% , sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 17 orang dengan persentase 34%. Menurut hasil dari diagram demografi “jenis kelamin” di atas dapat disimpulkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang paling besar yaitu 66% dengan sejumlah 33 data responden.

### ➤ Pekerjaan

Data demografi “pekerjaan” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

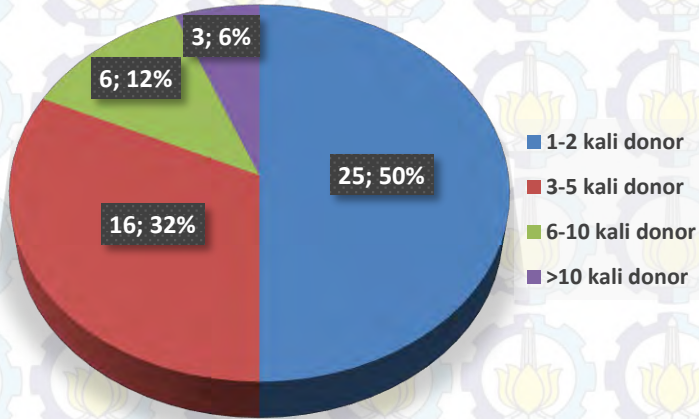


**Gambar 5.18 Demografi Pekerjaan**

Berdasarkan diagram demografi “pekerjaan” di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar adalah sejumlah 46 orang dengan persentase 92% , responden yang memiliki status pekerjaan sebagai karyawan BUMN adalah sejumlah 2 orang dengan persentase 4% , responden yang memiliki status pekerjaan sebagai karyawan swasta adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 2% , sedangkan responden yang memiliki status pekerjaan sebagai PNS adalah sejumlah 1 orang dengan persentase 2%. Menurut hasil dari diagram demografi “pekerjaan” di atas dapat disimpulkan responden yang memiliki status pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar memiliki persentase yang paling besar yaitu 92% dengan sejumlah 46 data responden.

### ➤ Jumlah Donor

Data demografi “jumlah donor” responden dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 5.19 Demografi Jumlah Donor**

Berdasarkan diagram demografi “jumlah donor” di atas dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendonorkan darahnya sebanyak 1-2 kali adalah sejumlah 25 orang dengan persentase 50% , responden yang pernah mendonorkan darahnya sebanyak 3-5 kali adalah sejumlah 16 orang dengan persentase 32% , responden yang pernah mendonorkan darahnya sebanyak 6-10 kali adalah sejumlah 6 orang dengan persentase 12% , sedangkan responden yang pernah mendonorkan darahnya >10 kali adalah sejumlah 3 orang dengan persentase 6%. Menurut hasil dari diagram demografi “jumlah donor” di atas dapat disimpulkan responden yang pernah mendonorkan darahnya sebanyak 1-2 kali memiliki persentase yang paling besar yaitu 50% dengan sejumlah 25 data responden.

### 5.3.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil jawaban tiap indikator variabel yang telah didapatkan dari survey. Hasil jawaban akan diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata sehingga dapat dibuat kesimpulan. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel penelitian responden masyarakat.

**Tabel 5.87 Variabel *Information System Quality***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
ISQ-1	Fleksibilitas sistem	1	4	8	30	7	3,76	0,870
ISQ-2	Waktu respon sistem	3	3	11	27	6	3,60	0,990
ISQ-3	Keamanan sistem	1	5	18	21	5	3,48	0,886
ISQ-4	Kelengkapan sistem	0	8	10	26	6	3,60	0,904
<b>Rata-rata</b>							3,61	0,913

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Information System Quality* yang dirangkum dalam Tabel 5.87 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,61 dengan standar deviasi sebesar 0,913. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat setuju bahwa aplikasi BloobIS memiliki kualitas sistem informasi yang baik dan memadai. Masyarakat pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa sistem sudah fleksibel, memiliki waktu respon yang baik, keamanan yang baik dan kelengkapan sistem yang memadai.

**Tabel 5.88 Variabel *Information Quality***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
IQ-1	Kebaruan informasi	1	7	17	20	5	3,42	0,928
IQ-2	Keakuratan informasi	1	2	26	19	2	3,38	0,725
IQ-3	Kelengkapan informasi	2	7	18	19	4	3,32	0,957
IQ-4	Keringkasan informasi	2	3	6	25	14	3,92	1,007
<b>Rata-rata</b>							3,51	0,904

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Information Quality* yang dirangkum dalam Tabel 5.88 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,51 dengan standar deviasi sebesar 0,904. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat setuju bahwa aplikasi BloobIS memiliki kualitas informasi yang baik. Masyarakat pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa aplikasi BloobIS telah menyediakan informasi yang dapat dipahami, cukup lengkap dan akurat serta selalu diperbarui.

**Tabel 5.89 Variabel *Perceived Usefulness***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
PU-1	Kecepatan melakukan pekerjaan	1	1	3	27	18	4,20	0,808
PU-2	Produktivitas	2	5	15	21	7	3,52	0,995
PU-3	Kemudahan melakukan pekerjaan	1	1	11	27	10	3,88	0,824
<b>Rata-rata</b>							3,87	0,876

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Perceived Usefulness* yang dirangkum dalam Tabel 5.89 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,87 dengan standar deviasi sebesar 0,876. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat setuju bahwa aplikasi BloobIS berguna bagi mereka. Masyarakat pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa aplikasi BloobIS dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja mereka sehingga ringan dalam melakukan pekerjaan.

**Tabel 5.90 Variabel *Ease of Use***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
EoU-1	Kemudahan mempelajari	1	5	11	19	14	3,80	1,030
EoU-2	Upaya untuk mampu terampil	1	8	15	13	13	3,58	1,108
EoU-3	Kemudahan kontrol aplikasi	0	6	13	27	4	3,58	0,810
EoU-4	Kemudahan pengoperasian	1	6	8	27	8	3,70	0,953
<b>Rata-rata</b>							3,67	0,975

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Ease of Use* yang dirangkum dalam Tabel 5.90 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,67 dengan standar deviasi sebesar 0,975. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat setuju bahwa aplikasi BloobIS mudah digunakan

bagi mereka. Masyarakat pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa aplikasi BloobIS dapat dengan mudah dioperasikan sehingga cepat untuk dipelajari serta terampil dalam menggunakannya.

**Tabel 5.91 Variabel *Attitude Toward Using***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
ATU-1	Persepsi menyenangkan	1	1	10	31	7	3,84	0,766
ATU-2	Persepsi positif	0	0	4	28	18	4,28	0,607
ATU-3	Persepsi ide yang baik	1	1	6	20	22	4,22	0,887
<b>Rata-rata</b>							4,11	0,753

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Attitude Toward Using* yang dirangkum dalam Tabel 5.91 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 4,11 dengan standar deviasi sebesar 0,753. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat memiliki persepsi yang positif akan aplikasi BloobIS. Masyarakat pengguna aplikasi BloobIS merasakan bahwa aplikasi BloobIS adalah alternatif sistem yang baik bagi mereka.

**Tabel 5.92 Variabel *Behavioral Intention***

Kode	Indikator	Distribusi Jawaban					Mean	Standar Deviasi
		STS	TS	N	S	SS		
BI-1	Niatan penggunaan	1	4	11	24	10	3,76	0,938
BI-2	Niatan dengan intensitas tinggi	2	6	17	23	2	3,34	0,895
BI-3	Niatan yang berkelanjutan	1	7	19	16	7	3,42	0,971
<b>Rata-rata</b>							3,51	0,935

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel *Behavioral Intention* yang dirangkum dalam Tabel 5.92 di atas dapat disebutkan bahwa jawaban mengenai variabel ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,51 dengan standar deviasi sebesar 0,935. Nilai *mean* terletak pada interval  $3,40 < x \leq 4,20$ , sehingga menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan dari hasil yang disebutkan tadi adalah rata-rata masyarakat memiliki niatan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Aplikasi BloobIS memiliki peluang untuk digunakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

### 5.3.3. Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran Kuesioner Masyarakat

Pengujian asumsi kualitas pengukuran terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji linieritas. Pengujian ini merupakan syarat untuk dapat melakukan analisis selanjutnya. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi kualitas pengukuran untuk kuesioner masyarakat.

#### 5.3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan tingkat signifikansi 0,05 pada pengujian 2 arah (*2-tailed*) dengan jumlah responden sebanyak 50. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari jawaban kuesioner responden masyarakat.

Tabel 5.93 Validitas Indikator dari Variabel ISQ

Indikator	Koefisien <i>Spearman's Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
ISQ-1	0,785	0,279	Valid
ISQ-2	0,684	0,279	Valid
ISQ-3	0,590	0,279	Valid
ISQ-4	0,719	0,279	Valid



Berdasarkan Tabel 5.93 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator ISQ-1, ISQ-2, ISQ-3, dan ISQ-4 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.94 Validitas Indikator dari Variabel IQ**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
IQ-1	0,745	0,279	Valid
IQ-2	0,782	0,279	Valid
IQ-3	0,754	0,279	Valid
IQ-4	0,649	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 5.94 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator IQ-1, IQ-2, IQ-3, dan IQ-4 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

**Tabel 5.95 Validitas Indikator dari Variabel PU**

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
PU-1	0,770	0,279	Valid
PU-2	0,890	0,279	Valid
PU-3	0,755	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 5.95 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator PU-1, PU-2, dan PU-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.96 Validitas Indikator dari Variabel EoU

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
EoU-1	0,865	0,279	Valid
EoU-2	0,823	0,279	Valid
EoU-3	0,859	0,279	Valid
EoU-4	0,887	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 5.96 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator EoU-1, EoU-2, EoU-3, dan EoU-4 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.97 Validitas Indikator dari Variabel ATU

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
ATU-1	0,731	0,279	Valid
ATU-2	0,848	0,279	Valid
ATU-3	0,847	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 5.97 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator ATU-1, ATU-2, dan ATU-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 5.98 Validitas Indikator dari Variabel BI

<b>Indikator</b>	<b>Koefisien <i>Spearman's Correlation</i></b>	<b>Nilai Tabel-r</b>	<b>Keterangan</b>
BI-1	0,893	0,279	Valid
BI-2	0,838	0,279	Valid
BI-3	0,843	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 5.98 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Spearman's Correlation* pada indikator BI-1, BI-2, dan BI-3 melampaui nilai tabel-r yang merupakan standar minimal indikator untuk dapat dikatakan valid.

### 5.3.3.2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas dari jawaban kuesioner responden masyarakat.

**Tabel 5.99 Reliabilitas Kuesioner Masyarakat**

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Information System Quality</i>	0,665	Reliabel
<i>Information Quality</i>	0,738	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,812	Reliabel
<i>Ease of Use</i>	0,866	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i>	0,777	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,841	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.99 di atas dapat dilihat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel *Information System Quality*, *Information Quality*, *Perceived Usefulness*, *Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention* melebihi 0,6. Kesimpulannya semua variabel dapat dikatakan reliabel sehingga dapat dilakukan ke proses selanjutnya.

### 5.3.3.3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat sebuah hubungan variabel pada sebuah model sebelum dilakukan pengujian dengan GeSCA. Variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari model masyarakat.

Tabel 5.100 Signifikansi Linearitas Kuesioner Masyarakat

Variabel	Signifikansi Linearitas	Keterangan
ISQ → PU	0,002	Signifikan linier
IQ → PU	0,004	Signifikan linier
EoU → PU	0,000	Signifikan linier
PU → ATU	0,000	Signifikan linier
EoU → ATU	0,000	Signifikan linier
PU → BI	0,000	Signifikan linier
ATU → BI	0,000	Signifikan linier

### 5.3.4. Analisis Inferensial Statistik

Berikut ini adalah penjelasan dari analisis inferensial statistik pada objek penelitian masyarakat menggunakan aplikasi GeSCA.

#### 5.3.4.1. Identifikasi *Measurement Model*

Identifikasi dilakukan pada indikator-indikator untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pada analisis model pengukuran ini juga dibahas mengenai hubungan pengaruh yang diberikan masing-masing indikator pada variabel laten.

#### Validitas dan Reliabilitas Indikator

Berikut ini adalah hasil identifikasi validitas dan reliabilitas indikator.

Tabel 5.101 Korelasi dan AVE Variabel

Variabel	$\sqrt{AVE}$	Correlations of Latent Variables (SE)					
		ISQ	IQ	PU	EoU	ATU	BI
ISQ	0.709	1	0.701 (0.092)*	0.451 (0.177)*	-0.448 (0.096)*	0.435 (0.159)*	0.594 (0.104)*
IQ	0.754	0.701 (0.092)*	1	0.365 (0.198)	0.621 (0.093)*	0.458 (0.118)*	0.553 (0.103)*

Variabel	$\sqrt{AVE}$	Correlations of Latent Variables (SE)					
		ISQ	IQ	PU	EoU	ATU	BI
PU	0.854	0.451 (0.177)*	0.365 (0.198)	1	0.513 (0.090)*	0.606 (0.087)*	0.629 (0.072)*
EoU	0.854	0.448 (0.096)*	0.621 (0.093)*	0.513 (0.090)*	1	0.618 (0.080)*	0.453 (0.121)*
ATU	0.834	0.435 (0.159)*	0.458 (0.118)*	0.606 (0.087)*	0.618 (0.080)*	1	0.637 (0.133)*
BI	0.870	0.594 (0.104)*	0.553 (0.103)*	0.629 (0.072)*	0.453 (0.121)*	0.637 (0.133)*	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki akar kuadrat AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) yang lebih besar dari pada nilai korelasi variabel (SE) sehingga dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5.102 Nilai *Loading* dan *Alpha*

Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
ISQ	AVE = 0.504, Alpha =0.665			IQ	AVE = 0.570, Alpha =0.738		
ISQ-1	0.801	0.062	13.0*	IQ-1	0.739	0.120	6.15*
ISQ-2	0.619	0.143	4.32*	IQ-2	0.797	0.072	11.06*
ISQ-3	0.646	0.135	4.77*	IQ-3	0.771	0.068	11.38*
ISQ-4	0.757	0.081	9.34*	IQ-4	0.710	0.094	7.57*
Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
PU	AVE = 0.731, Alpha =0.812			EoU	AVE = 0.730, Alpha =0.866		
PU-1	0.850	0.046	18.65*	EoU-1	0.860	0.035	24.63*
PU-2	0.876	0.042	20.85*	EoU-2	0.747	0.137	5.44*
PU-3	0.838	0.082	10.21*	EoU-3	0.906	0.036	25.1*
				EoU-4	0.895	0.027	32.91*

Variable	Loading			Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR		Estimate	SE	CR
ATU	AVE = 0.697, Alpha =0.777			BI	AVE = 0.757, Alpha =0.841		
ATU-1	0.825	0.071	11.7*	BI-1	0.932	0.022	41.47*
ATU-2	0.796	0.066	12.08*	BI-2	0.814	0.073	11.13*
ATU-3	0.882	0.047	18.76*	BI-3	0.861	0.052	16.54*

*Convergent validity* dapat dilihat melalui tabel *loading* untuk mengetahui ukuran korelasi antara nilai indikator reflektif dengan nilai variabel latennya. Indikator dapat dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila telah memenuhi nilai 0,5 atau lebih. Berdasarkan tabel *loading* dapat dilihat semua indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity* karena semua indikator telah melampaui nilai minimal 0,5. Berdasarkan Tabel 5.102 juga dapat diketahui *internal consistency reliability* dengan melihat nilai *alpha*. Nilai minimum yang diperlukan agar variabel dapat dikatakan reliabilitasnya baik adalah 0,6. Identifikasi pada Tabel 5.102 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

### **Identifikasi Indikator-Indikator**

Pada identifikasi indikator akan dibahas mengenai hubungan pengaruh yang diberikan indikator-indikator kepada masing-masing variabel laten. Berikut ini adalah penjelasannya.

### ***Information System Quality***

Pada Tabel 5.103 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *information system quality* terhadap variabel *information system quality*.

Tabel 5.103 Identifikasi Indikator ISQ

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>ISQ</b>	<b>AVE = 0.504, Alpha =0.665</b>		
<b>ISQ-1</b>	<b>0.801</b>	<b>0.062</b>	<b>13.0*</b>
<b>ISQ-2</b>	0.619	0.143	4.32*
<b>ISQ-3</b>	0.646	0.135	4.77*
<b>ISQ-4</b>	0.757	0.081	9.34*

Variabel *information system quality* memiliki 4 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.103 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator ISQ-1 dengan nilai 0,801, hal ini mengindikasikan bahwa indikator ISQ-1 dengan pernyataan **“Aplikasi BloobIS dapat digunakan kapan saja dan dimana saja saya berada”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *information system quality*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator ISQ-1, ISQ-2, ISQ-3 dan ISQ-4 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### **Information Quality**

Pada Tabel 5.104 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *information quality* terhadap variabel *information quality*.

Tabel 5.104 Identifikasi Indikator IQ

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>IQ</b>	<b>AVE = 0.570, Alpha =0.738</b>		
<b>IQ-1</b>	0.739	0.120	6.15*
<b>IQ-2</b>	<b>0.797</b>	<b>0.072</b>	<b>11.06*</b>

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>IQ-3</b>	0.771	0.068	11.38*
<b>IQ-4</b>	0.710	0.094	7.57*

Variabel *information quality* memiliki 4 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.104 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator IQ-2 dengan nilai 0,797 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator IQ-2 dengan pernyataan **“Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS selalu akurat dan terhindar dari kesalahan”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *information quality*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator IQ-1, IQ-2, IQ-3 dan IQ-4 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Perceived Usefulness***

Pada Tabel 5.105 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *perceived usefulness* terhadap variabel *perceived usefulness*.

**Tabel 5.105 Identifikasi Indikator PU**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>PU</b>	<b>AVE = 0.731, Alpha =0.812</b>		
<b>PU-1</b>	0.850	0.046	18.65*
<b>PU-2</b>	<b>0.876</b>	<b>0.042</b>	<b>20.85*</b>
<b>PU-3</b>	0.838	0.082	10.21*

Variabel *perceived usefulness* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.105 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator PU-2 dengan nilai 0,876 , hal ini



mengindikasikan bahwa indikator PU-2 dengan pernyataan **“Menggunakan aplikasi BloobIS akan meningkatkan produktivitas saya”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *perceived usefulness*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator PU-1, PU-2 dan PU-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### *Perceived Ease of Use*

Pada Tabel 5.106 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *perceived ease of use* terhadap variabel *perceived ease of use*.

**Tabel 5.106 Identifikasi Indikator EoU**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>EoU</b>	<b>AVE = 0.730, Alpha =0.866</b>		
<b>EoU-1</b>	0.860	0.035	24.63*
<b>EoU-2</b>	0.747	0.137	5.44*
<b>EoU-3</b>	<b>0.906</b>	<b>0.036</b>	<b>25.1*</b>
<b>EoU-4</b>	0.895	0.027	32.91*

Variabel *perceived ease of use* memiliki 4 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.106 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator EoU-3 dengan nilai 0,906 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator EoU-3 dengan pernyataan **“Saya merasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan saya akan informasi darah ketika menggunakan aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *perceived ease of use*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator EoU-1, EoU-2, EoU-3 dan EoU-4 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Attitude Toward Using***

Pada Tabel 5.107 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *attitude toward using* terhadap variabel *attitude toward using*.

**Tabel 5.107 Identifikasi Indikator ATU**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
ATU	AVE = <b>0.697</b> , Alpha = <b>0.777</b>		
ATU-1	0.825	0.071	11.7*
ATU-2	0.796	0.066	12.08*
ATU-3	<b>0.882</b>	<b>0.047</b>	<b>18.76*</b>

Variabel *attitude toward using* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.107 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator ATU-3 dengan nilai 0,882 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator ATU-3 dengan pernyataan **“Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *attitude toward using*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator ATU-1, ATU-2 dan ATU-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

### ***Behavioral Intention to Use***

Pada Tabel 5.108 ditampilkan data mengenai pengaruh masing-masing indikator *behavioral intention to use* terhadap variabel *behavioral intention to use*.

**Tabel 5.108 Identifikasi Indikator BI**

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>BI</b>	<b>AVE = 0.757, Alpha =0.841</b>		
<b>BI-1</b>	<b>0.932</b>	<b>0.022</b>	<b>41.47*</b>
<b>BI-2</b>	0.814	0.073	11.13*
<b>BI-3</b>	0.861	0.052	16.54*

Variabel *behavioral intention to use* memiliki 3 indikator yang mempengaruhinya. Berdasarkan Tabel 5.108 pada bagian kolom *estimate* dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator BI-1 dengan nilai 0,932 , hal ini mengindikasikan bahwa indikator BI-1 dengan pernyataan **“Saya berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS”** merupakan indikator yang paling mendeskripsikan variabel *behavioral intention to use*.

Nilai kritis atau *critical ratio* dapat dilihat pada kolom (CR). Berdasarkan data yang diperoleh, indikator BI-1, BI-2 dan BI-3 memiliki pengaruh signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga indikator-indikator ini adalah faktor penting dan perlu untuk dipertahankan.

#### **5.3.4.2. Identifikasi *Structural Model***

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi *goodness of fit* model struktural dan nilai  $R^2$  dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi GeSCA. Berikut ini adalah hasil analisisnya.

Tabel 5.109 Identifikasi *Structural Model*

Model Fit	<i>Cut-off</i>	Nilai	Keterangan
<b>FIT</b>	0-1	0.559	Cukup baik
<b>AFIT</b>	0-1	0.538	Cukup baik
<b>NPAR</b>	-	49	Jumlah parameter bebas

Pada penelitian ini dapat diketahui nilai FIT menunjukkan angka 0,559. Nilai FIT tersebut memberikan informasi bahwa model dapat menjelaskan 55,9% variasi dari keseluruhan data dan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa keragaman kualitas sistem informasi, kualitas informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna mampu mempengaruhi niatan pengguna sebesar 55,9% , kemudian sisanya 44,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pada penelitian ini dilihat juga nilai AFIT sebagai pembanding dari nilai FIT, karena nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas data. Nilai AFIT yang didapat adalah 0,538. Nilai ini mampu mendukung kesimpulan pada nilai FIT bahwa model sudah cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan nilai AFIT, model mampu menjelaskan sebesar 53,8% bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna mampu mempengaruhi niatan pengguna.

Nilai NPAR (*Number of Free Parameters Estimated*) menunjukkan banyaknya parameter bebas yang digunakan dalam perhitungan GSCA, termasuk *weight*, *loadings* dan *path coefficient*. Pada penelitian ini parameter bebas berjumlah 49 parameter.

Tabel 5.110 Identifikasi Nilai R<sup>2</sup>

R square of Latent Variable	
ISQ	0
IQ	0
PU	0.337
EoU	0
ATU	0.496
BI	0.499

Berdasarkan Tabel 5.110 dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> pada variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah 0,337. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa variabel *Information System Quality* (ISQ), *Information Quality* (IQ) dan *Perceived Ease of Use* (EoU) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel PU sebesar 33,7% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 66,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Kemudian dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> pada variabel *Attitude Toward Using* (ATU) adalah 0,496. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (EoU) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel ATU sebesar 49,6% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 50,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Selanjutnya dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> pada variabel *Behavioral Intention to Use* (BI) adalah 0,499. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) berdasarkan model empiris penelitian mampu mempengaruhi variabel BI sebesar 49,9% apabila terjadi peningkatan, sedangkan sisanya sebesar 50,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### 5.3.4.3. Identifikasi *Overall Model*

*Overall Model* merupakan model di dalam GSCA yang melibatkan model struktural serta model pengukuran secara terintegrasi. Berikut ini adalah hasil identifikasi dari *overall model*.

Tabel 5.111 Identifikasi *Overall Model*

Model Fit	<i>Cut-off</i>	Nilai	Keterangan
<b>GFI</b>	>0,90	0.992	Sesuai
<b>SRMR</b>	≤0,08	0.259	Tidak sesuai ( <i>poor fit</i> )

Nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,992. Hal ini dapat diartikan bahwa model sudah sangat sesuai karena mendekati nilai 1.

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,259. Hal ini dapat diartikan bahwa model berdasarkan SRMR tidak sesuai (*poor fit*). Hal ini dapat disebabkan oleh variasi nilai yang didapat kurang baik akibat jumlah sampel yang sedikit. Selain itu juga dapat disebabkan oleh responden yang didominasi kelompok mahasiswa sehingga jawaban yang diperoleh kebanyakan dari sudut pandang mahasiswa.

### 5.3.4.4. Pengujian Hipotesis

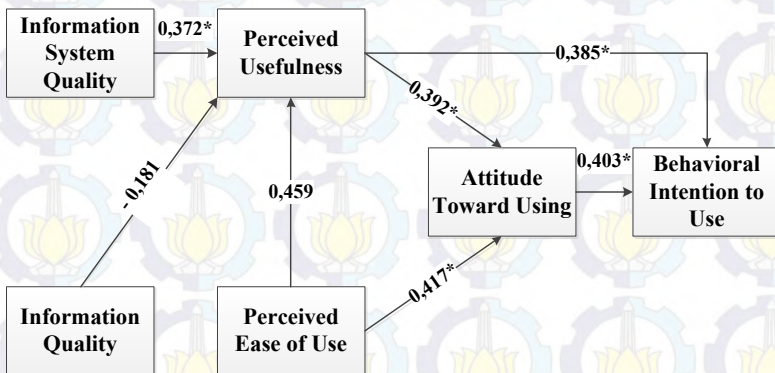
Pada tahapan ini akan dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan nilai-nilai pada *path coefficients* (koefisien jalur) pada model struktural dengan menggunakan aplikasi GeSCA. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 5.112 *Path Coefficients Model Masyarakat*

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
ISQ->PU	0.372	0.161	2.31*

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
<b>IQ-&gt;PU</b>	-0.181	0.310	0.58
<b>PU-&gt;ATU</b>	0.392	0.096	4.07*
<b>PU-&gt;BI</b>	0.385	0.161	2.39*
<b>EoU-&gt;PU</b>	0.459	0.249	1.84
<b>EoU-&gt;ATU</b>	0.417	0.105	3.99*
<b>ATU-&gt;BI</b>	0.403	0.193	2.1*

Apabila digambarkan pada model empiris penelitian maka akan tampak seperti Gambar 5.20 di bawah ini.



Gambar 5.20 Nilai *Path Coefficient* Model Struktural

Berikut ini merupakan penjelasan dari pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

### Hipotesis 1 : *Information System Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,372 , kemudian nilai SE adalah 0,161 dan nilai CR sebesar 2,31\*.

Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *information system quality* dengan *perceived usefulness* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *information system quality* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* diterima.

**Hipotesis 2 : *Information Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah -0,181 , kemudian nilai SE adalah 0,310 dan nilai CR sebesar 0,58. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *information quality* dengan *perceived usefulness* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *information quality* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* ditolak.

**Hipotesis 3 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0.459 , kemudian nilai SE adalah 0.249 dan nilai CR sebesar 1.84. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness* dilihat dari nilai *estimate* namun tidak signifikan ditandai dengan tidak adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 3



yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* ditolak.

**Hipotesis 4 : *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0.392 , kemudian nilai SE adalah 0.096 dan nilai CR sebesar 4.07\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dengan *attitude toward using* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* diterima.

**Hipotesis 5 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0.417 , kemudian nilai SE adalah 0.105 dan nilai CR sebesar 3.99\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived ease of use* dengan *attitude toward using* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* diterima.

**Hipotesis 6 : *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0.385 ,

kemudian nilai SE adalah 0.161 dan nilai CR sebesar 2.39\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dengan *behavioral intention to use* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* diterima.

**Hipotesis 7 : *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use***

Berdasarkan nilai *path coefficient* pada Tabel 5.112 dapat diketahui bahwa nilai *estimate* yang dihasilkan adalah 0.403 , kemudian nilai SE adalah 0.193 dan nilai CR sebesar 2.1\*. Korelasi atau hubungan pengaruh dapat dilihat dari nilai *estimate* dan *critical ratio*(CR). Berdasarkan pengamatan pada nilai koefisien jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *attitude toward using* dengan *behavioral intention to use* dilihat dari nilai *estimate* serta signifikan ditandai dengan adanya tanda (\*) pada nilai *critical ratio*(CR). Oleh sebab itu, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* diterima.

Berikut ini merupakan rangkuman berupa tabel hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

**Tabel 5.113 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Masyarakat**

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
Hipotesis 1 : <i>Information System Quality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	V	
Hipotesis 2 : <i>Information Quality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>		V

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
Hipotesis 3 : <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>		V
Hipotesis 4 : <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	V	
Hipotesis 5 : <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	V	
Hipotesis 6 : <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>	V	
Hipotesis 7 : <i>Attitude Toward Using</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>	V	

#### 5.3.4.5. Pembahasan Hasil Penelitian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Ada 5 dari 7 hipotesis yang dapat diterima pada penelitian ini. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian.

➤ **Hipotesis 1: *Information System Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Information System Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fengyi Lin, et al. (2011) yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi.

*Information System Quality* adalah sebuah faktor yang mengukur seberapa baik kualitas sistem informasi (aplikasi) yang disediakan untuk pengguna. Hal ini dapat dilihat dari kehandalan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,372 dapat diartikan bahwa *Information System Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 2,31\*, hal ini menandakan bahwa *Information System Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 1 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Information System Quality* adalah indikator terkait fleksibilitas sistem. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa baik aplikasi BloobIS dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat untuk diakses. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,76. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa aplikasi BloobIS dapat diakses di mana saja dan kapan saja bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, fleksibilitas sistem termasuk faktor yang penting bagi mereka. Aplikasi BloobIS diharapkan mampu beroperasi 24 jam dan dapat diakses di mana saja. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pencari darah karena kebutuhan akan darah bisa terjadi sewaktu-waktu. Ketika aplikasi dapat diakses pada waktu yang paling dibutuhkan maka hal ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memerlukan darah. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor fleksibilitas sistem memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 2: *Information Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Information Quality* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fengyi Lin, et al. (2011) yang membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi.

*Information Quality* adalah faktor yang mengukur kualitas dari informasi yang disediakan oleh aplikasi. Kualitas informasi dapat dilihat dari kelengkapan, cara penyajian dan keakuratan informasi yang disediakan.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka -0,181 dapat diartikan bahwa *Information Quality* berpengaruh negatif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 0,58, hal ini menandakan bahwa *Information Quality* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 2 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Information Quality* adalah indikator terkait keakuratan informasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa akurat informasi yang disediakan oleh aplikasi BloobIS untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,38. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat masih merasa ragu-ragu apakah informasi yang disajikan aplikasi BloobIS sudah cukup akurat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, informasi yang disajikan termasuk faktor yang penting bagi mereka. Aplikasi BloobIS diharapkan menyediakan detail informasi yang akurat, baik informasi stok darah maupun aktivitas

donor darah. Hal ini juga berkaitan dengan transparansi data stok darah yang ada sehingga masyarakat saling mengerti kejelasan dari stok darah yang tersedia. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kualitas informasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi.

➤ **Hipotesis 3: *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi.

*Perceived Ease of Use* merupakan persepsi kemudahan pengguna yang dapat diketahui dari seberapa mudah pengguna dalam mengoperasikan aplikasi serta seberapa cepat dia mempelajari aplikasi tersebut.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,459 dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 1,84, hal ini menandakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hipotesis 3 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan. Akan tetapi melihat nilai *critical ratio* (CR) yang mendekati nilai kritis signifikansi yaitu 2 serta nilai *estimate* yang cukup baik, kiranya hal ini patut juga dipertimbangkan. Hasil signifikansi mungkin saja dapat meningkat apabila sampel yang dikumpulkan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Ease of Use* adalah indikator terkait kemudahan kontrol aplikasi. Indikator

ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa mudah aplikasi digunakan untuk memenuhi tujuan pengguna. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,58. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa mudah untuk memenuhi tujuannya ketika menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, aplikasi BloobIS menyediakan fitur-fitur yang dibutuhkan bagi mereka terutama untuk mencari informasi donor darah dan stok darah. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi BloobIS berguna bagi masyarakat yang ingin melakukan donor darah serta masyarakat yang sedang membutuhkan darah. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kemudahan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi, akan tetapi perlu untuk dipertimbangkan lagi karena memiliki nilai kritis yang mendekati nilai signifikan.

➤ **Hipotesis 4: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi.

*Perceived Usefulness* merupakan persepsi kemanfaatan yang dapat diukur dengan seberapa besar produktivitas dan hasil kerja pengguna ketika menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,392 dapat diartikan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 4,07\*, hal ini menandakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Hipotesis

4 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Usefulness* adalah indikator terkait produktivitas. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa produktif pengguna ketika menggunakan aplikasi BloobIS untuk memenuhi kebutuhannya. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,52. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan ketika menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, kemanfaatan termasuk faktor yang penting bagi mereka. Aplikasi BloobIS diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak membebani mereka serta memberikan hasil yang cepat. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kemanfaatan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 5: *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,417 dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 3,99\*, hal ini menandakan bahwa *Perceived Ease of Use*



berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Hipotesis 5 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Ease of Use* adalah indikator terkait kemudahan kontrol aplikasi. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa mudah aplikasi digunakan untuk memenuhi tujuan pengguna. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,58. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa mudah untuk memenuhi tujuannya ketika menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, aplikasi BloobIS menyediakan fitur-fitur yang dibutuhkan bagi mereka terutama untuk mencari informasi donor darah dan stok darah. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi BloobIS berguna bagi masyarakat yang ingin melakukan donor darah serta masyarakat yang sedang membutuhkan darah. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kemudahan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 6: *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh tidak signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,385 dapat diartikan

bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 2,39\*, hal ini menandakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hipotesis 6 dapat ditolak atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Perceived Usefulness* adalah indikator terkait produktivitas. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa produktif pengguna ketika menggunakan aplikasi BloobIS untuk memenuhi kebutuhannya. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,52. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan ketika menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, kemanfaatan termasuk faktor yang penting bagi mereka. Aplikasi BloobIS diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak membebani mereka serta memberikan hasil yang cepat. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor kemanfaatan memiliki pengaruh langsung terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

➤ **Hipotesis 7: *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use***

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi GeSCA, didapatkan hasil bahwa *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taylor dan Todd (1995) yang membuktikan bahwa sikap pengguna aplikasi berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

*Attitude* menggambarkan sikap seseorang ketika menggunakan aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap penerimaan atau penolakan pengguna yang dapat dipengaruhi oleh emosinya dan apa yang dipercayainya dalam menggunakan aplikasi.

Batasan nilai *estimate* pada koefisien jalur adalah antara negatif satu(-1) hingga positif satu(1). Pada Tabel 5.112 nilai *estimate* pada koefisien jalur mencapai angka 0,403 dapat diartikan bahwa *Attitude Toward Using* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Nilai *critical ratio*(CR) pada koefisien jalur adalah sebesar 2,1\*, hal ini menandakan bahwa *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hipotesis 7 dapat diterima atas dasar analisis inferensial statistik dengan melihat nilai *estimate* dan *critical ratio* (CR) yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi GeSCA, indikator yang paling menggambarkan variabel *Attitude Toward Using* adalah indikator terkait persepsi ide yang baik. Indikator ini dinyatakan dengan pernyataan yang mengukur seberapa baik aplikasi BloobIS dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Ditinjau dari hasil analisis deskriptif statistik, pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* sebesar 4,22. Nilai *mean* yang didapatkan mengindikasikan bahwa masyarakat merasa aplikasi BloobIS merupakan sebuah alternatif media yang positif untuk pencarian informasi darah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, mereka memberikan tanggapan bahwa aplikasi BloobIS merupakan ide yang baik untuk menangani masalah informasi darah selama ini. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa faktor sikap pengguna memiliki pengaruh langsung terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Mengingat bahwa faktor ini sangat penting maka perlu untuk dipertahankan serta kedepannya dapat dioptimalkan.

#### **5.4. Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan**

Berdasarkan pembahasan hasil di setiap objek penelitian, didapatkan bahwa ketiga objek penelitian memiliki model adopsi

teknologi informasi yang berbeda-beda. Niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi BloobIS dipengaruhi oleh variabel yang bermacam-macam. Objek penelitian UDD PMI menggunakan model adopsi DTPB, sedangkan untuk objek penelitian rumah sakit dan masyarakat menggunakan model adopsi TAM. Akan tetapi jika diamati dari setiap model adopsi teknologi informasi terdapat beberapa persamaan variabel yang mendorong niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berikut ini adalah penjabarannya.

**Tabel 5.114 Perbandingan Variabel Model Adopsi Objek Penelitian**

<b>Model Adopsi UDD PMI</b>	<b>Model Adopsi Rumah Sakit</b>	<b>Model Adopsi Masyarakat</b>
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Self Efficacy</i>	<i>Information System Quality</i>
<i>Compatibility</i>	<i>Top Management Support</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
<i>Attitude</i>	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Ease of Use</i>
	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Attitude Toward Using</i>

Tabel 5.114 berisi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berdasarkan Tabel 5.114 dapat dijelaskan bahwa ketiga objek penelitian sama-sama mengandung variabel *Perceived Usefulness* yang berkontribusi membentuk niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Hal ini menandakan bahwa persepsi kemanfaatan aplikasi BloobIS merupakan faktor yang penting bagi pihak UDD PMI, rumah sakit maupun masyarakat. Persepsi kemanfaatan berkaitan dengan seberapa baik aplikasi itu dapat meningkatkan kinerja, produktivitas dan efisiensi dari pekerjaan yang dilakukan. Oleh sebab itu, faktor kemanfaatan adalah kunci utama dari penerimaan aplikasi BloobIS. Diharapkan faktor kemanfaatan dari aplikasi BloobIS mampu dipertahankan serta ditingkatkan kedepannya untuk mendorong pihak UDD PMI,

rumah sakit beserta masyarakat agar mau menggunakan aplikasi BloobIS.

## **5.5. Rekomendasi**

Rekomendasi dapat diberikan dengan melihat hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus rekomendasi dilakukan berdasarkan variabel yang berpengaruh langsung secara signifikan terhadap variabel niatan pengguna aplikasi. Hal ini dilakukan agar rekomendasi yang diberikan tepat sasaran. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan dilihat dari sudut pandang masing-masing objek penelitian.

### **5.5.1. Rekomendasi Objek Penelitian UDD PMI**

Pada hasil pengujian hipotesis didapatkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Pada objek penelitian UDD PMI didapatkan bahwa faktor sikap pengguna terhadap aplikasi (*Attitude*) berpengaruh secara signifikan terhadap niatan pengguna aplikasi (*Behavioral Intention*). Kemudian faktor sikap pengguna terhadap aplikasi (*Attitude*) ini dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kesesuaian aplikasi (*Compatibility*). Sehingga rekomendasi dapat difokuskan kepada ketiga faktor yang disebutkan tadi.

Sikap pengguna dapat mempengaruhi niatannya dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Sehingga membangun sikap positif dari pengguna aplikasi merupakan kunci utama dalam mendorong penerimaan aplikasi BloobIS. Sikap pengguna dapat dipengaruhi langsung oleh persepsi kemanfaatan dan kesesuaian aplikasi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, persepsi kemanfaatan pengguna dapat dibangun ketika pengguna merasa aplikasi BloobIS dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Apabila pekerjaan yang dilakukan terasa ringan dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan menggunakan aplikasi BloobIS maka pengguna akan merasa bahwa aplikasi BloobIS amat bermanfaat. Faktor kesesuaian aplikasi juga merupakan hal

yang penting dalam membangun sikap positif pengguna aplikasi BloobIS. Apabila cara kerja yang biasa dilakukan sehari-hari oleh pihak UDD PMI sesuai dengan aplikasi BloobIS, maka persepsi positif dapat terbentuk sehingga mereka mau menggunakan aplikasi BloobIS. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan akan manfaat serta menyesuaikan aplikasi dengan cara kerja mereka merupakan rekomendasi yang tepat untuk membangun sikap positif dari pengguna sehingga terdapat niatan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk objek penelitian UDD PMI sehingga membangun sikap positif dari mereka:

1. Rekomendasi terkait *Perceived Usefulness*:
  - a. Pengelola melakukan sosialisasi untuk meyakinkan pengguna bahwa penggunaan aplikasi ini dapat meringankan pekerjaan petugas UDD PMI, tidak lagi menggunakan banyak form dan kertas.
  - b. Pengelola melakukan demo aplikasi BloobIS untuk menjelaskan konsep integrasi data yang bermanfaat meminimalisir kesalahan distribusi darah.
  - c. Memberikan penjelasan bahwa dengan menggunakan aplikasi BloobIS maka seluruh data akan terupdate secara *real-time* sehingga relevan dengan kebutuhan organisasi saat ini.
  - d. Mengembangkan fitur yang secara otomatis memberikan penanda bahwa kantong darah telah kadaluwarsa untuk meringankan petugas UDD PMI.
2. Rekomendasi terkait *Compatibility*:
  - a. Pengelola dapat menyesuaikan fitur yang ada pada aplikasi BloobIS dengan mengadopsi cara kerja petugas UDD PMI saat ini.
  - b. Pengelola melengkapi kekurangan keterangan jenis darah yang ada pada aplikasi BloobIS disesuaikan dengan macam-macam komponen darah yang dimiliki UDD PMI saat ini.

- c. Pengelola menyesuaikan form pemesanan darah dari rumah sakit pada aplikasi BloobIS dengan form yang ada pada saat ini.
- d. Pengelola menyediakan akses yang sesuai dengan peran petugas UDD masing-masing sehingga cocok dengan pekerjaannya saat ini.

### 5.5.2. Rekomendasi Objek Penelitian Rumah Sakit

Pada hasil pengujian hipotesis didapatkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Pada objek penelitian rumah sakit didapatkan bahwa faktor kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap niatan pengguna aplikasi (*Behavioral Intention*). Kemudian faktor kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*) ini dipengaruhi secara signifikan oleh kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*), lalu faktor ini dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*). Sehingga rekomendasi dapat difokuskan kepada ketiga faktor yang disebutkan tadi.

Persepsi kemanfaatan aplikasi dapat mempengaruhi niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Sehingga membangun persepsi kemanfaatan pengguna akan aplikasi BloobIS merupakan kunci utama dalam mendorong penerimaan aplikasi BloobIS. Persepsi kemanfaatan dari pengguna dapat dipengaruhi langsung oleh rasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, persepsi kemanfaatan pengguna dapat dibangun ketika pengguna merasa aplikasi BloobIS dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Apabila pekerjaan yang dilakukan terasa lebih ringan dari pada menggunakan sistem yang sebelumnya dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan menggunakan aplikasi BloobIS maka pengguna akan merasa bahwa aplikasi BloobIS amat bermanfaat. Faktor kepercayaan diri juga merupakan hal yang penting dalam membangun persepsi kemanfaatan pengguna aplikasi BloobIS.

Apabila pengguna merasa percaya diri akan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi BloobIS, maka akan mendorong pengguna untuk memiliki persepsi aplikasi BloobIS sangat bermanfaat. Kepercayaan diri ini dipengaruhi secara langsung oleh dukungan manajemen puncak. Manajemen memiliki banyak kewenangan yang mengatur segala macam proses bisnis pada rumah sakit termasuk proses implementasi aplikasi. Ketika manajemen mendukung penuh akan adanya implementasi aplikasi BloobIS maka pengguna akan lebih percaya diri dalam menggunakannya. Oleh karena itu, meningkatkan rasa percaya diri pengguna disertai dengan adanya dukungan manajemen merupakan rekomendasi yang tepat untuk membangun persepsi kemanfaatan dari pengguna sehingga terdapat niatan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan untuk objek penelitian rumah sakit sehingga membangun persepsi kemanfaatan yang lebih baik:

1. Rekomendasi terkait *Perceived Usefulness*
  - a. Pengelola melakukan demo aplikasi untuk meyakinkan calon pengguna bahwa penggunaan aplikasi BloobIS lebih cepat dan tepat dari pada menggunakan sistem telpon karena akan langsung mendapatkan informasi yang lebih pasti.
2. Rekomendasi terkait *Self Efficacy*
  - a. Pengelola menyediakan buku manual sebagai tambahan apabila pengguna masih kesulitan menggunakan aplikasi.
  - b. Pengelola menyediakan bantuan secara online apabila dibutuhkan oleh pengguna aplikasi.
  - c. Pengelola menyediakan tim *support* di awal implementasi untuk menangani kesulitan dari pengguna yang masih awam dengan penggunaan aplikasi.
  - d. Manajemen menyelenggarakan pelatihan secara rutin agar pengguna lebih mudah beradaptasi dengan



aplikasi sehingga membentuk rasa percaya diri mereka.

3. Rekomendasi terkait *Top Management Support*
  - a. Pengelola dapat melakukan sosialisasi bahwa akan ada implementasi aplikasi BloobIS, menjelaskan proses bisnis mana yang terkait sehingga ada kesiapan untuk menerima aplikasi ini.
  - b. Pengelola meyakinkan manajemen rumah sakit bahwa akan menyediakan tim *support* untuk membantu calon pengguna agar cepat beradaptasi.

### 5.5.3. Rekomendasi Objek Penelitian Masyarakat

Pada hasil pengujian hipotesis didapatkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Pada objek penelitian masyarakat didapatkan bahwa faktor kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*) dan sikap pengguna terhadap aplikasi (*Attitude*) berpengaruh secara signifikan terhadap niatan pengguna aplikasi (*Behavioral Intention*). Faktor kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*) ini dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem informasi (*Information System Quality*), lalu faktor sikap pengguna terhadap aplikasi (*Attitude*) dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*). Sehingga rekomendasi dapat difokuskan kepada keempat faktor yang disebutkan tadi.

Persepsi kemanfaatan aplikasi dan sikap pengguna dapat mempengaruhi niatan pengguna dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Sehingga membangun persepsi kemanfaatan dan sikap positif pengguna akan aplikasi BloobIS merupakan kunci utama dalam mendorong penerimaan aplikasi BloobIS. Persepsi kemanfaatan dari pengguna dapat dipengaruhi langsung oleh kualitas sistem informasi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, persepsi kemanfaatan pengguna dapat dibangun ketika pengguna merasa aplikasi BloobIS dapat meningkatkan produktivitasnya dalam melakukan pekerjaan. Apabila pekerjaan

yang dilakukan terasa lebih ringan dan memberikan hasil yang lebih baik dengan menggunakan aplikasi BloobIS maka pengguna akan merasa bahwa aplikasi BloobIS amat bermanfaat. Faktor kualitas sistem informasi juga merupakan hal yang penting dalam membangun persepsi kemanfaatan pengguna aplikasi BloobIS. Apabila pengguna merasa aplikasi memiliki kemampuan akses yang memadai, maka hal ini akan mendorong pengguna untuk memiliki persepsi aplikasi BloobIS sangat bermanfaat. Sikap pengguna juga dapat mempengaruhi niatannya dalam menggunakan aplikasi BloobIS. Faktor ini dapat dipengaruhi langsung oleh persepsi kemanfaatan yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga oleh persepsi kemudahan penggunaan aplikasi. Ketika pengguna merasakan kemanfaatan dan kemudahan dari aplikasi BloobIS maka akan terbentuk sikap positif. Oleh karena itu, membentuk persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan membangun kualitas sistem informasi yang memadai merupakan rekomendasi yang tepat untuk membangun sikap yang positif yang berpengaruh pada niatan untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan untuk objek penelitian masyarakat sehingga membentuk persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna yang lebih baik lagi:

1. Rekomendasi terkait *Perceived Usefulness*:

- a. Pengelola bekerjasama dengan pihak Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) dapat memberikan sosialisasi bagi masyarakat luas tentang manfaat aplikasi BloobIS sebagai alternatif media informasi donor darah, untuk membuktikan bahwa aplikasi BloobIS merupakan alternatif media kebutuhan informasi darah yang bermanfaat.
- b. Menambahkan fitur sejenis notifikasi yang diterima apabila terdapat kriteria darah yang dicari ternyata dimiliki pengguna tersebut.

2. Rekomendasi terkait *Perceived Ease of Use*:
  - a. Pengelola memberikan navigasi menu yang jelas untuk memudahkan pengguna ketika mengakses aplikasi BloobIS.
  - b. Pengelola dapat menambahkan penjelasan cara penggunaan aplikasi secara detail pada halaman utama website agar pengguna mudah mempelajari aplikasi BloobIS.
  - c. Pengelola dapat menyesuaikan penyajian konten agar mampu dipahami secara cepat oleh pengguna aplikasi.
  - d. Pengelola dapat menyederhanakan animasi dan berfokus pada konten utama agar lebih mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.
3. Rekomendasi terkait *Information System Quality*:
  - a. Pengelola aplikasi BloobIS hendaknya melakukan pemantauan dan perawatan aplikasi termasuk server secara berkala untuk memastikan aplikasi tetap pada kualitas yang baik dan dapat diakses masyarakat.
  - b. Pengelola aplikasi diharapkan dapat terus berinovasi agar aplikasi BloobIS dapat diakses di berbagai perangkat TI dan bermacam-macam platform agar menjangkau seluruh masyarakat.
  - c. Penambahan fitur akses untuk setiap masyarakat agar data pendonor valid sehingga pengguna dapat lebih mempercayainya.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari semua proses yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan untuk pengembangan yang lebih baik.

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses-proses yang telah dilakukan dalam pengerjaan tugas akhir ini maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis faktor penerimaan hanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi BloobIS. Berikut ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan:
  - a. Objek penelitian UDD PMI :  
Persepsi kemanfaatan penggunaan aplikasi (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude*), kesesuaian aplikasi (*Compatibility*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude*), sikap pengguna aplikasi (*Attitude*) berpengaruh signifikan terhadap niatan pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention*).
  - b. Objek penelitian rumah sakit :  
Dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*) berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*), kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kekhawatiran menggunakan komputer (*Computer Anxiety*),

kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi (*Perceived Ease of Use*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention*).

- c. Objek penelitian masyarakat :  
 Kualitas sistem informasi (*Information System Quality*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*), persepsi kemudahan penggunaan aplikasi (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention to Use*), sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*) berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention to Use*).
2. Rekomendasi yang diberikan untuk setiap objek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.1 Rekomendasi Penelitian**

<b>Objek Penelitian UDD PMI</b>	
<i>Perceived Usefulness</i>	Sosialisasi dan demo aplikasi BloobIS.

<b>Objek Penelitian UDD PMI</b>	
	Pengembangan fitur <i>update</i> kantong darah otomatis.
<i>Compatibility</i>	Penyesuaian fitur aplikasi dengan cara kerja saat ini.
	Penyesuaian hak akses aplikasi dengan peran masing-masing petugas UDD PMI.
<b>Objek Penelitian Rumah Sakit</b>	
<i>Perceived Usefulness</i>	Demo aplikasi BloobIS.
<i>Self Efficacy</i>	Menyediakan buku manual.
	Menyediakan fitur bantuan secara <i>online</i> .
	Menyediakan tim <i>support</i> untuk membantu pengguna.
	Mengadakan pelatihan rutin.
<i>Top Management Support</i>	Sosialisasi dari pengelola untuk pihak manajemen rumah sakit.
	Menyediakan tim <i>support</i> dari pengelola untuk petugas rumah sakit.
<b>Objek Penelitian Masyarakat</b>	
<i>Information System Quality</i>	Melakukan inovasi agar dapat diakses di berbagai <i>platform</i> .
	Perawatan server secara berkala agar dapat diakses kapanpun dibutuhkan.
<i>Perceived Usefulness</i>	Sosialisasi bersama dengan Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI).
<i>Perceived Ease of Use</i>	Mengembangkan navigasi menu yang lebih jelas.

## 6.2. Saran

Dari pengerjaan tugas akhir ini terdapat hal-hal yang dapat diperbaiki lagi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- Metode yang digunakan untuk pengumpulan data UDD PMI adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini dapat diadopsi untuk UDD PMI di kota lainnya. Penggunaan teknik ini mudah karena responden diambil dari seluruh populasi tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak.
- Metode pengambilan sampel rumah sakit pada penelitian ini terbatas pada teknik survey secara insidental. Pada penelitian berikutnya dapat digunakan metode lainnya seperti metode klaster yang mana sampelnya diambil berdasarkan lokasi daerah pada satu kota. Rumah sakit dapat dibagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil pada satu kota. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara menyeluruh dalam satu kota serta untuk mengetahui karakteristik dari setiap wilayah tersebut.
- Pada objek penelitian masyarakat, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bola salju. Pada penelitian berikutnya metode ini dapat dicoba dengan metode *purposive sampling*. Pertimbangan ini dilakukan untuk membidik target responden dengan karakteristik pencari darah karena pada teknik sebelumnya lebih berfokus pada responden yang aktif pada donor darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2013). Proses bisnis UDD. (I. N, Pewawancara)
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1972). Attitude and Normative Beliefs as Factors Influencing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 21(1), 1-9.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, I., & Town, C. (2002). Individual and technological factors affecting perceived ease of use of Web-based learning technologies in a developing country. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Country*, 9(5): 1-15.
- Carter, L., & Bélanger, F. (2005). The Utilization of E-Government Services: Citizen Trust, Innovation and Acceptance Factors. *Information Systems Journal*, 15(1), 5-25.
- Cavana, R., Delahaye, B., & Sekaran, U. (2000). Applied Business Research: Qualitative and Quantitative Methods.
- Chen, L. D., Gillenson, M. L., & Sherrell, D. L. (2002). Entering Online Consumers: An Extended Technology Acceptance Perspective. *Information Management*, 39, 705-719.
- Compeau, D., & Higgins, C. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, 189-211.
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing new End-User Information Systems. *Theory and Results*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.



- Durianto, D., Sugiarto, & Sitinjak, T. (2001). *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Kedua)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D., & Thompson, R. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly* (19:2), pp. 213-236.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., & Black, W. (2006). *Multivariate Data Analysis (6th ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Heo, J., & Han, I. (2003). Performance measure of information systems (IS) in evolving computing environments: An empirical investigation. *Information Management*, 40 (4), 234-256.
- Hwang, H., Malhotra, N. K., Kim, Y., Tomiuk, M. A., & Hong, S. (2010, August). A comparative study on parameter recovery of three approaches to structural equation modelling. *Journal of Marketing Research*, 699-712.
- Igbaria, M. (1990). A structural equation model. Dalam M. Igbaria, *End-user computing effectiveness* (hal. 18: 637-752). Omega.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Gragg, P., & Cavaye, A. (1997). Personal Computing Acceptance Factors on Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS Quarterly*, 21(3), 279-302.

- Jaya, I. G., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Jogiyanto. (2003). Sistem Teknologi Informasi, Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan.
- Kettinger, W. J., & Lee, C. C. (1994). Perceived Service Quality and User Satisfaction With The Information Services Function. *Decision Sciences*, 25(5), 737-766.
- Lin, F., Fofanah, S. S., & Liang, D. (2011). Assessing citizen adoption of e-Government initiatives in Gambia: A validation of the technology acceptance model in information systems success. *Government Information Quarterly*, 271-279.
- PMI. (2005). *Sejarah PMI*. Diambil kembali dari Palang Merah Indonesia: <http://www.pmi.or.id/>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schillewaert, N., Ahearne, M., Frambach, R., & Moenaert, R. (2000). The Acceptance of Information Technology in the Sales Force. *Journal of Marketing*.
- Sharda, R., S.H., B., & J.C., M. D. (1998). Decision Support System Effectiveness = A Review and Empirical Test. *Management Science*, 1492-1512.
- Shih, Y.-Y., & Huang, S.-S. (2009). The Actual Usage of ERP System: An Extended Technology Acceptance Perspective. *Journal of Research and Practice in Information Technology*, 263-276.
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research* 6 (4), 144-176.

- Tenenhaus, M. (2008). Structural Equation Modelling for small samples. *Working paper no 885*.
- Thompson, R., Higginis, C., & Howell, J. (1991). Personal Computing: Toward A Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 124-143.
- Venkantesh, V. M. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 425-478.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 186-204.
- Walpole, R. E., & Myers, R. H. (1995). *Ilmu peluang dan statistika untuk insinyur dan ilmuwan*. Bandung: Penerbit ITB.

## LAMPIRAN A ITEM KUESIONER

### A.1. Item Kuesioner UDD PMI

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner	Referensi
<i>Perceived Usefulness</i>	PU – 1	Aplikasi BloobIS dapat memberikan banyak manfaat	(Taylor & Todd, 1995)
	PU – 2	Aplikasi BloobIS meningkatkan kinerja saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 3	Aplikasi BloobIS meningkatkan efisiensi waktu bekerja	(Taylor & Todd, 1995)
	PU – 4	Aplikasi BloobIS meningkatkan produktivitas kerja saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 5	Aplikasi BloobIS efektif untuk mengintegrasikan data UDD PMI	(Davis F. D., 1989)
<i>Ease of Use</i>	EoU – 1	Aplikasi BloobIS mudah untuk dioperasikan	(Taylor & Todd, 1995)
	EoU – 2	Aplikasi BloobIS cepat untuk dipelajari	(Taylor & Todd, 1995)
	EoU – 3	Aplikasi BloobIS tidak membingungkan ketika digunakan	(Davis F. D., 1989)

<i>Compatibility</i>	C-1	Aplikasi BloobIS memiliki fungsi yang sesuai dengan cara kerja saya	(Taylor & Todd, 1995)
	C-2	Aplikasi BloobIS sudah cocok dengan kebutuhan UDD PMI	(Taylor & Todd, 1995)
	C-3	Aplikasi BloobIS cocok dengan alur kerja saya dalam pengelolaan data	(Taylor & Todd, 1995)
<i>Peer Influence</i>	PI-1	Menurut rekan saya, menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik	(Taylor & Todd, 1995)
	PI-2	Menurut rekan saya, saya seharusnya menggunakan aplikasi BloobIS dalam bekerja	(Taylor & Todd, 1995)
<i>Superior's Influence</i>	SI-1	Saya menggunakan aplikasi BloobIS karena saran dari pihak atasan saya	(Taylor & Todd, 1995)
	SI-2	Saya menggunakan aplikasi BloobIS karena pihak atasan membutuhkannya	(Taylor & Todd, 1995)
<i>Self Efficacy</i>	SE-1	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi BloobIS	(Taylor & Todd, 1995)
	SE-2	Saya dapat mengoperasikan aplikasi BloobIS secara mandiri meskipun tidak ada rekan yang membantu	(Taylor & Todd, 1995)
	SE-3	Saya dapat mengoperasikan sendiri aplikasi BloobIS dengan mudah jika saya mau	(Taylor & Todd, 1995)

<b>Resource Facilitating Conditions</b>	RFC – 1	Menurut saya, infrastruktur(komputer, internet,dll) UDD PMI memadai bagi setiap pengguna untuk mengakses aplikasi BloobIS	(Taylor & Todd, 1995)
	RFC – 2	Menurut saya, ketersediaan komputer untuk mengakses aplikasi BloobIS ketika saya membutuhkan adalah sangat penting	(Taylor & Todd, 1995)
<b>Technology Facilitating Conditions</b>	TFC – 1	Menurut saya, infrastruktur(komputer, internet,dll) yang ada di UDD PMI kompatibel dengan aplikasi BloobIS	(Taylor & Todd, 1995)
	TFC – 2	Menurut saya, teknologi yang digunakan aplikasi BloobIS mampu menampung banyaknya data UDD PMI tanpa gangguan	(Taylor & Todd, 1995)
	TFC – 3	Menurut saya, teknologi aplikasi BloobIS dapat disesuaikan dengan aplikasi UDD PMI yang sudah ada sebelumnya(SIPMI)	(Taylor & Todd, 1995)
<b>Attitude</b>	A – 1	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik	(Davis F. D., 1989)
	A – 2	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang menyenangkan	(Davis F. D., 1989)
	A – 3	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang positif	(Davis F. D., 1989)
<b>Subjective Norm</b>	SN – 1	Orang-orang yang dapat mempengaruhi saya akan berpikir bahwa saya seharusnya memakai aplikasi BloobIS	(Taylor & Todd, 1995)

	SN – 2	Orang-orang yang penting bagi saya akan berpikir bahwa saya seharusnya memakai aplikasi BloobIS	(Taylor & Todd, 1995)
<b><i>Perceived Behavioral Control</i></b>	PBC – 1	Saya yakin mampu menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik dan benar	(Taylor & Todd, 1995)
	PBC – 2	Saya memiliki sumber daya, pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik dan benar	(Taylor & Todd, 1995)
<b><i>Behavioral Intention</i></b>	BI – 1	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS	(Davis F. D., 1989)
	BI – 2	Saya akan sering menggunakan aplikasi BloobIS untuk membantu saya	(Davis F. D., 1989)
	BI – 3	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BloobIS	(Davis F. D., 1989)

## A.2. Item Kuesioner Rumah Sakit

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner	Referensi
<i>Self Efficacy</i>	SE - 1	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, meskipun tidak ada yang memberitahu sebelumnya bagaimana cara menggunakannya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 2	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, meskipun saya belum pernah menggunakan sebelumnya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 3	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, meskipun saya hanya memiliki panduannya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 4	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika saya melihat seseorang telah menggunakannya sebelumnya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 5	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika seseorang membantu saya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 6	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika seseorang membantu saya sebelum saya menggunakannya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE - 7	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika saya punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	(Compeau & Higgins, 1995)



	SE – 8	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika ada bantuan secara online	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE – 9	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika sebelumnya seseorang telah menunjukkannya	(Compeau & Higgins, 1995)
	SE – 10	Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, jika sebelumnya saya pernah menggunakannya	(Compeau & Higgins, 1995)
	TMS – 1	Saya merasa bahwa manajemen rumah sakit mendukung aplikasi BloobIS	(Igbaria, 1990)
	TMS – 2	Saya merasa bahwa manajemen rumah sakit memiliki niat yang tinggi untuk berubah menggunakan aplikasi BloobIS	(Igbaria, 1990)
<b>Top Management Support</b>	TMS – 3	Manajemen rumah sakit akan mempromosikan aplikasi BloobIS sebelum implementasi	(Igbaria, 1990)
	TMS – 4	Manajemen rumah sakit akan berkomunikasi dengan penggunanya melalui penyuluhan	(Igbaria, 1990)
	TMS – 5	Manajemen rumah sakit akan memberikan kursus pelatihan	(Igbaria, 1990)
	TMS – 6	Manajemen rumah sakit akan memperbaiki tampilan antarmuka untuk saya	(Igbaria, 1990)
<b>Computer Anxiety</b>	CA – 1	Bekerja menggunakan komputer membuat saya gugup	(Brown & Town, 2002)

	CA – 2	Bekerja menggunakan komputer membuat saya merasa sulit	(Brown & Town, 2002)
	CA – 3	Bekerja menggunakan komputer membuat saya merasa tidak nyaman	(Brown & Town, 2002)
	CA – 4	Bekerja menggunakan komputer membuat saya takut	(Brown & Town, 2002)
<i>Perceived Usefulness</i>	PU – 1	Aplikasi BloobIS akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan	(Davis F. D., 1989)
	PU – 2	Aplikasi BloobIS akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 3	Aplikasi BloobIS akan meningkatkan produktivitas saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 4	Aplikasi BloobIS akan meningkatkan efektivitas saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 5	Aplikasi BloobIS akan memudahkan untuk melakukan pekerjaan saya	(Davis F. D., 1989)
	PU – 6	Aplikasi BloobIS berguna dalam pekerjaan saya	(Davis F. D., 1989)
<i>Perceived Ease of Use</i>	EoU – 1	Aplikasi BloobIS mudah untuk saya pelajari	(Davis F. D., 1989)
	EoU – 2	Mudah bagi saya dengan aplikasi BloobIS untuk melakukan apa yang saya ingin kerjakan	(Davis F. D., 1989)
	EoU – 3	Fungsi dari aplikasi BloobIS jelas dan dapat dimengerti	(Davis F. D., 1989)
	EoU – 4	Saya merasa aplikasi BloobIS sangat fleksibel ketika berinteraksi	(Davis F. D., 1989)

<b><i>Behavioral Intention to Use</i></b>	EoU – 5	Saya mudah untuk terampil dalam menggunakan aplikasi BloobIS	(Davis F. D., 1989)
	EoU – 6	Aplikasi BloobIS mudah untuk digunakan	(Davis F. D., 1989)
	BI – 1	Diasumsikan saya memiliki akses pada aplikasi BloobIS, maka saya berniat untuk menggunakannya	(Venkatesh & Davis, 2000)
	BI – 2	Mengingat bahwa saya memiliki akses ke sistem, saya memprediksi bahwa saya akan menggunakannya	(Venkatesh & Davis, 2000)
	BI – 3	Saya berniat untuk merekomendasikan aplikasi BloobIS ke rumah sakit lain	(Shih & Huang, 2009)

### A.3. Item Kuesioner Masyarakat

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner	Referensi
<i>Information System Quality</i>	ISQ – 1	Aplikasi BloobIS dapat digunakan kapan saja dan dimana saja saya berada	(Kettinger & Lee, 1994) dan (Heo & Han, 2003)
	ISQ – 2	Aplikasi BloobIS memberikan waktu respon yang cepat ketika diakses	(Kettinger & Lee, 1994) dan (Heo & Han, 2003)
	ISQ – 3	Aplikasi BloobIS terjamin keamanannya sehingga saya yakin untuk menggunakannya	(Kettinger & Lee, 1994) dan (Heo & Han, 2003)
	ISQ – 4	Aplikasi BloobIS telah mengakomodasi semua kebutuhan informasi darah	(Kettinger & Lee, 1994) dan (Heo & Han, 2003)
<i>Information Quality</i>	IQ – 1	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS selalu diperbarui secara berkala	(Carter & Bélanger, 2005) dan (Igarria, Zinatelli, Gragg, & Cavaye, 1997)
	IQ – 2	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS selalu akurat dan terhindar dari kesalahan	(Carter & Bélanger, 2005) dan (Igarria, Zinatelli, Gragg, & Cavaye, 1997)

	IQ - 3	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS sudah lengkap	(Carter & Bélanger, 2005) dan (Igbaria, Zinatelli, Gragg, & Cavaye, 1997)
	IQ - 4	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS disajikan secara praktis dan ringkas	(Carter & Bélanger, 2005) dan (Igbaria, Zinatelli, Gragg, & Cavaye, 1997)
<i>Perceived Usefulness</i>	PU - 1	Menggunakan aplikasi BloobIS akan menghemat waktu saya dalam mencari darah	(Chen, Gillenson, & Sherrell, 2002)
	PU - 2	Menggunakan aplikasi BloobIS akan meningkatkan produktivitas saya	(Chen, Gillenson, & Sherrell, 2002)
	PU - 3	Menggunakan aplikasi BloobIS mempermudah saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan	(Chen, Gillenson, & Sherrell, 2002)
<i>Perceived Ease of Use</i>	EoU - 1	Aplikasi BloobIS mudah untuk dipelajari	(Ajzen & Fishbein, 1972)
	EoU - 2	Saya terampil dalam menggunakan aplikasi BloobIS	(Ajzen & Fishbein, 1972)
	EoU - 3	Saya merasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan saya akan informasi darah ketika menggunakan aplikasi BloobIS	(Ajzen & Fishbein, 1972)
	EoU - 4	Saya merasa aplikasi BloobIS mudah untuk dioperasikan	(Ajzen & Fishbein, 1972)

<b><i>Attitude Toward Using</i></b>	ATU – 1	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang menyenangkan	(Ajzen & Fishbein, 1972)
	ATU – 2	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang positif	(Ajzen & Fishbein, 1972)
	ATU – 3	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik	(Ajzen & Fishbein, 1972)
<b><i>Behavioral Intention to Use</i></b>	BI – 1	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS	(Davis F. D., 1989)
	BI – 2	Saya akan sering menggunakan aplikasi BloobIS untuk membantu saya	(Davis F. D., 1989)
	BI – 3	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BloobIS	(Davis F. D., 1989)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## LAMPIRAN B KUESIONER RESPONDEN

### B.1. Kuesioner UDD PMI



### ***Kuesioner Evaluasi *Prototype* Aplikasi *Blood Bank Information System****

Kepada Yth. Bapak / Ibu pegawai UDD PMI.

Bersama ini, saya Muchammad Rijaluddin Robbani Hanafi mahasiswa jurusan Sistem Informasi ITS Surabaya ingin mengevaluasi penerimaan pengguna *prototype* aplikasi *Blood Bank Information System* (BloodIS) sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan informasi darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap niat pengguna untuk memakai



*prototype* aplikasi BloobIS. *Prototype* aplikasi ini rencananya diperuntukkan bagi UDD PMI sebagai media integrasi data terkait pengelolaan darah. Kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner yang rata-rata hanya memakan waktu 5 menit dari waktu Bapak/Ibu. Bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu sangat penting dan berguna untuk penelitian kami dan ditindaklanjuti oleh pihak pengembang dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan informasi darah.

Terima kasih atas waktu, bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu.

Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dan kritik maupun saran dapat disampaikan melalui email berikut ini: [rijalhanafi@gmail.com](mailto:rijalhanafi@gmail.com)

**Isilah data identitas di bawah ini:** (untuk kepentingan privasi, kami sengaja tidak mencantumkan nama / anonim)

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : L / P (**Lingkari Jawaban**)

Bagian/Divisi :

Jabatan :

**Instruksi Pengisian :**

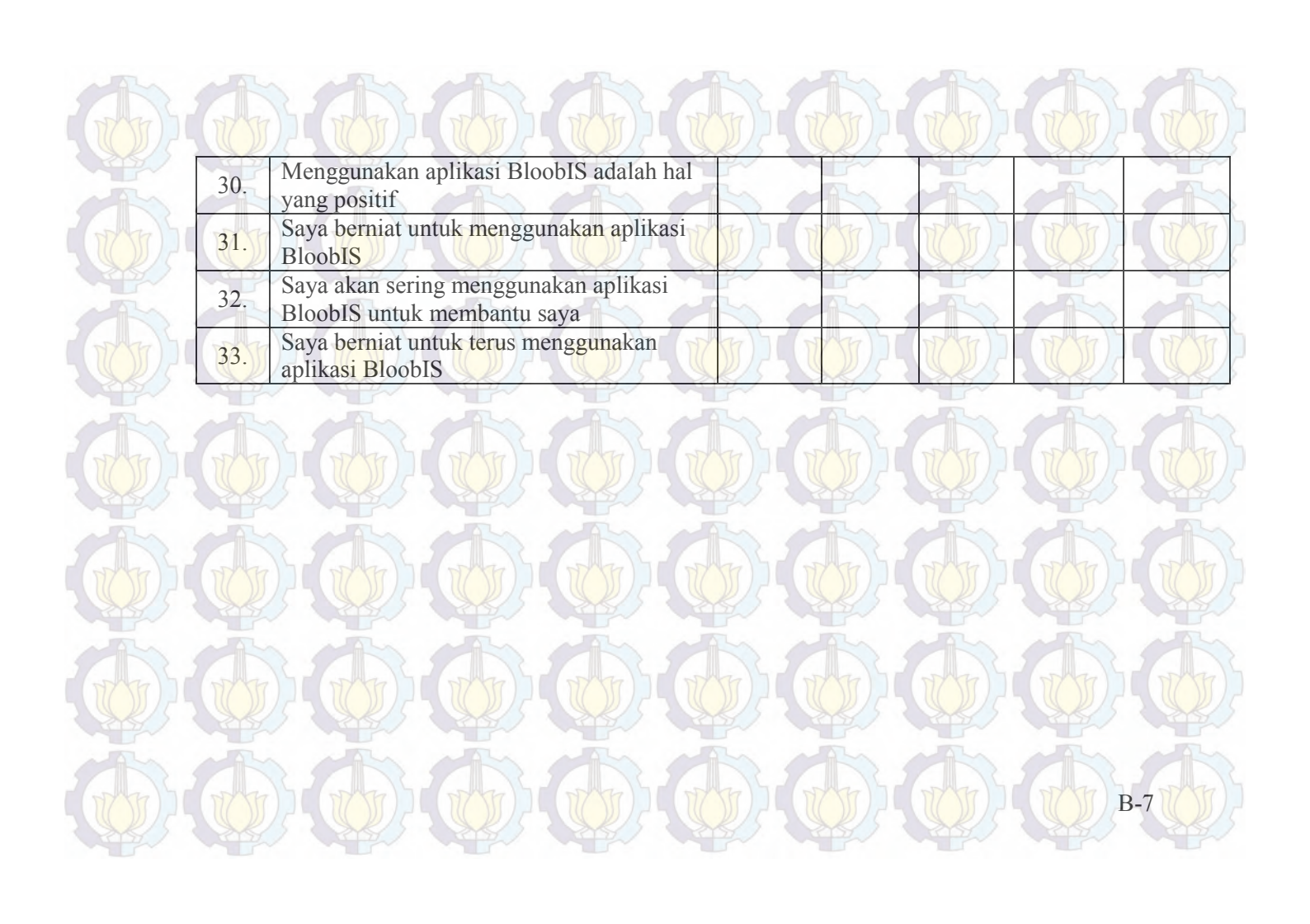
Mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (V) di salah satu kolom yang telah disediakan dibawah ini :

No.	Item Kuesioner	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<b>Manfaat Aplikasi</b>						
1.	Aplikasi BloobIS dapat memberikan banyak manfaat					
2.	Aplikasi BloobIS meningkatkan kinerja saya					
3.	Aplikasi BloobIS meningkatkan efisiensi waktu bekerja					
4.	Aplikasi BloobIS meningkatkan produktivitas kerja saya					
5.	Aplikasi BloobIS efektif untuk mengintegrasikan data UDD PMI					
<b>Kemudahan Penggunaan</b>						
6.	Aplikasi BloobIS mudah untuk dioperasikan					

7.	Aplikasi BloobIS cepat untuk dipelajari					
8.	Aplikasi BloobIS tidak membingungkan ketika digunakan					
<b>Kecocokan</b>						
9.	Aplikasi BloobIS memiliki fungsi yang sesuai dengan cara kerja saya					
10.	Aplikasi BloobIS sudah cocok dengan kebutuhan UDD PMI					
11.	Aplikasi BloobIS cocok dengan alur kerja saya dalam pengelolaan data					
<b>Pengaruh Sosial</b>						
12.	Menurut rekan saya, menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik					
13.	Menurut rekan saya, saya seharusnya menggunakan aplikasi BloobIS dalam bekerja					
14.	Saya menggunakan aplikasi BloobIS karena saran dari pihak atasan saya					
15.	Saya menggunakan aplikasi BloobIS karena pihak atasan membutuhkannya					

16.	Orang-orang yang dapat mempengaruhi saya akan berpikir bahwa saya seharusnya memakai aplikasi BloobIS					
17.	Orang-orang yang penting bagi saya akan berpikir bahwa saya seharusnya memakai aplikasi BloobIS					
<b>Kepercayaan diri</b>						
18.	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi BloobIS					
19.	Saya dapat mengoperasikan aplikasi BloobIS secara mandiri meskipun tidak ada rekan yang membantu					
20.	Saya dapat mengoperasikan sendiri aplikasi BloobIS dengan mudah jika saya mau					
21.	Saya yakin mampu menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik dan benar					
22.	Saya memiliki sumber daya, pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan aplikasi BloobIS dengan baik dan benar					
<b>Kondisi pendukung</b>						

23.	Menurut saya, <u>infrastruktur</u> (komputer, internet,dll) UDD PMI <u>memadai</u> bagi <u>setiap pengguna</u> untuk mengakses aplikasi BloobIS					
24.	Menurut saya, <u>ketersediaan komputer</u> untuk mengakses aplikasi BloobIS ketika saya membutuhkan adalah sangat penting					
25.	Menurut saya, <u>infrastruktur</u> (komputer, internet,dll) yang ada di UDD PMI <u>kompatibel</u> dengan aplikasi BloobIS					
26.	Menurut saya, <u>teknologi</u> yang digunakan aplikasi BloobIS <u>mampu</u> menampung banyaknya data UDD PMI tanpa gangguan					
27.	Menurut saya, <u>teknologi</u> aplikasi BloobIS dapat <u>disesuaikan</u> dengan aplikasi UDD PMI yang sudah ada sebelumnya(SIPMI)					
<b>Sikap dan Niatan Penggunaan</b>						
28.	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik					
29.	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang menyenangkan					



30.	Menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang positif							
31.	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS							
32.	Saya akan sering menggunakan aplikasi BloobIS untuk membantu saya							
33.	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BloobIS							

## B.2. Kuesioner Rumah Sakit



### **Kuesioner Evaluasi *Prototype* Aplikasi *Blood Bank Information System***

Kepada Yth. Bapak / Ibu pegawai rumah sakit.

Bersama ini, saya Muchammad Rijaluddin Robbani Hanafi mahasiswa jurusan Sistem Informasi ITS Surabaya ingin mengevaluasi penerimaan pengguna *prototype* aplikasi *Blood Bank Information System* (BloodIS) sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan informasi darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap niat pengguna untuk memakai *prototype* aplikasi BloodIS. *Prototype* aplikasi ini rencananya diperuntukkan bagi UDD PMI sebagai media integrasi data terkait pengelolaan darah serta rumah sakit sebagai pihak pemesan darah. Kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner yang rata-rata hanya memakan waktu 5 menit dari waktu Bapak/Ibu. Bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu sangat penting dan berguna untuk penelitian

kami dan ditindaklanjuti oleh pihak pengembang dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan informasi darah.

Terima kasih atas waktu, bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu.

Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dan kritik maupun saran dapat disampaikan melalui email berikut ini: [rjalhanafi@gmail.com](mailto:rjalhanafi@gmail.com)

**Isilah data identitas di bawah ini:** (untuk kepentingan privasi, kami sengaja tidak mencantumkan nama / anonim)

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : L / P (**Lingkari Jawaban**)

Nama Rumah Sakit :

Jenis Rumah Sakit : Negeri / Swasta (**Lingkari Jawaban**)

Jabatan :



**Instruksi Pengisian :**

Mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (V) di salah satu kolom yang telah disediakan dibawah ini :

No.	Item Kuesioner	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<b>Kepercayaan Diri</b>						
Saya akan mampu bekerja menggunakan aplikasi BloobIS, ...						
1.	Meskipun tidak ada yang memberitahu sebelumnya bagaimana cara menggunakannya					
2.	Meskipun saya belum pernah menggunakan sebelumnya					
3.	Meskipun saya hanya memiliki panduannya					

4.	Jika saya melihat seseorang telah menggunakannya sebelumnya					
5.	Jika seseorang membantu saya					
6.	Jika seseorang membantu saya sebelum saya menggunakannya					
7.	Jika saya punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan					
8.	Jika ada bantuan secara online					
9.	Jika sebelumnya seseorang telah menunjukkannya					
10.	Jika sebelumnya saya pernah menggunakannya					

### **Dukungan Manajemen**

Menurut saya, manajemen rumah sakit akan...

1.	Mendukung aplikasi BloobIS					
2.	Memiliki niat yang tinggi untuk berubah menggunakan aplikasi BloobIS					

3.	Mengenalkan aplikasi BloobIS sebelum implementasi					
4.	Berkomunikasi dengan penggunanya melalui kegiatan penyuluhan					
5.	Memberikan kursus pelatihan penggunaan aplikasi BloobIS					
6.	Memperbaiki tampilan antarmuka untuk saya					
<b>Kekhawatiran Penggunaan Komputer</b>						
Bekerja menggunakan komputer ...						
1.	Membuat saya gugup					
2.	Membuat saya merasa sulit					
3.	Membuat saya merasa tidak nyaman					
4.	Membuat saya takut					
<b>Kemanfaatan Aplikasi</b>						

Aplikasi BloobIS akan ...						
1.	Memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan					
2.	Meningkatkan kinerja pekerjaan saya					
3.	Meningkatkan produktivitas saya					
4.	Meningkatkan efektivitas saya					
5.	Memudahkan untuk melakukan pekerjaan saya					
6.	Berguna dalam pekerjaan saya					

**Kemudahan Aplikasi**

1.	Aplikasi BloobIS mudah untuk dipelajari					
2.	Mudah bagi saya untuk melakukan apa yang ingin dikerjakan menggunakan aplikasi BloobIS					
3.	Aplikasi BloobIS memiliki fitur yang jelas dan dapat dimengerti					

4.	Aplikasi BloobIS sangat fleksibel untuk dioperasikan					
5.	Saya mudah untuk terampil dalam menggunakan aplikasi BloobIS					
6.	Aplikasi BloobIS mudah untuk digunakan					
<b>Niatan Penggunaan</b>						
1.	Diasumsikan saya memiliki akses pada aplikasi BloobIS, maka saya berniat untuk menggunakannya					
2.	Mengingat bahwa saya memiliki akses ke sistem, saya memprediksi bahwa saya akan menggunakannya					
3.	Saya berniat untuk merekomendasikan aplikasi BloobIS ke rumah sakit lain					

### B.3. Kuesioner Masyarakat



## **Kuesioner Evaluasi *Prototype* Aplikasi *Blood Bank Information System***

Kepada Yth. Bapak / Ibu responden.

Bersama ini, saya Muchammad Rijaluddin Robbani Hanafi mahasiswa jurusan Sistem Informasi ITS Surabaya bekerjasama dengan PMI Jawa Timur ingin mengevaluasi *prototype* aplikasi *Blood Bank Information System* untuk meningkatkan pelayanan informasi darah. *Prototype* aplikasi ini nantinya akan digunakan oleh PMI Jawa Timur sebagai media distribusi informasi tentang pelayanan darah bagi masyarakat. Kami mohon bantuan Bapak / Ibu berkenan mengisi kuesioner yang rata-rata hanya memakan waktu 5 menit dari waktu Bapak / Ibu. Bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu sangat penting dan berguna untuk penelitian kami dan ditindaklanjuti oleh PMI Jawa Timur dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan informasi darah.

Terima kasih atas waktu, bantuan dan partisipasi Bapak / Ibu.

Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dan kritik maupun saran dapat disampaikan melalui email saya: [rijalhanafi@gmail.com](mailto:rijalhanafi@gmail.com)

**Isilah data identitas di bawah ini:**

Usia : Tahun  
 Jenis Kelamin : L / P **(Lingkari Jawaban)**  
 Pekerjaan :  
 Jumlah donor : kali

**Instruksi Pengisian :**

Mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (V) di salah satu kolom yang telah disediakan dibawah ini :

No.	Item Kuesioner	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<b>Kualitas Aplikasi</b>						
1.	Aplikasi BloobIS dapat digunakan kapan saja dan dimana saja saya berada					
2.	Aplikasi BloobIS memberikan waktu respon yang cepat ketika diakses					
3.	Aplikasi BloobIS terjamin keamanannya sehingga saya yakin untuk menggunakannya					

4.	Aplikasi BloobIS telah mengakomodasi semua kebutuhan informasi darah					
<b>Kualitas Informasi</b>						
5.	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS selalu diperbarui secara berkala					
6.	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS selalu akurat dan terhindar dari kesalahan					
7.	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS sudah lengkap					
8.	Informasi yang ditampilkan pada aplikasi BloobIS disajikan secara praktis dan ringkas					
<b>Kebermanfaatan Aplikasi</b>						
9.	Menggunakan aplikasi BloobIS akan menghemat waktu saya dalam mencari darah					



10.	Menggunakan aplikasi BloobIS akan meningkatkan produktivitas saya					
11.	Menggunakan aplikasi BloobIS mempermudah saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan					
<b>Kemudahan Penggunaan Aplikasi</b>						
12.	Aplikasi BloobIS mudah untuk dipelajari					
13.	Saya terampil dalam menggunakan aplikasi BloobIS					
14.	Saya merasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan saya akan informasi darah ketika menggunakan aplikasi BloobIS					
15.	Saya merasa aplikasi BloobIS mudah untuk dioperasikan					
<b>Sikap terhadap Penggunaan Aplikasi</b>						

16.	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang menyenangkan					
17.	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah hal yang positif					
18.	Menurut saya menggunakan aplikasi BloobIS adalah ide yang baik					
<b>Niatan dalam Menggunakan Aplikasi</b>						
19.	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi BloobIS					
20.	Saya akan sering menggunakan aplikasi BloobIS untuk membantu saya					
21.	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BloobIS					

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## LAMPIRAN C

### C.1. Hasil Uji GeSCA Model UDD PMI

Model Fit	
<b>FIT</b>	0.529
<b>AFIT</b>	0.466
<b>GFI</b>	0.962
<b>SRMR</b>	0.372
<b>NPAR</b>	77

### Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
PU	AVE = 0.481, Alpha =0.719								

<b>PU1</b>	0.551	0.148	3.72*	0.247	0.086	2.88*	0.303	0.163	1.87
<b>PU2</b>	0.824	0.112	7.36*	0.334	0.054	6.18*	0.678	0.164	4.14*
<b>PU3</b>	0.583	0.133	4.37*	0.218	0.061	3.55*	0.340	0.140	2.43*
<b>PU4</b>	0.738	0.114	6.48*	0.306	0.075	4.06*	0.544	0.157	3.46*
<b>PU5</b>	0.736	0.138	5.34*	0.322	0.062	5.19*	0.542	0.190	2.86*
<b>EoU</b>	<b>AVE = 0.668, Alpha =0.744</b>								
<b>EoU1</b>	0.844	0.065	13.03*	0.416	0.049	8.47*	0.713	0.110	6.49*
<b>EoU2</b>	0.882	0.056	15.69*	0.442	0.058	7.68*	0.777	0.098	7.92*
<b>EoU3</b>	0.717	0.179	4.01*	0.361	0.074	4.89*	0.514	0.219	2.34*
<b>C</b>	<b>AVE = 0.558, Alpha =0.601</b>								
<b>C1</b>	0.807	0.146	5.54*	0.484	0.104	4.64*	0.651	0.160	4.06*
<b>C2</b>	0.768	0.150	5.1*	0.458	0.080	5.69*	0.589	0.193	3.06*
<b>C3</b>	0.659	0.276	2.39*	0.392	0.190	2.06*	0.434	0.180	2.41*
<b>PI</b>	<b>AVE = 0.743, Alpha =0.655</b>								
<b>PI1</b>	0.857	0.052	16.36*	0.570	0.087	6.53*	0.734	0.088	8.36*
<b>PI2</b>	0.867	0.053	16.31*	0.590	0.078	7.56*	0.752	0.092	8.17*

<b>SI</b>	<b>AVE = 0.742, Alpha =0.634</b>								
<b>SI1</b>	0.876	0.064	13.72*	0.609	0.075	8.1*	0.768	0.107	7.16*
<b>SI2</b>	0.846	0.054	15.65*	0.551	0.084	6.53*	0.716	0.092	7.74*
<b>SE</b>	<b>AVE = 0.579, Alpha =0.617</b>								
<b>SE1</b>	0.748	0.405	1.85	0.484	0.266	1.82	0.559	0.203	2.75*
<b>SE2</b>	0.816	0.106	7.66*	0.482	0.083	5.79*	0.666	0.145	4.6*
<b>SE3</b>	0.716	0.095	7.53*	0.342	0.105	3.26*	0.513	0.137	3.75*
<b>RFC</b>	<b>AVE = 0.811, Alpha =0.725</b>								
<b>RFC1</b>	0.909	0.050	18.28*	0.577	0.093	6.23*	0.827	0.089	9.26*
<b>RFC2</b>	0.892	0.086	10.36*	0.532	0.100	5.32*	0.796	0.134	5.96*
<b>TFC</b>	<b>AVE = 0.642, Alpha =0.679</b>								
<b>TFC1</b>	0.873	0.078	11.26*	0.427	0.093	4.58*	0.762	0.124	6.17*
<b>TFC2</b>	0.636	0.265	2.4*	0.332	0.147	2.26*	0.404	0.245	1.65
<b>TFC3</b>	0.871	0.165	5.29*	0.478	0.127	3.76*	0.758	0.171	4.44*

<b>A</b>	<b>AVE = 0.584, Alpha =0.640</b>								
<b>A1</b>	0.809	0.078	10.43*	0.506	0.053	9.48*	0.655	0.120	5.46*
<b>A2</b>	0.610	0.172	3.54*	0.349	0.074	4.71*	0.373	0.157	2.37*
<b>A3</b>	0.851	0.068	12.55*	0.444	0.070	6.37*	0.723	0.113	6.4*
<b>SN</b>	<b>AVE = 0.755, Alpha =0.670</b>								
<b>SN1</b>	0.915	0.041	22.32*	0.670	0.074	9.08*	0.838	0.070	11.94*
<b>SN2</b>	0.820	0.070	11.69*	0.471	0.071	6.6*	0.672	0.111	6.06*
<b>PBC</b>	<b>AVE = 0.730, Alpha =0.630</b>								
<b>PBC1</b>	0.900	0.062	14.57*	0.670	0.103	6.51*	0.811	0.106	7.66*
<b>PBC2</b>	0.806	0.100	8.07*	0.492	0.103	4.77*	0.650	0.147	4.41*
<b>BI</b>	<b>AVE = 0.606, Alpha =0.648</b>								
<b>BI1</b>	0.737	0.123	5.97*	0.375	0.091	4.14*	0.543	0.162	3.36*
<b>BI2</b>	0.732	0.179	4.1*	0.474	0.093	5.09*	0.536	0.194	2.77*
<b>BI3</b>	0.860	0.046	18.86*	0.438	0.078	5.62*	0.740	0.079	9.42*

CR\* = significant at .05 level

Structural Model

<b>Path Coefficients</b>			
	<b>Estimate</b>	<b>SE</b>	<b>CR</b>
<b>PU-&gt;A</b>	0.681	0.126	5.38*
<b>EoU-&gt;A</b>	0.092	0.161	0.57
<b>C-&gt;A</b>	0.492	0.187	2.64*
<b>PI-&gt;SN</b>	0.419	0.337	1.24
<b>SI-&gt;SN</b>	0.377	0.356	1.06
<b>SE-&gt;PBC</b>	0.492	0.437	1.13
<b>RFC-&gt;PBC</b>	0.516	0.303	1.7
<b>TFC-&gt;PBC</b>	-0.231	0.344	0.67
<b>A-&gt;BI</b>	0.426	0.193	2.2*
<b>SN-&gt;BI</b>	0.067	0.264	0.25
<b>PBC-&gt;BI</b>	0.493	0.270	1.83

CR\* = significant at .05 level

---

<b>R square of Latent Variable</b>	
<b>PU</b>	0
<b>EoU</b>	0



<b>C</b>	0
<b>PI</b>	0
<b>SI</b>	0
<b>SE</b>	0
<b>RFC</b>	0
<b>TFC</b>	0
<b>A</b>	0.898
<b>SN</b>	0.565
<b>PBC</b>	0.584
<b>BI</b>	0.864

---

**Means Scores of Latent Variables**

<b>PU</b>	3.723
<b>EoU</b>	3.611
<b>C</b>	3.527
<b>PI</b>	3.830
<b>SI</b>	3.805
<b>SE</b>	3.906
<b>RFC</b>	3.867

<b>TFC</b>	3.823
<b>A</b>	3.625
<b>SN</b>	3.535
<b>PBC</b>	3.968
<b>BI</b>	3.873

**Correlations of Latent Variables (SE)**

	<b>PU</b>	<b>EoU</b>	<b>C</b>	<b>PI</b>	<b>SI</b>	<b>SE</b>	<b>RFC</b>	<b>TFC</b>	<b>A</b>	<b>SN</b>	<b>PBC</b>	<b>BI</b>
<b>PU</b>	1	0.389 (0.171) *	0.152 (0.222)	0.607 (0.133) *	0.476 (0.137) *	0.503 (0.239) *	0.596 (0.088) *	0.342 (0.175)	0.791 (0.108) *	0.562 (0.151) *	0.690 (0.110) *	0.681 (0.100) *
<b>EoU</b>	0.389 (0.171) *	1	0.367 (0.244)	0.616 (0.172) *	0.703 (0.127) *	0.419 (0.216)	0.632 (0.129) *	0.576 (0.144) *	0.537 (0.147) *	0.663 (0.097) *	0.675 (0.113) *	0.643 (0.141) *
<b>C</b>	0.152 (0.222)	0.367 (0.244)	1	0.443 (0.206) *	0.629 (0.148) *	0.543 (0.201) *	0.526 (0.171) *	0.485 (0.174) *	0.629 (0.168) *	0.511 (0.200) *	0.456 (0.245) *	0.591 (0.217) *
<b>PI</b>	0.607 (0.133) *	0.616 (0.172) *	0.443 (0.206) *	1	0.784 (0.084) *	0.639 (0.250) *	0.660 (0.088) *	0.605 (0.095) *	0.735 (0.072) *	0.715 (0.079) *	0.734 (0.085) *	0.717 (0.089) *

<b>SI</b>	0.476 (0.137) *	0.703 (0.127) *	0.629 (0.148) *	0.784 (0.084) *	1	0.608 (0.233) *	0.859 (0.060) *	0.711 (0.102) *	0.732 (0.070) *	0.706 (0.097) *	0.702 (0.080) *	0.783 (0.084) *
<b>SE</b>	0.503 (0.239) *	0.419 (0.216) *	0.543 (0.201) *	0.639 (0.250) *	0.608 (0.233) *	1	0.737 (0.237) *	0.784 (0.254) *	0.748 (0.264) *	0.521 (0.277) *	0.692 (0.294) *	0.773 (0.288) *
<b>RF C</b>	0.596 (0.088) *	0.632 (0.129) *	0.526 (0.171) *	0.660 (0.088) *	0.859 (0.060) *	0.737 (0.237) *	1	0.732 (0.136) *	0.734 (0.064) *	0.599 (0.102) *	0.710 (0.067) *	0.778 (0.063) *
<b>TF C</b>	0.342 (0.175) *	0.576 (0.144) *	0.485 (0.174) *	0.605 (0.095) *	0.711 (0.102) *	0.784 (0.254) *	0.732 (0.136) *	1	0.673 (0.097) *	0.519 (0.120) *	0.533 (0.098) *	0.660 (0.113) *
<b>A</b>	0.791 (0.108) *	0.537 (0.147) *	0.629 (0.168) *	0.735 (0.072) *	0.732 (0.070) *	0.748 (0.264) *	0.734 (0.064) *	0.673 (0.097) *	1	0.777 (0.075) *	0.802 (0.059) *	0.874 (0.084) *
<b>SN</b>	0.562 (0.151) *	0.663 (0.097) *	0.511 (0.200) *	0.715 (0.079) *	0.706 (0.097) *	0.521 (0.277) *	0.599 (0.102) *	0.519 (0.120) *	0.777 (0.075) *	1	0.796 (0.046) *	0.791 (0.097) *
<b>PB C</b>	0.690 (0.110) *	0.675 (0.113) *	0.456 (0.245) *	0.734 (0.085) *	0.702 (0.080) *	0.692 (0.294) *	0.710 (0.067) *	0.533 (0.098) *	0.802 (0.059) *	0.796 (0.046) *	1	0.889 (0.036) *

<b>BI</b>	0.681 (0.100) *	0.643 (0.141) *	0.591 (0.217) *	0.717 (0.089) *	0.783 (0.084) *	0.773 (0.288) *	0.778 (0.063) *	0.660 (0.113) *	0.874 (0.084) *	0.791 (0.097) *	0.889 (0.036) *	1
-----------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	---

\* significant at .05 level

## C.2. Hasil Uji GeSCA Model Masyarakat

Model Fit	
<b>FIT</b>	0.559
<b>AFIT</b>	0.538
<b>GFI</b>	0.992
<b>SRMR</b>	0.259
<b>NPAR</b>	49

### Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
ISQ	AVE = 0.504, Alpha =0.665								

<b>ISQ-1</b>	0.801	0.062	13.0*	0.417	0.054	7.7*	0.642	0.092	6.97*
<b>ISQ-2</b>	0.619	0.143	4.32*	0.283	0.074	3.84*	0.383	0.160	2.4*
<b>ISQ-3</b>	0.646	0.135	4.77*	0.319	0.056	5.68*	0.418	0.155	2.7*
<b>ISQ-4</b>	0.757	0.081	9.34*	0.376	0.049	7.74*	0.573	0.114	5.03*
<b>IQ</b>	<b>AVE = 0.570, Alpha =0.738</b>								
<b>IQ-1</b>	0.739	0.120	6.15*	0.323	0.050	6.4*	0.546	0.154	3.55*
<b>IQ-2</b>	0.797	0.072	11.06*	0.357	0.047	7.64*	0.635	0.109	5.83*
<b>IQ-3</b>	0.771	0.068	11.38*	0.326	0.047	6.94*	0.594	0.098	6.05*
<b>IQ-4</b>	0.710	0.094	7.57*	0.318	0.047	6.79*	0.504	0.124	4.05*
<b>PU</b>	<b>AVE = 0.731, Alpha =0.812</b>								
<b>PU-1</b>	0.850	0.046	18.65*	0.357	0.071	5.0*	0.722	0.077	9.44*
<b>PU-2</b>	0.876	0.042	20.85*	0.410	0.058	7.1*	0.767	0.072	10.72*
<b>PU-3</b>	0.838	0.082	10.21*	0.403	0.058	6.93*	0.702	0.129	5.46*
<b>EoU</b>	<b>AVE = 0.730, Alpha =0.866</b>								
<b>EoU-1</b>	0.860	0.035	24.63*	0.303	0.041	7.43*	0.740	0.060	12.28*
<b>EoU-2</b>	0.747	0.137	5.44*	0.216	0.068	3.19*	0.558	0.183	3.05*

<b>EoU-3</b>	0.906	0.036	25.1*	0.378	0.052	7.33*	0.820	0.064	12.71*
<b>EoU-4</b>	0.895	0.027	32.91*	0.263	0.047	5.54*	0.802	0.049	16.49*
<b>ATU</b>	<b>AVE = 0.697, Alpha =0.777</b>								
<b>ATU-1</b>	0.825	0.071	11.7*	0.425	0.045	9.44*	0.680	0.111	6.1*
<b>ATU-2</b>	0.796	0.066	12.08*	0.230	0.055	4.16*	0.633	0.094	6.71*
<b>ATU-3</b>	0.882	0.047	18.76*	0.529	0.058	9.13*	0.778	0.081	9.58*
<b>BI</b>	<b>AVE = 0.757, Alpha =0.841</b>								
<b>BI-1</b>	0.932	0.022	41.47*	0.474	0.049	9.63*	0.869	0.042	20.93*
<b>BI-2</b>	0.814	0.073	11.13*	0.288	0.039	7.31*	0.662	0.115	5.75*
<b>BI-3</b>	0.861	0.052	16.54*	0.376	0.034	10.96*	0.741	0.087	8.5*

CR\* = significant at .05 level

### Structural Model

<b>Path Coefficients</b>			
	<b>Estimate</b>	<b>SE</b>	<b>CR</b>
<b>ISQ-&gt;PU</b>	0.372	0.161	2.31*
<b>IQ-&gt;PU</b>	-0.181	0.310	0.58

<b>PU-&gt;ATU</b>	0.392	0.096	4.07*
<b>PU-&gt;BI</b>	0.385	0.161	2.39*
<b>EoU-&gt;PU</b>	0.459	0.249	1.84
<b>EoU-&gt;ATU</b>	0.417	0.105	3.99*
<b>ATU-&gt;BI</b>	0.403	0.193	2.1*

CR\* = significant at .05 level

#### R square of Latent Variable

<b>ISQ</b>	0
<b>IQ</b>	0
<b>PU</b>	0.337
<b>EoU</b>	0
<b>ATU</b>	0.496
<b>BI</b>	0.499

#### Means Scores of Latent Variables

<b>ISQ</b>	3.622
<b>IQ</b>	3.490
<b>PU</b>	3.875

<b>EoU</b>	3.659
<b>ATU</b>	4.097
<b>BI</b>	3.540

<b>Correlations of Latent Variables (SE)</b>						
	<b>ISQ</b>	<b>IQ</b>	<b>PU</b>	<b>EoU</b>	<b>ATU</b>	<b>BI</b>
<b>ISQ</b>	1	0.701 (0.092)*	0.451 (0.177)*	0.448 (0.096)*	0.435 (0.159)*	0.594 (0.104)*
<b>IQ</b>	0.701 (0.092)*	1	0.365 (0.198)	0.621 (0.093)*	0.458 (0.118)*	0.553 (0.103)*
<b>PU</b>	0.451 (0.177)*	0.365 (0.198)	1	0.513 (0.090)*	0.606 (0.087)*	0.629 (0.072)*
<b>EoU</b>	0.448 (0.096)*	0.621 (0.093)*	0.513 (0.090)*	1	0.618 (0.080)*	0.453 (0.121)*
<b>ATU</b>	0.435 (0.159)*	0.458 (0.118)*	0.606 (0.087)*	0.618 (0.080)*	1	0.637 (0.133)*
<b>BI</b>	0.594 (0.104)*	0.553 (0.103)*	0.629 (0.072)*	0.453 (0.121)*	0.637 (0.133)*	1

\* significant at .05 level



## RIWAYAT PENULIS



Penulis dilahirkan di kota Delft, Belanda pada 25 November 1992, anak ke-1 dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SD Negeri Baratajaya II Surabaya, SMP Negeri 19 Surabaya, dan SMA Negeri 4 Surabaya.

Pada tahun 2010, penulis mengikuti tes SNMPTN dan diterima di jurusan Sistem Informasi FTIF - Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Di jurusan tersebut penulis terdaftar dengan NRP 5210100114.

Di Jurusan Sistem Informasi ini penulis mengambil bidang minat Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi. Selama menempuh pendidikan S1, penulis juga menjadi asisten dosen dan grader untuk mata kuliah Pengantar Sistem Informasi, Sistem Fungsional Bisnis serta mata kuliah Interaksi Manusia dan Komputer.

Selain itu, penulis juga mengikuti organisasi mahasiswa, yaitu Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi dan Dewan Perwakilan Mahasiswa. Pada tahun kedua penulis menjadi staff Departemen Dalam Negeri HMSI dan staff komisi umum DPM. Pada tahun ketiga penulis menjadi Ketua Departemen Dalam Negeri HMSI serta menjadi Pemandu Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar.

Penulis dapat dihubungi melalui email [rijalhanafi@gmail.com](mailto:rijalhanafi@gmail.com) apabila diperlukan untuk kepentingan penelitian.